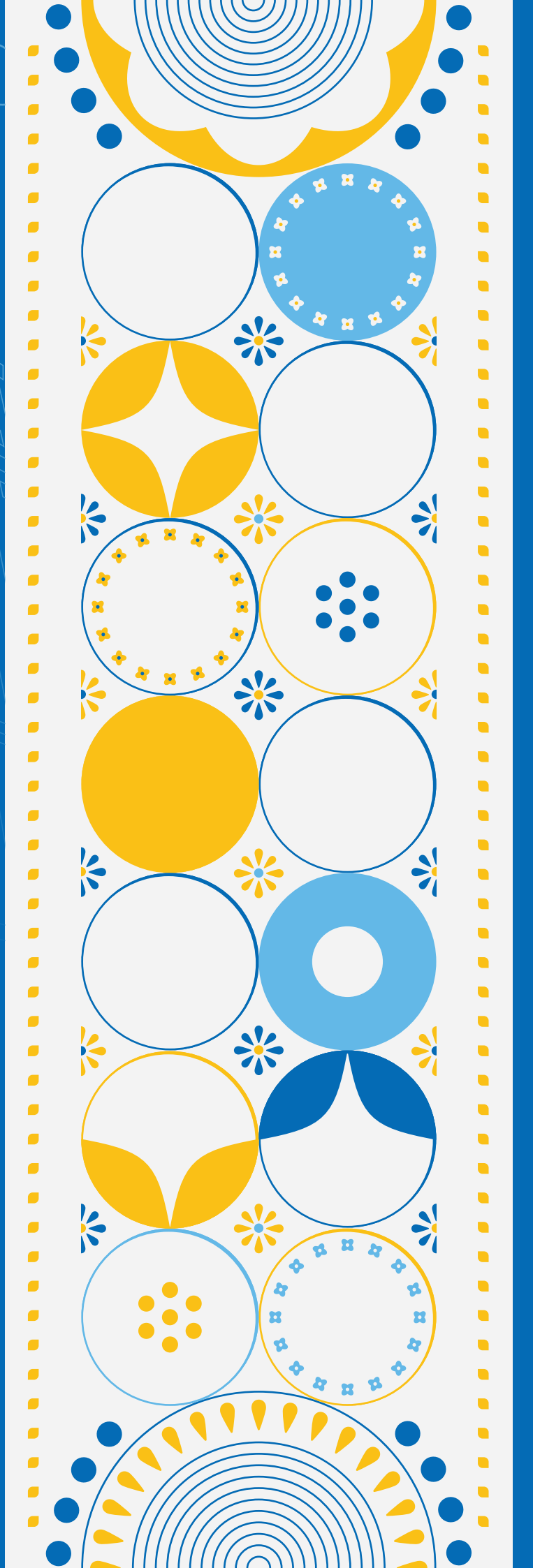




Laporan Kinerja Lembaga National Single Window **2024**

Transformasi Keuangan
Menuju Pembangunan yang
Inklusif dan Berkelanjutan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, Laporan Kinerja (LAKIN) Unit Lembaga National Single Window (LNSW) tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan perwujudan komitmen dan pertanggungjawaban LNSW dalam menjalankan amanah serta upaya peningkatan akuntabilitas kinerja. Penyusunan laporan ini juga dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas publik di era pemerintahan modern.

Dunia saat ini tengah menghadapi tuntutan global yang semakin meningkat akan transformasi digital. Transformasi ini menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pemerintah, termasuk di sektor ekspor-impor dan logistik. Sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2018, LNSW berperan sebagai penggerak utama transformasi digital di sektor tersebut. Laporan ini memaparkan bagaimana LNSW berupaya menghadirkan layanan yang lebih cepat, transparan, terintegrasi, serta mudah diakses oleh pelaku usaha dan masyarakat luas, demi mendorong daya saing ekonomi nasional.

Komitmen LNSW selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, khususnya dalam mendukung dua agenda pembangunan nasional yaitu pertama, memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas; dan kedua, memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. LNSW menyadari peran strategisnya dalam mewujudkan kedua agenda tersebut melalui penyederhanaan dan percepatan proses bisnis di sektor perdagangan dan logistik. Laporan ini akan menjabarkan kontribusi nyata LNSW dalam pencapaian target-target dalam mewujudkan pembangunan nasional tersebut.

Sebagai lembaga yang mengedepankan kolaborasi, LNSW senantiasa berupaya meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan berbagai Kementerian/ Lembaga. Kerja sama yang erat dan efektif ini menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna layanan. Laporan ini akan menampilkan

berbagai contoh kolaborasi strategis yang telah terjalin dengan Kemnterian/ Lembaga terkait dan dampak positifnya bagi peningkatan kualitas layanan publik.

Di bawah naungan Kementerian Keuangan, LNSW juga berkontribusi aktif dalam membantu Kementerian Keuangan sebagai Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Melalui Sistem Informasi Manajemen Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa Sistem Informasi Mineral dan Batubara (SIMBARA), LNSW berperan penting dalam mengamankan penerimaan negara dari sektor Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Hal ini sejalan dengan peran Kementerian Keuangan sebagai pengelola APBN yang bertanggung jawab dan akuntabel.

Laporan Kinerja (LAKIN) ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai capaian, tantangan, dan langkah-langkah strategis yang telah dilakukan LNSW sepanjang tahun 2024. Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan publik di Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Mari kita terus bekerja sama untuk mewujudkan layanan publik yang lebih baik dan berdaya saing di era digital ini.

Jakarta, 14 Februari 2025

Kepala Lembaga National Single Window (LNSW)



Ditandatangani secara elektronik

Oza Olavia



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas, Fungsi, Dan Struktur Organisasi	2
C. Mandat Dan Peran Strategis.....	5
D. Sistematika Laporan	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis (Renstra).....	8
B. Prioritas Nasional dan Penyusunan Renja Tahun 2024	10
C. Rencana Kerja Lembaga <i>National Single Window</i> Tahun 2024.....	12
D. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Lembaga <i>National Single Window</i> Tahun Anggaran 2024.....	15
E. Refinement Perjanjian Kinerja LNSW 2024 dan 2025.....	18
Bab III AKUNTABILITAS KINERJA	39
A. Akuntabilitas Kinerja	39
<i>Stakeholder Perspective</i>	43
<i>Customer Perspective</i>	59
<i>Internal Business Process Perspective</i>	69
<i>Learning and Growth Perspective</i>	99
B. Realisasi Agenda Prioritas	125
C. Realisasi Anggaran	126
D. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	129
E. Kinerja Lain-Lain	129
Bab IV PENUTUP	137
LAMPIRAN	140
LAMPIRAN I: PERJANJIAN KINERJA KEPALA LNSW TAHUN 2025	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komposisi SDM LNSW berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin	4
Tabel 1. 2 Komposisi SDM LNSW berdasarkan generasi	5
Tabel 2. 1 Dukungan LNSW Dalam Renstra Kemenkeu.....	9
Tabel 2. 2 Prioritas Nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024	11
Tabel 2. 3 Rincian Program, Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, dan Target .	13
Tabel 2. 4 Pagu alokasi anggaran Lembaga <i>National Single Window</i> TA 2024 per Program.....	18
Tabel 2. 5 Pagu Alokasi Anggaran Lembaga <i>National Single Window</i> TA 2024 per Unit Eselon II	18
Tabel 2. 6 Rincian IKU dan target IKU Kemenkeu Tahun 2024.....	22
Tabel 2. 7 Alur Refinement Kinerja dan Risiko Kementerian Keuangan Tahun 2025	24
Tabel 2. 8 Rincian IKU dan target IKU LNSW Tahun 2025.....	33
Tabel 2. 9 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2020	34
Tabel 2. 10 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2021.....	35
Tabel 2. 11 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2023.....	36
Tabel 2. 12 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2023	36
Tabel 2. 13 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2023	37
Tabel 3. 1 Rincian Hasil Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Dan Renja LNSW tahun 2024.....	41
Tabel 3. 2 Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif 2023 dan 2024	42
Tabel 3. 3 Skala penilaian Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik Tahun 2024.....	46
Tabel 3. 4 Skala penilaian Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik Tahun 2024.....	47
Tabel 3. 5 Skala penilaian Tingkat Utilisasi National Logistics Ecosystem (NLE) Tahun 2024.....	47
Tabel 3. 6 Capaian IKU Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik 2024.....	47
Tabel 3. 7 Hasil Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik.....	49
Tabel 3. 8 Realisasi tingkat efektivitas Utilisasi NLE	50
Tabel 3. 9 rekomendasi atas hasil SKPL 2023 yang perlu ditindaklanjuti.....	54
Tabel 3. 10 Capaian IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan 2024...	55
Tabel 3. 11 Perbandingan capaian IKU IKU Tingkat kepuasan stakeholder	56
Tabel 3. 12 Perbandingan capaian IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024.....	56
Tabel 3. 13 Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2024	58
Tabel 3. 14 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2020 – 2024	58
Tabel 3. 15 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi	61

Tabel 3. 16 Capaian IKU Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program 2024	61
Tabel 3. 17 Perbandingan Capaian IKU Persentase keberhasilan	62
Tabel 3. 18 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi	62
Tabel 3. 19 Capaian IKU Tingkat implementasi Neraca Komoditas 2024	64
Tabel 3. 20 Capaian IKU Tingkat efektivitas kerja sama internasional 2024.....	67
Tabel 3. 21 Capaian IKU Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis 2024.....	70
Tabel 3. 22 Perbandingan Capaian IKU Indeks Kualitas	71
Tabel 3. 23 Capaian IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW 2024	73
Tabel 3. 24 Detail status UR/RFC 2024	73
Tabel 3. 25 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2020 – 2024.....	74
Tabel 3. 26 Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK 2024	76
Tabel 3. 27 Capaian tingkat downtime Sistem INSW 2024.....	77
Tabel 3. 28 Perbandingan Capaian Komponen Downtime Sistem INSW 2020 – 2024 ..	78
Tabel 3. 29 Capaian IKU Tingkat Kematangan Keamanan SINSW 2024.....	80
Tabel 3. 30 Perbandingan Capaian IKU Tingkat Kematangan Keamanan SINSW 2020 – 2024.....	81
Tabel 3. 31 Capaian IKU Persentase Implementasi IS-RBTK dan Data Analytics 2024..	82
Tabel 3. 32 Perbandingan Capaian IKU Indeks Kualitas Rekomendasi.....	84
Tabel 3. 33 Capaian IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah 2024.....	86
Tabel 3. 34 Perbandingan IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah 2020 – 2024....	87
Tabel 3. 35 Perbandingan capaian IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah.....	87
Tabel 3. 36 Capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2024	89
Tabel 3. 37 Perbandingan IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2020 – 2024.....	89
Tabel 3. 38 Perbandingan capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional.....	89
Tabel 3. 39 Capaian IKU Indeks Efektivitas Workshop Single Window 2024.....	91
Tabel 3. 40 Perbandingan IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2020 – 2024.....	91
Tabel 3. 41 Perbandingan capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional.....	92
Tabel 3. 42 Capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW 2024.....	94
Tabel 3. 43 Perbandingan IKU IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW 2020 – 2024	94
Tabel 3. 44 Perbandingan capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	95
Tabel 3. 45 Capaian IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW 2024	96
Tabel 3. 46 Perbandingan IKU IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut.....	96
Tabel 3. 47 Perbandingan capaian IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut	96
Tabel 3. 48 Capaian IKU Tingkat Pemenuhan Quality Control Atas Layanan SINSW 2024.....	98
Tabel 3. 49 Perbandingan IKU Tingkat Pemenuhan Quality Control	98

Tabel 3. 50 Perbandingan capaian Tingkat Pemenuhan Quality Control Atas Layanan SINSW	98
Tabel 3. 51 Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2024.....	101
Tabel 3. 52 Rincian Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2024	101
Tabel 3. 53 Perbandingan IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2020 – 2024.....	102
Tabel 3. 54 Perbandingan capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM	102
Tabel 3. 55 Capaian IKU Nilai Evaluasi Organisasi 2024.....	105
Tabel 3. 56 Perbandingan IKU Nilai Evaluasi Organisasi 2020 – 2024.....	105
Tabel 3. 57 Capaian IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2024	107
Tabel 3. 58 Rincian Capaian IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2024.....	107
Tabel 3. 59 Perbandingan IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2020 – 2024 .	108
Tabel 3. 60 Capaian IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 2024.....	111
Tabel 3. 61 Perbandingan IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 2020 – 2024	112
Tabel 3. 62 Perbandingan capaian IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 ...	112
Tabel 3. 63 Capaian IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 2024.....	114
Tabel 3. 64 Perbandingan IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK.....	115
Tabel 3. 65 Perbandingan capaian IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK.....	115
Tabel 3. 66 Capaian IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan 2024.....	117
Tabel 3. 67 Perbandingan IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan 2020 – 2024.....	117
Tabel 3. 68 Perbandingan capaian IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan	117
Tabel 3. 69 Capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP 2024.....	119
Tabel 3. 70 Perbandingan IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP 2020 – 2024.....	120
Tabel 3. 71 Perbandingan capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP	120
Tabel 3. 72 Rincian Capaian IKU Tingkat efektivitas Unit Kepatuhan Internal (UKI) 2024	122
Tabel 3. 73 Capaian IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal 2024	123
Tabel 3. 74 Perbandingan IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal 2020 – 2024	123
Tabel 3. 75 Perbandingan capaian IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal.....	123
Tabel 3. 76 Prioritas Nasional di LNSW	125
Tabel 3. 77 Kegiatan LNSW di Program Penerimaan.....	127
Tabel 3. 78 Kegiatan LNSW di Program Dukungan Manajemen.....	128
Tabel 3. 77 Penyerapan Anggaran pada Unit Eselon II di LNSW	128

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Tren NKO LNSW 2020-2024.....	42
Grafik 3.2. Perbandingan Tren Rata-Rata Dwelling Time (kuartal)	48
Grafik 3.3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024	126
Grafik 2.4. Perbandingan Realisasi Per Jenis Belanja 2020-2024	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Lembaga National Single Window	4
Gambar 2.1. Peta Strategi LNSW Tahun 2024	20
Gambar 2.2. Peta Strategi LNSW Tahun 2025	25
Gambar 3.1. Penghargaan TOP Digital Awards 2024	130
Gambar 3.2. Penghargaan Indonesia Logistics Awards (ILA) 2024	131
Gambar 3.3. Penghargaan Digitech Award 2024	132
Gambar 3.4. Penghargaan PPID Tingkat I Kategori Informatif	133
Gambar 3.5. Penghargaan APTFF Trade Facilitation Innovation Awards 2024	134

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2024 merupakan tahun berakhirnya pengimplementasian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan sasaran yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai aspek dengan berfokus pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Merujuk pada RPJMN ini, pemerintah menetapkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024 dengan tema “Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan” sebagai dokumen perencanaan pembangunan tahunan.

Sebagai bentuk dukungan Lembaga *National Single Window* (LNSW) dalam mengimplementasikan RPJMN periode 2020-2024, ditetapkan Rencana Strategis Lembaga *National Single Window* tahun 2020-2024. Terdapat dua (2) agenda pembangunan yang berkaitan langsung dengan LNSW, yaitu Agenda Pembangunan 1 terkait “Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan” dan Agenda Pembangunan 5 terkait “Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar”.

Hal tersebut selaras dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2018 tentang Indonesia *National Single Window*. Untuk dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis ekspor impor dan menumbuhkan daya saing di pasar Internasional, LNSW dituntut untuk dapat berperan dengan menghadirkan efisiensi dalam serangkaian proses bisnis ekspor impor.

Demi mewujudkan institusi yang kredibel, semangat reformasi dan transformasi LNSW perlu didukung suatu pertanggungjawaban atas kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi. Oleh sebab itu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, LNSW diwajibkan menyusun pertanggungjawabannya dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN).

LAKIN LNSW tahun 2024 merupakan wujud pertanggungjawaban atas kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi dalam melaksanakan misi dan mencapai visi LNSW. Dokumen ini disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan publik tentang kinerja LNSW baik dalam hal keberhasilan yang telah dicapai maupun tantangan yang dihadapi selama tahun 2024.

B. Tugas, Fungsi, Dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 78/PMK.01/2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga *National Single Window*, Lembaga *National Single Window* mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Indonesia *National Single Window* dan penyelenggaraan Sistem Indonesia *National Single Window* dalam penanganan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaan, dokumen perizinan, dokumen kepelabuhanan/kebandarudaraan, dan dokumen lain, yang terkait dengan ekspor, impor, dan/atau dokumen logistik nasional secara elektronik. Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas tersebut, Lembaga *National Single Window* memiliki fungsi:

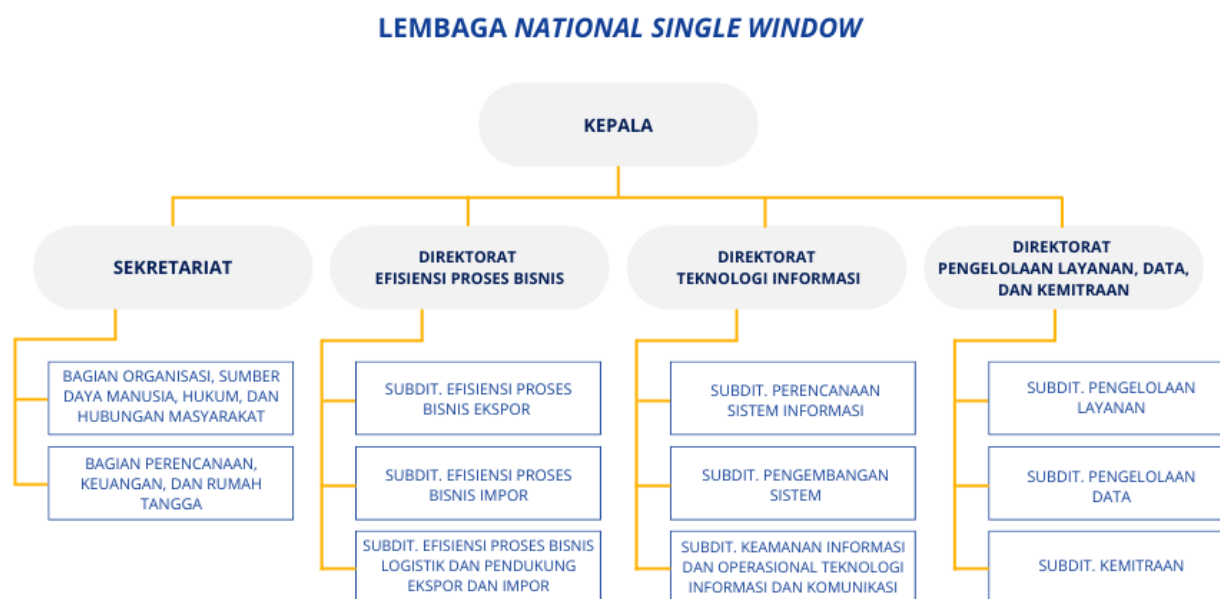
1. Perumusan dan pelaksanaan pedoman dalam pengelolaan Indonesia *National Single Window* dan penyelenggaraan Sistem Indonesia *National Single Window*;
2. Penyediaan fasilitas untuk pengajuan, pemrosesan, dan penyampaian keputusan secara tunggal, dalam penanganan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaan, dokumen perizinan, dokumen kepelabuhan/kebandarudaraan, dan dokumen lain, yang terkait dengan ekspor dan/atau impor;
3. Penyediaan fasilitas untuk penyampaian, pencantuman, dan penghapusan ketentuan tata niaga post border pada Sistem Indonesia *National Single Window*;

4. Pelaksanaan simplifikasi dan standardisasi dalam Indonesia *National Single Window* mengenai pelaksanaan kebijakan yang terkait dengan ekspor dan/atau impor;
5. Penyiapan dokumen teknis melalui Indonesia *National Single Window* dalam peningkatan fasilitasi perdagangan, pengawasan lalu lintas barang, dan optimalisasi penerimaan negara, yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan/atau impor;
6. Pelaksanaan pengelolaan informasi mengenai peraturan perundang-undangan sebagai acuan utama pengajuan dokumen kepabeanan dalam kegiatan ekspor dan/atau impor;
7. Pelaksanaan tata kelola data dan informasi elektronik yang terkait dengan ekspor dan/atau impor;
8. Pelaksanaan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama di bidang sistem *National Single Window* dalam forum nasional dan internasional;
9. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi dan teknis kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Lembaga *National Single Window*;
10. Pelaksanaan harmonisasi dan sinkronisasi proses bisnis antar kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Indonesia *National Single Window*;
11. Penanganan dokumen logistik nasional; dan
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Keuangan, Kepala Lembaga *National Single Window* dibantu beberapa unit eselon II yang terdiri dari:

1. Sekretaris selaku unsur pembantu pemimpin;
2. Tiga Direktorat (Direktur Teknologi Informasi, Direktur Efisiensi Proses Bisnis, dan Direktur Pengelolaan Layanan, Data, dan Kemitraan)

Struktur Organisasi Lembaga *National Single Window*.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Lembaga National Single Window

Selanjutnya, untuk menciptakan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien, Lembaga *National Single Window* didukung oleh 191 pegawai (data per 31 Desember 2024) terdiri dari 145 pegawai laki-laki (75,91%) dan 46 pegawai perempuan (%).

Komposisi SDM Lembaga *National Single Window* Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2024.

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
< D3	30	9	39
D3	25	10	35
Sarjana (S1 dan DIV)	67	20	87
S2	22	7	29
S3	1	0	1
Total	145	46	191

Tabel 1. 1 Komposisi SDM LNSW berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin

Dari sisi tingkat Pendidikan, pegawai dengan latar belakang Pendidikan program D-III ke bawah sebesar 38,74 persen, program sarjana (S1 atau D-IV) sebesar 45,55%, serta program Pendidikan lanjutan (S2 dan S3) sebesar 15,71%.

Komposisi Pegawai Lembaga *National Single Window* berdasarkan Generasi per 31 Desember 2024.

Generasi	Laki-Laki	Perempuan	Total
X	17	6	23
Y	80	15	95
Z	56	17	73
Total	153	38	191

Tabel 1. 2 Komposisi SDM LNSW berdasarkan generasi

Dari sisi level generasi, didominasi oleh generasi Z (1997-2012) sebesar 38,22%, dan generasi Y (1981-1996) sebesar 49,74%, dan generasi X (1965-1980) sebesar 12,04%.

Pegawai Lembaga *National Single Window* berasal dari berbagai bidang keahlian seperti ekonomi, keuangan, bisnis, hukum, teknis, administrasi, dan bidang lainnya. Pegawai Lembaga *National Single Window* tersebut tersebar ke seluruh unit eselon II di lingkungan LNSW. Sebaran pegawai dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi dari segi jabatan, golongan, pendidikan, usia/generasi, serta kompetensi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan organisasi SDM, dan teknologi informasi yang adaptif sebagaimana tertuang dalam Peta Strategi Lembaga *National Single Window* 2024 dalam perspektif *learning and growth*.

C. Mandat Dan Peran Strategis

Adanya urgensi untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan perekonomian Indonesia agar mampu bersaing dalam perekonomian internasional dan adanya dinamika perubahan lingkungan strategis global yang menuntut peningkatan transparansi, konsistensi, dan efisiensi proses ekspor dan/atau impor, maka dipandang perlu adanya upaya serius dalam pengelolaan Indonesia *National Single Window* (INSW) dan Penyelenggaraan Sistem Indonesia *Single Window* (SINSW). Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut dibentuk Lembaga *National Single Window* yang merupakan sebuah unit organisasi non eselon yang dipimpin oleh Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Indonesia *National Single Window*.

Lembaga *National Single Window* mempunyai tugas melaksanakan Pengelolaan INSW dan Penyelenggaraan SINSW dalam rangka penanganan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaaan, dokumen perizinan, dokumen kepelabuhan/kebandarudaraan, dan dokumen lain, yang terkait dengan ekspor dan/atau impor dan/atau impor secara elektronik.

Selain itu, melalui Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional, Lembaga *National Single Window* dimandatkan melalui Indonesia *National Single Window* untuk mengintegrasikan sistem terkait ekspor impor dalam sistem logistik nasional yang ada di lingkungan Kementerian Perhubungan (sistem perizinan dan layanan ekspor, impor, dan logistik), Kementerian Perdagangan (sistem pengajuan ekspor dan impor, laporan perdagangan antarpulau dengan proses bisnis keberangkatan dan kedatangan), dan Kementerian Perindustrian (menyederhanakan proses bisnis untuk mengintegrasikan sistem pengajuan persyaratan perizinan ekspor dan impor).

D. Sistematika Laporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Lembaga *National Single Window* Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi, penjabaran mandat dan peran strategis Lembaga *National Single Window* Tahun 2024.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan penjelasan rinci mengenai rencana strategis, prioritas nasional, dan penyusunan Renja serta Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2024-2025. Selain itu, juga diuraikan pelaksanaan *refinement* Kontrak Kinerja Kemenkeu-Wide tahun 2024 dan 2025 dan Inisiatif Strategis Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (IS RBTK) tahun 2025.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

- a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada subbab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

b. Realisasi Agenda Prioritas

Pada subbab ini diuraikan realisasi agenda prioritas Lembaga *National Single Window* yang mendukung pencapaian program pemerintah.

c. Realisasi Anggaran

Pada subbab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

d. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pada subbab ini diuraikan efisiensi penggunaan sumber daya yang telah dilakukan oleh Lembaga *National Single Window* pada tahun 2024 yang meliputi efisiensi pada bidang anggaran, sumber daya manusia, organisasi, penggunaan/pemanfaatan asset, dan teknologi informasi.

e. Kinerja Lain-Lain

Pada subbab ini diuraikan achievement Lembaga *National Single Window* dalam upaya penyempurnaan proses bisnis maupun peningkatan layanan publik.

f. Evaluasi dan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

Pada subbab ini diuraikan evaluasi internal atas evaluasi mandiri APIP atas implementasi SAKIP di lingkungan Lembaga *National Single Window*, Langkah-langkah perbaikan (tindak lanjut) hasil rekomendasi Inspektorat Jenderal atas evaluasi AKIP Lembaga *National Single Window* pada tahun 2024.

4. Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi, upaya perbaikan, inovasi dan rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh Lembaga *National Single Window* untuk meningkatkan kinerjanya.

5. Lampiran

a. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

b. Detil Penjelasan IKU

6. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Lampiran terpisah)

7. Daftar grafik, gambar, tabel.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Rencana Strategis Lembaga *National Single Window* 2020-2024 (Renstra LNSW) disusun berpedoman pada Rencana Strategis Kementerian Keuangan 2020-2024 (Renstra Kemenkeu 2020-2024) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK 77/PMK.01/2020 sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 87/PMK.01/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMK.01/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024. Renstra LNSW telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Lembaga *National Single Window* Nomor 22/LNSW/2020 tentang Rencana Strategis Lembaga *National Single Window* Tahun 2020-2024.

Dalam penyusunannya, Renstra LNSW telah mempertimbangkan dinamika sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Pemulihan ekonomi nasional akibat pandemic *Covid-19* adalah salah satu kondisi yang menjadi perhatian dalam penyusunan Renstra LNSW.

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN

VISI KEMENTERIAN KEUANGAN

Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif, dan Berkeadilan untuk Mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

MISI KEMENTERIAN KEUANGAN

1. Menerapkan kebijakan fiskal yang responsif dan berkelanjutan.
2. Mencapai tingkat pendapatan negara yang tinggi melalui pelayanan prima serta pengawasan dan penegakan hukum yang efektif.
3. Memastikan belanja negara yang berkeadilan, efektif, efisien, dan produktif.
4. Mengelola neraca keuangan pusat yang inovatif dengan risiko minimum.
5. Mengembangkan proses bisnis inti berbahasa digital dan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang adaptif sesuai kemajuan teknologi.

5 ARAH KEBIJAKAN UTAMA MENTERI KEUANGAN

1. Pengelolaan fiskal yang sehat dan berkelanjutan.
2. Penerimaan negara yang optimal.
3. Pengelolaan belanja negara yang berkualitas.
4. Pengelolaan perbendaharaan, kekayaan negara, dan pembiayaan yang akuntabel dan produktif dengan risiko yang terkendali.
5. Birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien.

5 PROGRAM KEMENTERIAN KEUANGAN

1. Program Kebijakan Fiskal;
2. Program Pengelolaan Penerimaan Negara;
3. Program Pengelolaan Belanja Negara;
4. Program Pengelolaan Perbendaharaan, Kekayaan Negara, dan Risiko, dan
5. Program Dukungan Manajemen.

DUKUNGAN LNSW DALAM RENSTRA KEMENKEU YANG DITUANGKAN DALAM RENSTRA LNSW

LNSW sebagai salah satu Unit Kerja yang disetarakan dengan Unit Eselon I di lingkungan Kementerian Keuangan, memiliki kewajiban untuk mendukung arah kebijakan Kementerian Keuangan. Dalam periode 2020 – 2024 LNSW memberikan pada dua arah kebijakan Kementerian Keuangan yaitu arah kebijakan (2) dan arah kebijakan (5) sebagaimana tabel berikut

Arah Kebijakan	Arahan Kebijakan	UIC
2	1. Penguatan <i>Joint Program</i> penerimaan di lingkungan Kementerian Keuangan 2. Integrasi dan konektivitas pelayanan ekspor-impor dengan K/L dan negara-negara mitra.	1. Direktorat Teknologi Informasi 2. Direktorat Efisiensi Proses Bisnis 3. Direktorat Pengelolaan Layanan, Data, dan Kemitraan

	3. Mendorong penguatan efektivitas dan efisiensi kinerja logistik nasional	
5	1. Penguatan Budaya Kementerian Keuangan (<i>the new thinking of working</i> , nilai-nilai, etika, dan disiplin pegawai 2. Percepatan implementasi <i>Enterprise Architecture</i> dalam rangka penyempurnaan proses bisnis Kementerian Keuangan berbasis digital.	1. Sekretariat LNSW 2. Direktorat Teknologi Informasi

Tabel 2. 1 Dukungan LNSW Dalam Renstra Kemenkeu

B. Prioritas Nasional dan Penyusunan Renja Tahun 2024

Dukungan LNSW pada Prioritas Nasional 2024

Tahun 2024 terdapat 7 (tujuh) Prioritas Nasional pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024 yang kemudian diterjemahkan dalam Program Prioritas. Kegiatan Prioritas dan Proyek Prioritas Nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga sesuai dengan tugasnya masing-masing disajikan dalam tabel berikut:

Prioritas Nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024	
PN 1	Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan
PN 2	Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
PN 3	Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing
PN 4	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
PN 5	Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar

PN 6	Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan, bencana, dan perubahan iklim
PN 7	Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik

Tabel 2. 2 Prioritas Nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024

Pada tahun 2024, berdasarkan hasil trilateral *meeting* antara K/L, Bappenas, dan DJA, Kemenkeu mendukung 6 Prioritas Nasional yaitu PN 1, PN 2, PN 3, PN 5, PN 6, dan PN 7. Dari 6 PN yang didukung tersebut, LNSW mendukung PN 1 dengan proyek prioritas berupa Sistem Indonesia *National Single Window* Generasi II.

Penyusunan Renja LNSW 2024

Penyusunan Renja LNSW tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional dan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 9 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga. Proses penyusunan Renja LNSW Tahun 2024 mengikuti timeline penyusunan Renja Kemenkeu Tahun 2024 yang dimulai dengan pelaksanaan *Joint Planning Session (JPS)* Kemenkeu yang dilaksanakan pada akhir 2023, dengan output berupa identifikasi awal isu-isu strategis, kegiatan-kegiatan strategis LNSW dan dukung LNSW pada RKP tahun 2024.

Proses selanjutnya dalam penyusunan Renja 2024 yaitu Bilateral *Meeting* Pembahasan Rancangan Awal Renja LNSW bersama Biro Perencanaan dan Keuangan (Sekretariat Jenderal). Dalam forum ini, didiskusikan antara lain penyampaian arah Rancangan Awal Renja TA 2024 dan identifikasi awal usulan baru sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Keuangan yang akan ditampung dalam RKP TA 2024.

Penyusunan Renja LNSW tahun 2024 juga mengacu pada Renja Kemenkeu 2024. Struktur informasi kinerja pada Renja LNSW tahun 2024 (sasaran strategis, sasaran program, dan indikator-indikator) telah disusun berdasarkan tema program dan isu strategis pada Renja Kemenkeu 2024 sehingga memiliki dukungan dan *linkage* yang kuat terhadap program prioritas dan isu-isu strategis pada RKP.

Selanjutnya, perumusan arah kebijakan dan kegiatan strategis yang mendukung Prioritas Nasional, dilakukan melalui serangkaian forum bilateral *meeting*. Dalam forum ini Biro Perencanaan dan Keuangan dan unit eselon I melaksanakan *One-on-One* Kegiatan Strategis 2024 untuk membahas usulan kegiatan strategis tersebut merupakan kegiatan Proyek Nasional (PN).

Renja LNSW Tahun 2024 tersebut akan menjadi referensi utama dalam *refinement* penyusunan kinerja dan risiko LNSW tahun 2024 dalam merupakan sasaran strategis (SS) dan indikator utama (IKU) dalam Peta Strategi LNSW. Hal ini mencerminkan keselarasan dalam proses penyusunan perencanaan, penganggaran, dengan pengelolaan kinerja di Kementerian Keuangan.

C. Rencana Kerja Lembaga *National Single Window* Tahun 2024

Program, Sasaran Program, Indikator Kinerja Program dan Target pada Renja LNSW Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No	Program	Sasaran Program	Indikator	Target 2024
1	Program Pengelolaan Penerimaan Negara	Pengawasan untuk perlindungan masyarakat dan dukungan ekonomi yang efektif	Indeks Efisiensi Pelayanan Ekspor, Impor, dan Logistik	83 indeks
2	Program Dukungan Manajemen	a. Organisasi dan SDM yang Optimal	1) Tingkat pemenuhan kepuasan pengguna layanan 2) Tingkat implementasi budaya Kemenkeu Satu	100% 95%
		b. Penguatan ekosistem	Tingkat downtime sistem TIK	0,1%

		TIK yang andal dan kolaboratif		
		c. Pengendalian dan Pengawasan Internal yang Bernilai Tambah	Indeks Integritas	91.5 indeks (skala 100)

Tabel 2. 3 Rincian Program, Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, dan Target pada Renja LNSW Tahun 2024

D. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Lembaga National Single Window Tahun Anggaran 2024

Proses perencanaan dan penganggaran TA 2024 di Lembaga *National Single Window* dilakukan dengan mengikuti kebijakan yang berlaku di lingkungan Kementerian Keuangan yang dimulai dengan penyempurnaan sistem penganggaran Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang telah diimplementasikan sejak TA 2021. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi pada dokumen anggaran, serta peningkatan hubungan antara pengalokasian anggaran dengan kinerja. Penyempurnaan RSPP dilakukan pada area-area sebagai berikut:

1. Penyempurnaan rumusan informasi kinerja sesuai pedoman penerapan RSPP antara lain:
 - a. Menyempurnakan rumusan Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program khususnya untuk Program yang bersifat lintas Unit Eselon I;
 - b. Menyempurnakan rumusan Kegiatan, khususnya untuk kegiatan yang bersifat lintas Unit Eselon II;
 - c. Memperbaiki penggunaan Klasifikasi Rincian Output (KRO) yang kurang tepat; dan
 - d. Melakukan penandaan (*tagging*) Rincian Output (RO) yang bersifat khusus dan spesifik terkait dengan Prioritas Nasional (PN), *Major Project* (MP), Proyek Strategis Nasional (PSN), dan *Multi Years Contract* (MYC) serta anggaran tematik Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

2. Memastikan keselarasan rumusan informasi kinerja dalam RKA-K/L dengan target kinerja dalam RKP dan Renja K/L.

Dengan adanya perubahan ini diharapkan perencanaan dan penganggaran akan lebih tepat sasaran dan fleksibel, terdapat informasi yang selaras antar dokumen perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan kinerja. Selain penyempurnaan sistem RSPP, proses perencanaan dan penganggaran di Kementerian Keuangan juga berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran, PMK Nomor 208/PMK.02/2019 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) serta Peraturan Direktur Jenderal Anggaran Nomor PER-4/AG/2022 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Adapun besaran anggaran yang dikelola Lembaga National Single Window pada TA 2024 yaitu sebesar Rp90.121.611.000,- yang antara lain dialokasikan untuk:

- a. Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi LNSW (proses bisnis, pengelolaan layanan dan integrasi sistem) termasuk kegiatan Prioritas Nasional.
- b. Pengelolaan Dukungan Manajemen LNSW.
- c. Pengelolaan Teknologi Informasi LNSW.

Kebijakan lain yang menjadi pedoman dalam proses perencanaan dan penganggaran TA 2024 di lingkup Kementerian Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Alokasi anggaran per program mengacu pada porsi alokasi anggaran Kemenkeu TA 2024;
2. Memedomani pokok-pokok kebijakan K/L Tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam surat Menteri Keuangan nomor S-733/MK.02/2023 tentang Penyampaian Alokasi Anggaran Kementerian/Lembaga dan Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2024 diantaranya dengan mengalokasikan anggaran lebih berkualitas (*spending better*) antara lain melalui fokus pada prioritas dan orientasi pada hasil (*result based*), penajaman belanja barang melalui

efisiensi belanja operasional dan non operasional yang sejalan dengan pola kerja baru, serta belanja modal antara lain fokus untuk mendukung perolehan aset tetap yang produktif, dalam rangka penyelesaian proyek-proyek strategis dan mendukung prioritas nasional.

3. Memedomani arah dan kebijakan penganggaran di lingkungan Kementerian Keuangan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan nomor SE-8/MK.1/2023 tentang Panduan Teknis Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Anggaran 2024 di Lingkungan Kementerian Keuangan.
4. Memedomani standarisasi struktur biaya sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Keuangan nomor SE-9/MK.1/2023 tentang Standar Struktur Biaya Tahun Anggaran 2024 di Lingkungan Kementerian Keuangan, serta standarisasi struktur informasi kinerja (KRO, RO, komponen, sub komponen) sebagaimana diatur dalam SE-8/MK.1/2023 tentang Panduan Teknsi Penyusunan Anggaran TA 2024.

Beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam kebijakan penyusunan anggaran Lembaga National Single Window sebagaimana mengacu pada kebijakan penyusunan anggaran pada Kementerian Keuangan TA 2024:

1. Penentuan skala prioritas kebutuhan anggaran melalui model hierarki prioritas anggaran yang diadaptasi dari hierarki kebutuhan Maslow. Adanya keterbatasan resources envelope alokasi anggaran, Kementerian Keuangan perlu melakukan strategi dalam penentuan skala prioritas pemenuhan kebutuhan belanja melalui Model Hierarki Prioritas Anggaran yang diadaptasi dari Hierarki Kebutuhan Maslow. Terdapat 5 (lima) level hierarki kebutuhan, yaitu:
 - a. Belanja Kebutuhan Dasar;
 - b. Belanja Layanan Utama dan Proyek Nasional (PN);
 - c. Belanja Mandatory;
 - d. Belanja Inovasi/Peningkatan Layanan;
 - e. Belanja Lainnya.
2. Kebijakan pengendalian belanja birokrasi TA 2024

Adanya *lesson learned* pandemic COVID-19 di TA 2020 dan 2021 mendorong implementasi pola kerja baru (*New Ways of Working-NWOW*) di Kementerian Keuangan. Selama pandemi, meskipun belanja birokrasi mengalami penurunan, target *output* (kinerja) Kementerian Keuangan dapat tercapai. Atas hal tersebut, pagu Belanja Birokrasi TA 2021 menjadi *baseline* yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan anggaran tahun-tahun selanjutnya. Dengan memperhatikan implementasi pola kerja baru dan *baseline* belanja birokrasi pada TA 2024 tetap dilakukan pengendalian belanja birokrasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mengendalikan pengalokasian anggaran paket *meeting*/konsinyering dengan memperhatikan urgensi kepentingan dengan melibatkan Kementerian/Lembaga lain serta prinsip efisiensi anggaran. Belanja paket *meeting*/konsinyering ditetapkan dengan batas tertinggi dengan memperhatikan kategori unit eselon I berdasarkan jumlah satkernya.
- b. Pembatasan kegiatan pengumpulan massa dalam bentuk kegiatan pengumpulan massa dalam bentuk penyelenggaraan rapat, rapat dinas, seminar, lokakarya, Rapat Kerja (Raker), *Focus Group Discussion* (FGD), Sosialisasi, Diseminasi, dan sejenisnya, kecuali untuk hal-hal yang sangat penting dan mendesak serta dilakukan secara selektif dan memenuhi ketentuan protokol Kesehatan. Kegiatan dimaksud agar mengoptimalkan penggunaan penggunaan media daring seperti virtual *meeting*/*video conference* serta penggunaan ruang kelas/asrama/sarana prasarana pada ruang kelas/asrama/sarana prasarana pada satker di lingkungan Kementerian Keuangan.
- c. Pengadaan *seminar kit* dilakukan secara sederhana dan selektif serta dibatasi hanya untuk masyarakat/publik. Selain itu juga dilakukan standardisasi harga satuan *seminar kit* dengan memperhatikan jenis dan urgensi kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Meminimalisasi pencetakan dokumen/media cetak (laporan, buletin, majalah, bahan ajar dan sejenisnya) secara fisik, media digital, kecuali apabila menurut ketentuan peraturan perundang-undangan diharuskan untuk dicetak secara fisik.

- e. Pengendalian pengalokasian anggaran paket *meeting* dalam dan luar kota dengan memperhatikan urgensi kepentingannya serta prinsip efisiensi anggaran, dan
 - f. Alokasi anggaran untuk perjalanan dinas dalam negeri dilakukan efisien dan efektif.
3. Kebijakan belanja modal
- Pengalokasian belanja modal Kementerian Keuangan TA 2024 dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan antara lain:
- a. Pengalokasian berdasarkan skala prioritas yaitu:
 - b. Pengalokasian belanja modal harus selaras dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, mempedomani kebijakan yang ditetapkan oleh pengguna barang serta dalam pengadaannya mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri.
 - c. Pelaksanaan rekomendasi (*clearance*) atas usulan belanja TIK dari instansi pemerintah yang berwenang memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik,
 - d. Pelaksanaan pembangunan/pengadaan gedung baru dan pembangunan rumah dinas/rumah jabatan baru dilakukan secara selektif serta memperhatikan roadmap pembangunan gedung/bangunan negara/rumah dinas Kementerian Keuangan serta rencana Ibu Kota ke IKN.
 - e. Pengadaan kendaraan bermotor dilakukan secara selektif serta mengacu pada kebijakan pembatasan yang berlaku di Kementerian Keuangan.

Adapun detail alokasi anggaran Lembaga *National Single Window* pada TA 2024 adalah sebagai berikut:

(dalam ribu rupiah)

No	Program	Sumber Dana				Alokasi
		Rupiah Murni	PNBP	Hibah LN	BLU	Anggaran TA 2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7=3+4+5+6)
1	Pengelolaan Penerimaan Negara	5.484.547				5.484.547

2	Dukungan Manajemen	84.637.064				84.637.064
Total		90.121.611				90.121.611

Tabel 2. 4 Pagu alokasi anggaran Lembaga National Single Window TA 2024 per Program

(dalam ribu rupiah)

No	Unit Eselon II	Pagu Alokasi Anggaran TA 2024
1	Sekretariat	34.278.861
2	Direktorat Teknologi Informasi	48.726.245
3	Direktorat Efisiensi Proses Bisnis	1.643.087
4	Direktorat Pengelolaan Layanan, Data, dan Kemitraan	5.473.418
Total		90.121.611

Tabel 2. 5 Pagu Alokasi Anggaran Lembaga National Single Window TA 2024 per Unit Eselon II

E. *Refinement* Perjanjian Kinerja Lembaga National Single Window 2024 dan 2025

1. **Refinement Perjanjian Kinerja (PK) Lembaga National Single Window 2024**

Refinement Perjanjian Kinerja (PK) Lembaga National Single Window 2024 mengacu pada beberapa dokumen strategis, yaitu:

1. Visi dan misi Menteri Keuangan serta Lembaga National Single Window periode 2020-2024;
2. Dokumen perencanaan strategis Lembaga National Single Window, antara lain Renstra 2020-2024 dan/atau Renja 2024;
3. KMK No. 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan;
4. Arahkan Kepala LNSW, Sekretaris, dan Para Direktur;
5. Inisiatif Strategis RBTK tahun 2023 dan 2024.

Pelaksanaan *refinement* dilakukan mengikuti jadwal *refinement* yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui serangkaian

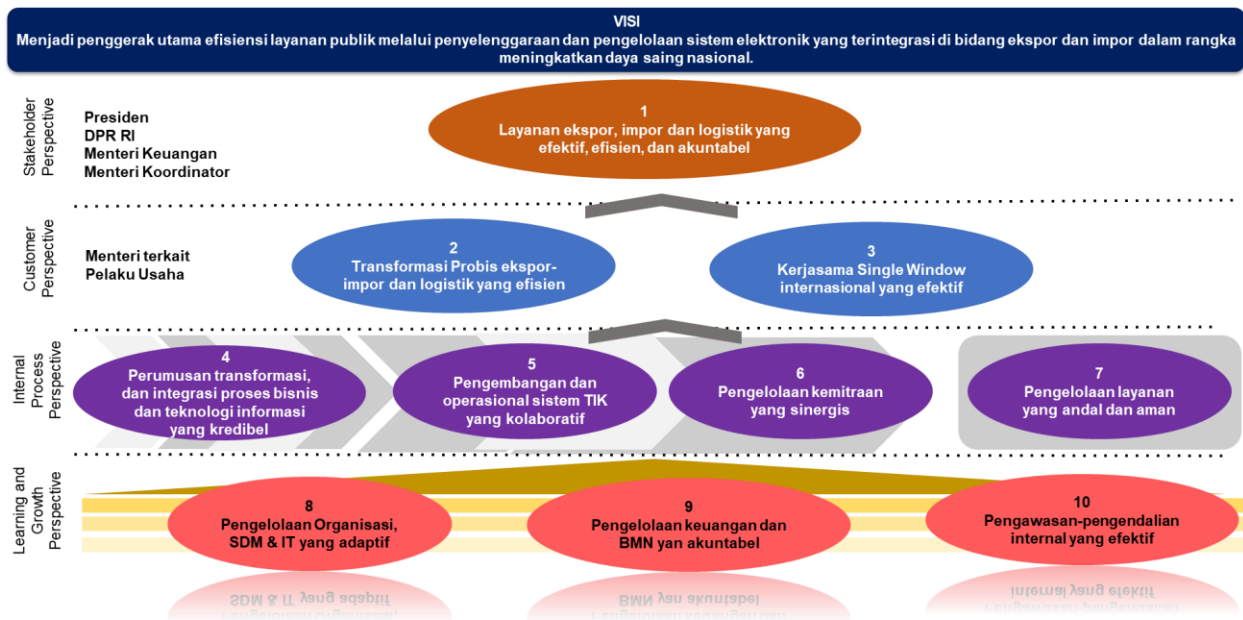
kegiatan, dimulai dengan reviu atas PK dan profil risiko tahun 2023. Selanjutnya diselenggarakan stakeholder forum dengan mengundang KemenPAN-RB, Bappenas, dan BPKP sebagai narasumber, untuk menyampaikan hal yang perlu menjadi perhatian Kemenkeu dalam penyusunan IKU dan risiko tahun 2024. Dari kedua kegiatan ini menghasilkan konsep peta strategi. IKU dan risiko tahun 2024 yang menjadi bahan pembahasan secara berjenjang.

Pembahasan dimulai dari forum pengelola kinerja organisasi dan pengelola risiko, yang dilanjutkan dengan pembahasan per program yang dipimpin oleh Staf Ahli Menteri. Pembahasan per program yang dipimpin oleh Staf Ahli Menteri bertujuan menjaga keselarasan peta strategi dengan konsep RSPP serta peningkatan kualitas implementasi pengelolaan kinerja dan risiko. Keterlibatan para Staf Ahli ini sesuai dengan amanat KMK Nomor 1209/KM.01/2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Manajemen Kinerja dan Risiko di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun 2024.

Hasil dari pembahasan tersebut, selanjutnya didiskusikan dalam rapat para Pimpinan Eselon I yang dipimpin oleh Wakil Menteri Keuangan, dan tahapan terakhir yaitu rapat yang dipimpin oleh Menteri Keuangan. Setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan, konsep peta strategi, IKU, dan risiko ditetapkan melalui penandatanganan Perjanjian Kinerja dan Piagam Manajemen Risiko pada tanggal 27 Januari 2024. Adapun Peta Strategi Lembaga National Single Window Tahun 2024 memuat 10 (sepuluh) Sasaran Strategis (SS) sebagaimana gambar berikut:

Visi Lembaga National Single Window:

“Menjadi penggerak utama efisiensi layanan publik melalui penyelenggaraan dan pengelolaan sistem elektronik yang terintegrasi di bidang ekspor dan impor dalam rangka meningkatkan daya saing nasional” dalam rangka mendukung Visi Kementerian Keuangan, yaitu “Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif, dan Berkeadilan”.



Gambar 2. 1 Peta Strategi LNSW Tahun 2024

Selaku pengelola INSW dan penyelenggara SINSW, *ultimate goal* Lembaga *National Single Window* yang didukung dengan integritas organisasi tercermin pada SS1 di *perspective stakeholder*. Beberapa IKU pada SS1 ini antara lain IKU Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik, IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan, dan Indeks Integritas Organisasi.

Dalam rangka mendukung pencapaian *ultimate goal*, Lembaga *National Single Window* berkomitmen untuk mencapai *intermediate outcome* atau *output* atas 2 (dua) SS yang dituangkan pada SS di *customer perspective*. Kedua SS tersebut yaitu Transformasi Proses Bisnis Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efisien (SS 2) dan Kerjasama *Single Window* Internasional yang Efektif (SS 3).

Hubungan antara SS pada *customer perspective* dengan *stakeholder perspective* dapat dilihat dari hubungan antar IKU, misalnya IKU Tingkat Implementasi Neraca Komoditas diharapkan dengan diimplementasikannya neraca komoditas dapat meningkatkan efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik.

Untuk memenuhi harapan stakeholder dan customer sebagaimana pada SS 1 hingga SS 4 tersebut, Kemenkeu melakukan perbaikan pada proses bisnis yang

dituangkan dalam internal *business process perspective* (SS 4 sampai dengan 7). Contohnya yaitu SS 4 Perumusan, Transformasi, dan Integrasi Proses Bisnis dan Teknologi Informasi yang Kredibel serta SS 5 Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif diharapkan dapat meningkatkan layanan ekspor, impor, dan logistik yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Selanjutnya, Lembaga *National Single Window* terus melakukan penguatan pada sumber daya internal organisasi seperti penguatan tata Kelola dan sumber daya manusia (SS 8), pengelolaan keuangan dan BMN (SS 9), dan Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif (SS 10). Sumber daya internal yang kuat diharapkan dapat menjadi lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan proses bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

No. IKU	Nama IKU	Target 2024
1a	Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik	92,5
1b	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	100%
1c	Indeks integritas Organisasi	100
2a	Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program	85%
2b	Tingkat implementasi Neraca Komoditas	80%
3a	Tingkat efektivitas kerja sama internasional	75%
4a	Indeks kualitas rekomendasi strategi integrasi proses bisnis	4
4b	Indeks kualitas implementasi SDLC dalam pengembangan SINSW	4
5a	Tingkat kualitas pengelolaan sistem TIK	100%
5b	Tingkat kematangan keamanan SINSW	80%
5c	Persentase implementasi IS-RBTK dan Data Analytics	94%
6a	Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah	100
6b	Tingkat kualitas diplomasi kerja sama kemitraan.	75%
6c	Indeks efektivitas workshop single window dengan negara mitra	4
7a	Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	75%
7b	Persentase penyelesaian tindak lanjut evaluasi SINSW	100%

7c	Tingkat pemenuhan quality control evaluasi layanan SINSW	75%
8a	Tingkat kualitas pengelolaan SDM	96%
8b	Nilai evaluasi organisasi	100%
8c	Indeks efektivitas ekosistem kehumasan	100
9a	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA015	100
9b	Indeks penyelesaian tindaklanjut rekomendasi BPK atas LK BA015	75
9c	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	84,1%
10a	Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP	100
10b	Indeks efektivitas unit kepatuhan internal (UKI)	82

Tabel 2. 6 Rincian IKU dan target IKU Kemenkeu Tahun 2024

2. Refinement Indikator Kinerja Lembaga National Single Window Tahun 2025

Untuk mengoptimalkan implementasi manajemen kinerja di Lembaga *National Single Window*, dilakukan penyelarasan sistem manajemen kinerja dengan beberapa sistem manajemen lainnya sebagaimana dilakukan di Kementerian Keuangan. Upaya penyelarasan ini telah dilakukan sejak tahun 2020, yaitu terhadap sistem manajemen strategis, manajemen keuangan, manajemen risiko, dan Inisiatif Strategis Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (ISRBTK). Penyelarasan ini bertujuan agar Perjanjian Kinerja (PK) Lembaga National Single Window dapat secara komprehensif menggambarkan hal strategis yang ingin dicapai dalam mendukung tujuan Kementerian Keuangan dalam mengelola keuangan negara untuk mewujudkan perekonomian yang produktif, kompetitif, inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Bentuk penyelarasan sistem manajemen yang dilakukan antara lain:

1. Penyelarasan manajemen kinerja dan manajemen strategis

Salah satu acuan dalam penyusunan PK yaitu dokumen perencanaan strategis baik yang bersifat nasional dan internal Kemenkeu. Kebijakan strategis pada level nasional seperti RPJMN, RKP, Nota Keuangan, serta APBN. Kebijakan strategis yang mengacu pada RPJPN 2025-2045, Draft RPJMN

2025-2029, Draft Rencana Strategis Kementerian Keuangan 2025-2029, serta arahan Kepala LNSWN dan Pejabat Eselon II di lingkungan LNSW.

2. Penyelarasan manajemen kinerja dengan manajemen keuangan
Peta strategi dan IKU Kemenkeu diselaraskan dengan manajemen keuangan, yang dituangkan dalam dokumen Renja, RKA, dan LK. Pemetaan SS pada strategi diselaraskan dengan program pada Renja, yaitu menggunakan program pada Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) dimana LNSW berfokus dalam mendukung program penerimaan negara dan program.
3. Penyelarasan manajemen kinerja dengan IS RBTK
IKU yang ditetapkan dalam PK terpisah dan IS program RBTK agar tidak terdapat timpang tindih pengukuran. IS merupakan program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan (RBTK) yang pelaksanaannya dijalankan PMO Unit Eselon I dan dimonitor oleh CTO. Penyelesaian IS program RBTK menjadi inisiatif strategis pada PK untuk mendukung pencapaian sasaran strategis.
4. Penyelarasan manajemen kinerja dengan manajemen SDM dan organisasi.
Implementasi manajemen kinerja di Lembaga *National Single Window* mengacu pada implementasi manajemen kinerja Kemenkeu dimulai dari level Kementerian hingga seluruh pegawai di Kementerian Keuangan, SS, IKU, dan target organisasi diturunkan hingga ke level individu melalui proses cascading. Hasil penilaian kinerja ini kemudian digunakan untuk penataan SDM Kemenkeu.
5. Penyelarasan manajemen kinerja dengan manajemen risiko.
Pencapaian kinerja didukung dengan implementasi manajemen risiko, hal ini untuk meminimalisasi adanya peristiwa yang dapat mengganggu tercapainya sasaran Kementerian Keuangan. Proses pembahasan *refinement* Perjanjian Kinerja dilakukan secara paralel dengan *refinement* Piagam Manajemen Risiko.

Refinement 2025 mengusung tema yang sejalan dengan tema APBN tahun 2025 yaitu “Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan” sebagai landasan transformasi dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045. Percepatan transformasi di lingkungan Kementerian Keuangan didukung dengan

pendekatan sinergi dan kolaborasi antara Unit Eselon I, yang juga tercermin pada saat penyusunan peta strategi dan IKU Kemenkeu. Hal ini merupakan tindak lanjut arahan Menteri Keuangan dan Wakil Menteri Keuangan, agar dipahami sebagai peran Kemenkeu yang bergerak ke arah tujuan bersama dalam pencapaian pembangunan nasional, dan harus konsisten dijalankan oleh setiap elemen organisasi.

Pembahasan *refinement* PK di Lembaga *National Single Window* dilakukan secara berjenjang dengan melibatkan tim teknis, para eselon IV, eselon III, Eselon II, hingga Kepala LNSW. Hal ini menunjukkan tingginya komitmen tiap level di dalam proses *refinement* untuk menyusun IKU dan target IKU yang berkualitas. Alur *refinement* ditunjukkan sebagaimana gambar berikut:

No	Langkah
1	Reviu PK dan Profil Risiko Tahun 2024
2	Stakeholders Forum
3	Kick off <i>Refinement</i>
4	FGD Kinerja dan Risiko pada UE1
5	FGD Kinerja dan Risiko (Ses Eselon I)
6	Pleno Kinerja dan Risiko Wamen Tahap 1
7	FGD Kinerja dan Risiko Pertama Tahap 1 (Sahli)
8	Pleno Kinerja dan Risiko Wamen Tahap 1
9	Dialog Kinerja dan Risiko Organisasi Triwulan IV 2024
10	FGD Kinerja dan Risiko Tahap II
11	Pleno Kinerja dan Risiko Wamen Tahap II
12	Penetapan Perjanjian Kinerja dan Piagam Manajemen Risiko

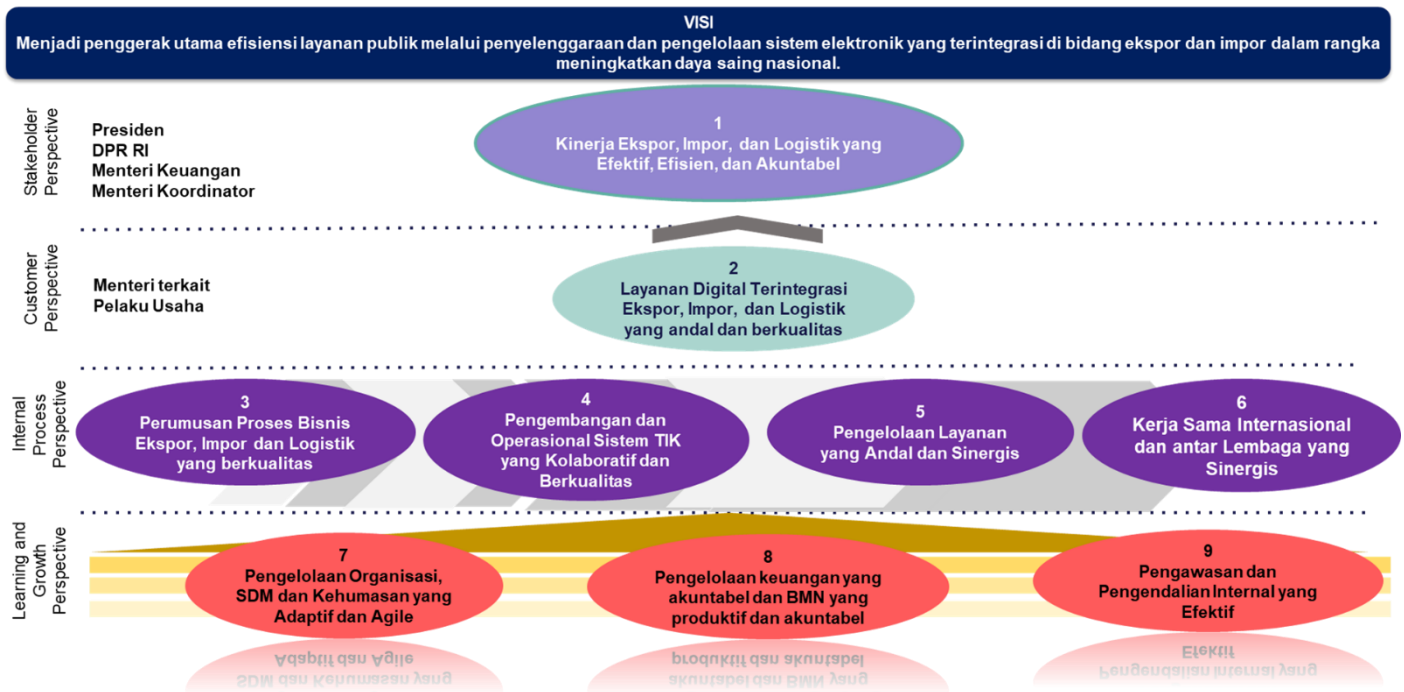
Tabel 2. 7 Alur Refinement Kinerja dan Risiko Kementerian Keuangan Tahun 2025

Konsep peta strategi, IKU, dan risiko dibahas dalam rapat pimpinan unit eselon II dan risiko dibahas dalam rapat pimpinan yang melibatkan Kepala Lembaga *National Single Window*. Dalam rapat ini, Kepala Lembaga *National Single Window* menyampaikan arahan, yang tindak lanjutnya akan dilaporkan pada rapat berikutnya. Setelah disetujui, Perjanjian Kinerja Lembaga *National Single*

Window tahun 2025 yang telah ditetapkan tanggal 30 Januari 2025, dengan peta strategi sebagaimana gambar berikut:

Visi Lembaga *National Single Window*:

“Menjadi penggerak utama efisiensi layanan publik melalui penyelenggaraan dan pengelolaan sistem elektronik yang terintegrasi di bidang ekspor, impor dan logistik dalam rangka meningkatkan daya saing nasional”.



Gambar 2. 2 Peta Strategi LNSW Tahun 2025

Rincian sasaran strategis dan IKU Lembaga *National Single Window* tahun 2025 adalah sebagai berikut ini:

- a. Sasaran Strategis 1 - Kinerja Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif dan Akuntabel

Sasaran Strategis ini sangat penting untuk menciptakan ekosistem perdagangan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas, negara dapat meningkatkan daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas,

diharapkan dapat tercipta lingkungan perdagangan yang kondusif, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1.) IKU 1a – Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik

IKU ini diukur melalui 3 komponen yaitu:

- Dwelling Time dengan target 2,87 hari;
- Perluasan implementasi NLE dengan target 7 pelabuhan baru;
- Penyelesaian tindak lanjut hasil survei efisiensi NLE dengan target 85%

2.) IKU 1b – Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan

IKU ini mengukur:

- Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan/Stakeholder (IKPK)
- Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL)
- Tingkat Penyelesaian tindak lanjut rekomendasi SKPL 2024 dan tahun sebelumnya

3.) IKU 1c – Indeks integritas

IKU ini mengukur:

a. Tingkat Penguatan Integritas, yang meliputi:

- Indeks integritas;
- Persentase tindak lanjut rekomendasi hasil SPI tahun sebelumnya;

b. Tingkat Keberlanjutan Unit Kerja terhadap Kriteria WBK/WBBM dan Tingkat Pemenuhan Unit Kerja terhadap Kriteria WBBM

- Tingkat Keberlanjutan WBK/WBBM;
- Tingkat Pemenuhan Unit Kerja terhadap Kriteria WBBM.

b. Sasaran Strategis 2 - Layanan Digital Terintegrasi Ekspor, Impor, dan Logistik yang andal dan berkualitas

Sasaran strategis ini sangat penting dalam era digital, dimana efisiensi dan kecepatan menjadi kunci dalam perdagangan global. Dengan mengintegrasikan layanan digital, proses ekspor dan impor dapat dilakukan secara lebih transparan dan efisien, mengurangi birokrasi yang sering

menghambat arus barang. Layanan yang andal dan berkualitas tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memperkuat daya saing produk lokal di pasar internasional. Dengan demikian, sasaran ini berkontribusi signifikan meningkatkan kinerja ekspor-impor dan logistik di Indonesia. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1) IKU 2a-CP: Tingkat keandalan sistem informasi SINSW

IKU ini mengukur:

- Ketersediaan sistem TIK yang diukur dengan menggunakan indikator kinerja “Tingkat *downtime* dan *recovery* Sistem TIK”.
- Keamanan sistem TIK yang direncanakan akan diukur dari kegiatan dan tindak lanjut atas hasil *Vulnerability Assessment* (VA), *Penetration Test*, KSB, dan MFA dengan tujuan utamanya adalah agar tidak adanya kebocoran data di level LNSW.

2) IKU 2b-CP: Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program

IKU ini merupakan IKU tanggung renteng di lingkungan Kementerian Keuangan. IKU ini mengukur:

- Penyelesaian transformasi joint program penerimaan;
- Penyelesaian Joint Proses Bisnis dan Sistem IT Kemenkeu-K/L/D/I;
- Persentase realisasi penerimaan joint program penerimaan sebesar Rp300 T

3) IKU 2c-N: Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW

IKU ini mengukur tingkat keberhasilan LNSW dalam memenuhi *service level agreement* (SLA) pada layanan INSW. Adapun saat ini terdapat 2 layanan INSW yang sudah memiliki standar SLA.

c. Sasaran Strategis 3 - Perumusan Proses Bisnis Ekspor, Impor, dan Logistik yang Berkualitas

Sasaran strategis ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang sistematis dan terstandarisasi dalam mendorong layanan ekspor-impor dan logistik yang lebih efektif dan efisien. Dengan merumuskan proses bisnis yang berkualitas, layanan pemerintah di bidang ekspor-impor dan logistik dapat memastikan bahwa dapat menciptakan efisiensi dalam proses bisnis

pada layanan tersebut. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu

1) IKU 3a-CP: Indeks kualitas rumusan kebijakan

IKU ini mengukur tingkat penyelesaian regulasi yang menjadi tanggung jawab LNSW. Dimana pada tahun 2025, LNSW mengusulkan 1 Rancangan Peraturan Presiden (RPerpres) untuk diselesaikan.

2) IKU 3b-N: Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor, impor, dan logistik

IKU ini mengukur kualitas tingkat penyusunan rekomendasi atas integrasi proses bisnis dari layanan Ekspor-Impor dan logistik yang ditugaskan kepada LNSW.

3) IKU 3c-N: Persentase implementasi IS-RBTK dan Data Analytics unit

IKU ini mengukur ketepatan penyelesaian program Inisiatif Strategis-Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan, dan Data Analytics yang sudah disepakati bersama dalam Keputusan Menteri Keuangan yang menjadi tanggung jawab LNSW.

d. Sasaran Strategis 4 - Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif dan Berkualitas

Sasaran strategis ini bertujuan untuk menciptakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung kolaborasi yang efektif di antara berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem INSW. Kolaborasi yang ditingkatkan ini tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi. Selain itu, sistem yang kolaboratif memungkinkan integrasi berbagai platform dan aplikasi, sehingga menciptakan sinergi yang optimal dalam proses bisnis. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1) IKU 4a-CP: Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem

IKU ini mengukur:

- Tingkat Kualitas Data

Tingkat keandalan data berdasarkan akurasi, konsistensi, validitas, dan kelengkapan, sehingga data dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan

- Interoperabilitas Sistem TIK

Mengukur sistem/aplikasi yang terhubung atau terintegrasi.

2) IKU 4b-CP: Persentase perluasan basis penerimaan negara

IKU ini mengukur kualitas LNSW dalam pemenuhan permintaan data yang digunakan sebagai dasar atau masukan analisa untuk perluasan basis penerimaan negara.

3) IKU 4c-N: Indeks kualitas penyelenggaraan SINSW

IKU ini mengukur:

- Kualitas Penyelenggaraan Manajemen Proyek SINSW;
- Kualitas Implementasi SDLC dalam pengembangan SINSW;

e. Sasaran Strategis 5 - Pengelolaan Layanan yang Andal dan Sinergis

Pengelolaan layanan yang andal dan aman sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan kualitas atas monitoring dan evaluasi layanan yang ada. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 2 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1. IKU 5a-N: Tingkat evaluasi layanan SINSW

IKU ini mengukur atas pemenuhan SLA Pusat Kontak Layanan LNSW:

- SLA atas Layanan CC;
- Tingkat penyelesaian permasalahan pada layer 2 dan 3;
- Tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi layanan.

2. IKU 5b-N: Tingkat penjaminan mutu pra-implementasi layanan SINSW

IKU ini mengukur kualitas atas layanan SINSW yang dinilai pada Pra-Implementasi, agar dapat dinyatakan layak untuk diroll-out atau implementasikan.

f. Sasaran Strategis 6 - Kerja Sama Internasional dan antar Lembaga yang Sinergis

Sasaran strategis ini merupakan suatu langkah strategis yang diperlukan dalam rangka mengatasi berbagai hambatan dan tantangan dalam perdagangan internasional saat ini. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi, keamanan, dan daya saing perdagangan

internasional, serta mendorong integrasi ekonomi regional dan global. Kerjasama yang dimaksud dinilai efektif apabila disepakati bersama antar negara baik secara bilateral maupun regional. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 2 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1. IKU 6a-N: Tingkat efektivitas Kerjasama internasional

IKU ini mengukur:

- Keberhasilan LNSW dalam implementasikan kesepakatan internasional;
- Mengukur usulan LNSW yang disampaikan dalam forum internasional
- Mengukur Efektivitas kegiatan seminar/workshop dimana LNSW harus memberikan *sharing knowledge* terkait implementasi *National Single Window* di Indonesia.

2. IKU 6b-N: Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah

IKU ini mengukur penyelesaian atas tindak lanjut rekomendasi yang disepakati atau diputuskan bersama pada kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Pengarah.

g. Sasaran Strategis 7 - Pengelolaan Organisasi, SDM, dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile

Organisasi, SDM, dan kehumasan merupakan beberapa aspek modal dasar yang dibutuhkan organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan optimal. Organisasi dan proses bisnis yang dinamis dan fleksibel sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika transformasi kelembagaan Kementerian Keuangan menciptakan ekosistem kerja yang kondusif. SDM yang berkompetensi tinggi merupakan modal organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Kehumasan yang agile dan transparan sangat dibutuhkan agar penyampaian informasi terkait kebijakan, tujuan, dan program pengelolaan layanan strategis yang dilakukan oleh LNSW bisa tersampaikan dengan baik kepada para stakeholder. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1. IKU 7a-CP: Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara

IKU ini mengukur:

- Tingkat kualitas pengelolaan SDM LNSW dan implementasi penguatan budaya
- Tingkat implementasi *learning organisation*

2. IKU 7b-CP: Nilai evaluasi organisasi

IKU ini merupakan IKU tanggung renteng di lingkungan Kementerian Keuangan yang menjadi tanggung jawab bersama seluruh Unit Eselon I. IKU ini diukur melalui:

- Nilai evaluasi Reformasi Birokrasi dari KemenPAN-RB;
- Nilai evaluasi AKIP dari KemenPAN-RB.

3. IKU 7c-CP: Indeks efektivitas komunikasi

IKU ini mengukur:

- Efektivitas Ekosistem Kehumasan;
- Pengelolaan Opini Negatif pemberitaan terhadap Kementerian Keuangan.

h. Sasaran Strategis 8 - Pengelolaan Keuangan yang Akuntabel dan BMN yang Produktif dan Akuntabel

Sasaran Strategis ini merupakan Kegiatan yang ditujukan untuk menguatkan pengelolaan keuangan dan BMN, sehingga terlaksana secara optimal. Dana yang tersedia dalam dokumen pelaksanaan anggaran (DIPA) dan pengelolaan atas BMN harus dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan, ketentuan yang berlaku, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 2 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1. IKU 8a-CP: Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015

IKU ini mengukur:

- Kualitas pengelolaan laporan keuangan BA 015;
- Kualitas kinerja anggaran yang dikelola oleh LNSW

2. IKU 8b-CP Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan

IKU ini mengukur:

- Kualitas pengelolaan asset;
- Kualitas tata kelola pengadaan;
- Tingkat penggunaan produk dalam negeri (PDN).

i. Sasaran Strategis 9 - Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif
Sasaran strategis ini merupakan bentuk dari Kegiatan penguatan pengawasan dan pengendalian internal secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam mencapai Sasaran Strategis ini diukur melalui 1 IKU yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan, yaitu:

1. IKU 9a-CP: Indeks kualitas penerapan sistem pengendalian internal (SPIP) terintegrasi

IKU ini mengukur:

- Kualitas maturitas atas penyelenggaraan SPIP;
- Kualitas atas penerimaan SPI terintegrasi;
- Tingkat efektivitas sistem pendeteksi dini.

Adapun rincian atas target terkait dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada pada LNSW pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian IKU dan target IKU LNSW Tahun 2025

No. IKU	Nama IKU	Target 2025
1a-CP	Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik	87%
1b-CP	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	100%
1c-CP	Indeks integritas Organisasi	100
2a-N	Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW	85%
2b-CP	Tingkat keandalan sistem informasi SINSW	100%
2c-CP	Persentase keberhasilan pelaksanaan <i>Joint Program</i>	86%
3a-N	Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor, impor, dan logistik	4.5
3b-N	Persentase implementasi IS-RBTK dan <i>Data Analytics</i>	100
4a-CP	Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem	90%
4b-N	Tingkat Kualitas Penyelenggaraan SINSW	80%
5a-N	Tingkat kualitas pengelolaan sistem TIK	4.5
5b-N	Tingkat kematangan keamanan SINSW	skala 5
6a-N	Efektivitas implementasi kerja sama internasional	80%

6b-N	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah	80%
7a-CP	Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara	80%
7b-CP	Nilai evaluasi organisasi	85%
7c-CP	Indeks efektivitas komunikasi	97.5%
8a-CP	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015	100%
8b-N	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	100
9a-CP	Tingkat kualitas penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) terintegrasi	100

Tabel 2. 8 Rincian IKU dan target IKU LNSW Tahun 2025

Evaluasi Renstra LNSW Tahun 2020-2024

Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga *National Single Window* Nomor 22/LNSW/2020, telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Lembaga *National Single Window* 2020-2024. Dokumen disusun sebagai pedoman arah kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh LNSW dalam rangka berkontribusi secara umum kepada Republik Indonesia dan khususnya kepada Kementerian Keuangan. LNSW menjaga target yang sudah dimasukkan ke dalam Renstra LNSW tersebut ke dalam dokumen Rencana Kerja (Renja) untuk kemudian dijadikan ke dalam Perjanjian Kinerja Pimpinan. Berikut perbandingan target Renstra, Renja, dan IKU selama periode tahun 2020-2024.

Tahun 2020					
Uraian/Indikator	Renstra	Renja	IKU	Realisasi	Indeks
Dwelling Time	3,6 – 2,9 hari	3,6 – 2,9 hari	2,9 hari	2,83 hari	102,47
Persentase Pengembangan SINSW Gen 2	40%	40	85%	96.25%	113,24
Persentase downtime sistem	0,1	0,1	0,10%	0,0032%	120
Indeks Integrasi Layanan antar K/L	3 skala 4	3 skala 4	75%	84,37%	112,49
Indeks Implementasi Indonesia Single Risk	20	20	100	100	100

Management (ISRM)					
Persentase Downtime System TIK	0,1	0,1	0,10%	0,0032%	120
Persentase Pengembangan Sistem INSW	80	80	85%	96.25%	113,24
Indeks Kepuasan Publik atas Layanan INSW	4 skala 5	4 skala 5	3 skala 4	4.10	102,50
Persentase Penyelesaian Pedoman Tata Kerja Pengelolaan SINSW	75	75	3 skala 4	4 (skala 4)	120
Indeks kepuasan pengguna layanan kesekretariatan	4 skala 5	4 skala 5	4 skala 5	4.2	105

Tabel 2. 9 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2020

Tahun 2021					
Uraian/Indikator	Renstra	Renja	IKU	Realisasi	Indeks
Dwelling Time	3,5 – 2,9 hari	3,5 – 2,9 hari	2,9 hari	2,8 hari	103,57
Persentase Pejabat yang telah memenuhi jabatan yang memenuhi jabatan yang sesuai standar kompetensi	94%	94	96,40%	115%	119,29
Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Kemenkeu	95%	95	95,5%	98,02%	102,64
Persentase penyelesaian proyek strategis	87%	87	87%	100%	114,94%
Indeks efektivitas komunikasi publik	3,5 (skala 4)	3,5 (skala 4)	3,55 (skala 4)	4	108,03

Indeks efektivitas penyelesaian peraturan	91%	91	91	100%	109,89
Indeks Persepsi Integritas	90,5 (skala 100)	90,5 (skala 100)	89,79	89,19	99,33
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti	97%	97	90	100	111,11

Tabel 2. 10 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2021

Tahun 2022					
Uraian/Indikator	Renstra	Renja	IKU	Realisasi	Indeks
Dwelling Time	3,4 – 2,9 hari	3,4 – 2,9 hari	2,9 hari	2,84	102,26
Persentase Pejabat yang telah memenuhi jabatan yang memenuhi jabatan yang sesuai standar kompetensi	94%	94	3,75 (skala 4)	4	106,67
Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Kemenkeu	95%	95	95,5%	96,64%	101,19
Persentase penyelesaian proyek strategis	90%	90	90%	100%	111,11
Indeks efektivitas komunikasi publik	3,5 (skala 4)	3,5 (skala 4)	3,55	3,88	108,17
Indeks efektivitas penyelesaian peraturan	92%	92	92	100	108,69
Indeks Persepsi Integritas	91 (skala 100)	91	94,89	99,88	105,25
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan	97%	97	90,4	103	113,94

yang Ditindaklanjuti					
-------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 2. 11 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2023

Tahun 2023					
<u>Uraian/Indikator</u>	<u>Renstra</u>	<u>Renja</u>	<u>IKU</u>	<u>Realisasi</u>	<u>Indeks</u>
Dwelling Time	3,3 – 2,9 hari	3,3 – 2,9 hari	2,9 hari	2,62 hari	109,65
Persentase Pejabat yang telah memenuhi jabatan yang memenuhi jabatan yang sesuai standar kompetensi	94%	94	94	100	106,38
Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Kemenkeu	95%	95,5	95,5	98,45	103,08
Persentase penyelesaian proyek strategis	92%	92	92%	100%	108,70
Indeks efektivitas komunikasi publik	3,5 (skala 4)	3,55 (skala 4)	100 (3,55)	110,96 (3,94)	119,96
Indeks efektivitas penyelesaian peraturan	94%	94	100	100	100
Indeks Persepsi Integritas	91,5 (skala 100)	91	89,79	95,03	105,84
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti	97%	97	100	100	102,94

Tabel 2. 12 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2023

Tahun 2024					
<u>Uraian/Indikator</u>	<u>Renstra</u>	<u>Renja</u>	<u>IKU</u>	<u>Realisasi</u>	<u>Indeks</u>
Dwelling Time	3,2 – 2,9 hari	3,2 – 2,9 hari	2,9 hari	2,88 hari	100,77

Persentase Pejabat yang telah memenuhi jabatan yang memenuhi jabatan yang sesuai standar kompetensi	94%	94%	100	100	100
Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Kemenkeu	95%	95,5	95	96,76	101,85
Persentase penyelesaian proyek strategis	95%	92	95%	100%	105,26
Indeks efektivitas komunikasi publik	3,5 (skala 4)	3,55 (skala 4)	100 (3,55 (skala 4))	137,46 (skala 4.88)	120
Indeks efektivitas penyelesaian peraturan	94%	94%	100%	100%	100
Indeks Persepsi Integritas	92 (skala 100)	92	92	93,03	101,12
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti	97%	97%	100	120	120
Dwelling Time	3,2 – 2,9 hari	3,2 – 2,9 hari	2,9 hari	2,88 hari	100,77

Tabel 2. 13 Perbandingan capaian Indikator antara Renstra-Renja-IKU 2024

Berdasarkan data capaian dan target Renstra selama periode 2020 s.d. 2024 tersebut di atas, secara umum capaian target Renstra tersebut sudah sangat baik. Namun, terdapat 1 target Renstra yang tidak mencapai target yaitu terkait “Indeks Persepsi Integritas” pada tahun 2021 yaitu target sebesar 89,79 dengan realisasi 89,19 atau indeks capaian sebesar 99,33. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan pemahaman pegawai LNSW terhadap pertanyaan yang terdapat pada survei yang disampaikan oleh KPK. Atas hal tersebut, LNSW di tahun 2022 secara aktif mensosialisasikan kertas kerja survei yang akan disampaikan oleh KPK agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami

konteks soal survei yang akan diberikan. Hal ini berdampak pada capaian target tersebut pada tahun 2022 dapat dicapai dengan baik yaitu target 89,79 dengan realisasi sebesar 95,03 atau indeks capaian sebesar 105,84.

Bab III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Akuntabilitas Kinerja

Kinerja Lembaga *National Single Window* pada tahun 2024 dapat dilihat dari beberapa *perspective*, yang meliputi: (1) pencapaian target indikator kinerja pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) K/L. (2) pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU), (3) pelaksanaan agenda prioritas, (5) pelaksanaan anggaran, dan (5) kinerja lainnya seperti inovasi, achievement, dan penghargaan yang memberikan manfaat baik kepada internal organisasi maupun kepada masyarakat secara luas. Selain itu, dalam rangka memperkuat akuntabilitas kinerja, Lembaga *National Single Window* secara berkelanjutan melaksanakan evaluasi internal dan program-program penguatan.

1. Capaian Kinerja Terhadap Dokumen Perencanaan Strategis Nasional, Kementerian, dan Internal Lembaga *National Single Window*.

Salah satu acuan yang digunakan oleh Lembaga *National Single Window* dalam merumuskan target kinerjanya yaitu dokumen perencanaan nasional, baik yang ditetapkan oleh pemerintah (nasional) maupun yang ditetapkan oleh Kementerian serta internal Lembaga *National Single Window*. Dokumen perencanaan strategis nasional yang menjadi acuan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Untuk yang dokumen perencanaan strategis yang berasal dari Kementerian, Lembaga *National Single Window* menjadikan Rencana Strategis Kementerian Keuangan 2020-2024 dan Rencana Kerja Kementerian Keuangan 2024. Selain dokumen tersebut, Lembaga *National Single Window* juga merumuskan indikator kinerja dan targetnya berdasarkan dokumen perencanaan strategis internal yaitu Renstra dan Renja LNSW, dimana target indikator dalam Renja menjadi target minimal dalam Perjanjian Kinerja. Dokumen Renja LNSW merupakan output yang telah disetujui oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas, Direktorat Jenderal Anggaran (sebagai Bendahara Umum Negara) dan Kementerian Keuangan yang diwakili oleh Sekretariat Jenderal (Biro Perencanaan dan Keuangan) dalam forum *Trilateral Meeting*. Lembaga *National Single Window* memiliki 2 (dua) program dengan indikator sasaran

strategis tingkat unit eselon I sebanyak 5 (lima) indikator. Dari seluruh indikator, Lembaga *National Single Window* dapat mencapai target dimaksud dengan baik. Indikator Indeks efisiensi pelayanan ekspor, impor, dan logistik (LNSW) dari target indeks sebesar 83 terealisasi sebesar 105,58 (indeks 120), indikator Tingkat Pemenuhan Kepuasan Pengguna Layanan dengan target sebesar 100% terealisasi sebesar 104.54% (indeks 104,54), indikator Tingkat *downtime* sistem TIK dengan target 0,1 terealisasi 0,00000% (indeks 120), indikator Indeks Integritas dengan target sebesar 91,5 terealisasi 101,52 (110,95), dan indikator Tingkat implementasi Budaya Kemenkeu Satu dengan target 95 terealisasi sebesar 115,66 (indeks 120).

Adapun rincian hasil capaian kinerja berdasarkan Renstra dan Renja Unit Eselon I LNSW pada tahun 2024 adalah sebagaimana tabel berikut:

No	Sasaran Strategis/Sasaran Program	Indikator Sasaran Strategis	Target RPJMN 2024	Target Renstra 2024	Target Renja 2024	Target dalam PK*	Realisasi	Capaian (%)	Nilai Kinerja (cap 120)
1	Pengawasan untuk perlindungan masyarakat dan dukungan ekonomi yang efektif	Indeks Efisiensi Pelayanan Ekspor, dan Logistik	2,9 - 3,2 hari (Dwelling Time)	2,9 - 3,2 hari (Dwelling Time)	Indeks 83 (target Dwelling Time menjadi salah satu komponen dalam target ini)	Indeks 92,5 (target Dwelling Time sebesar 2,9 hari)	indeks 114.14 (dengan dwelling time tahun 2024 sebesar 2,88 hari)	123,24%	120%
2	Organisasi dan SDM yang Optimal	Tingkat pemenuhan kepuasan pengguna layanan	-	-	100%	100%	104,54%	104,54%	104,54
3		Tingkat Implementasi Budaya Kemenkeu Satu	-	-	95%	96%	115,66%	120%	120
4	Penguatan Ekosistem TIK yang Andal dan Kolaboratif	Tingkat downtime sistem TIK	-	-	0,1%	100% (tingkat downtime sistem TIK menjadi salah satu komponen IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK dengan target 0,1%)	120%	120%	120
5	Pengendalian dan Pengawasan Internal yang Bernilai Tambah	Indeks Integritas	-	92	91.5	100	110	110%	110

Tabel 3. 1 Rincian Hasil Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Dan Renja LNSW tahun 2024

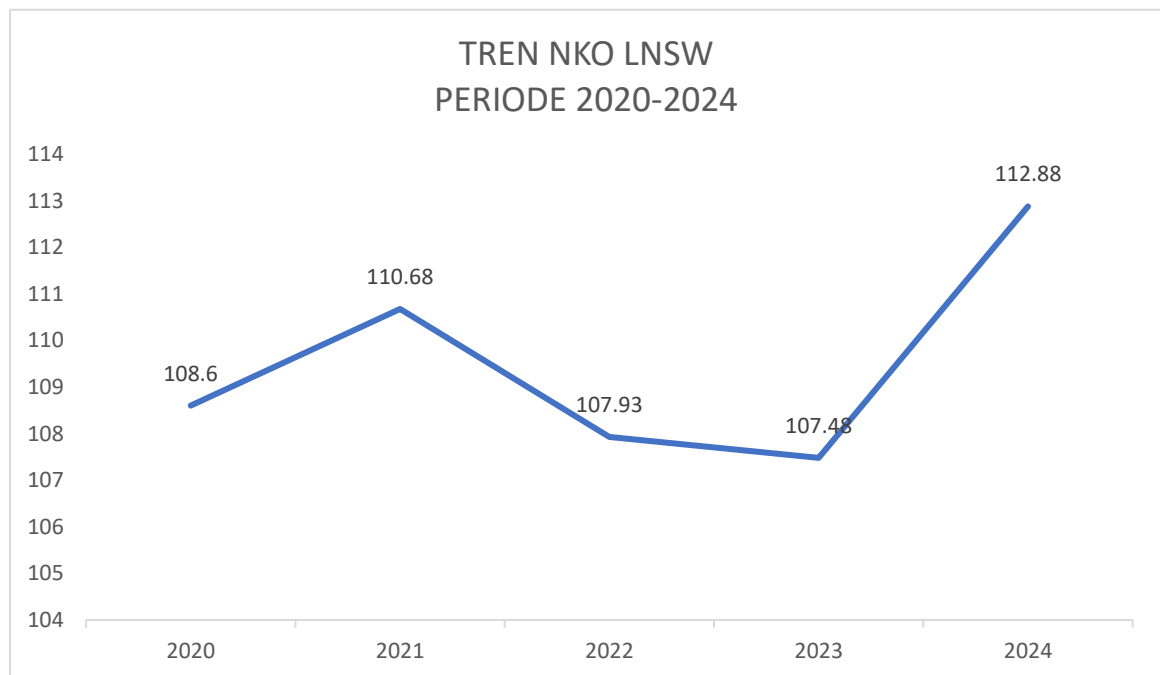
2. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja Lembaga *National Single Window* dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi IKU. Berdasarkan pengukuran tersebut, Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Lembaga *National Single Window* tahun 2024 sebesar 112,88, didukung capaian IKU yang optimal pada semua perspektif dengan nilai masing-masing di atas 100 (sangat baik). Akumulasi capaian IKU dari 4 (empat) perspektif sebagaimana dirinci pada tabel berikut:

Perspektif	Bobot	Nilai 2023	Nilai 2024
Stakeholder	30%	109,65	106,18
Customer	20%	114,38	120
Internal Process	25%	105,27	114,78
Learning & Growth	25%	101,57	112,39
Nilai Kinerja Organisasi		107,48	113,34

Tabel 3. 2 Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif 2023 dan 2024

Perkembangan Nilai Kinerja Organisasi Lembaga *National Single Window* dari tahun 2020 sampai dengan 2024 dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut:



Grafik 3. 1 Tren NKO LNSW 2020-2024

NKO Lembaga *National Single Window* mencapai 112,88, naik sebesar 5.4 poin dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Hal ini disebabkan adanya peningkatan capaian pada yang signifikan pada perspektif internal proses yang mencapai indeks maksimal (120) sebanyak 5 IKU dari 8 IKU dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu optimal 3 IKU dari 9 IKU. Adapun laporan kinerja secara detil akan disampaikan sebagai berikut:

Stakeholder Perspective

Stakeholder perspective atau Perspektif Pemangku Kepentingan adalah perspektif yang mempertimbangkan harapan atau kepentingan atau keinginan pemangku kepentingan dalam suatu organisasi. Perspektif ini mencakup sasaran strategis yang ingin dicapai organisasi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Stakeholder adalah pihak internal atau eksternal yang memiliki kepentingan terhadap *output* atau *outcome* suatu organisasi. Pada tahun 2024 Stakeholder LNSW adalah Presiden, DPR RI, Menteri Keuangan dan Menteri-Menteri Koordinator yang menjadi mitra kerja LNSW.

Pada tahun 2024, dalam Perspektif Pemangku Kepentingan, LNSW memiliki 1 (satu) Sasaran Strategis yang digunakan dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa, yaitu:

- a. Sasaran Strategis 1: Layanan Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel;

Sasaran Strategis 1: Layanan Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel

Layanan Ekspor-Impor dan Logistik merupakan satu kesatuan layanan publik dalam ekosistem logistik nasional yang mendukung Prioritas Nasional 05 – Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Dan Pelayanan Dasar dan Prioritas Nasional 01 – Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan. Kegiatan dalam mendukung penerimaan negara dengan pelaksanaan pelayanan ekspor, impor, dan logistik secara efisien. Layanan ini terpengaruh oleh 2 indikator yaitu *Dwelling Time* dan NLE (*National Logistic Ecosystem*). *Dwelling time* adalah proses yang dibutuhkan sejak barang turun dari kapal atau barang ditimbun sampai barang keluar dari pelabuhan. Terdapat 3

proses utama pada *dwelling time* yaitu 1. *Pre-Clearance*; 2. *Customs-Clearance*; dan 3. *Post-Clearance*.

NLE merupakan sebuah *platform digital* layanan logistik dari hulu (kedatangan kapal) hingga hilir (*warehouse/pabrik*) dengan memfasilitasi kolaborasi Kementerian/Lembaga, perusahaan terkait, serta pelaku logistik. Dengan adanya kolaborasi digital dalam satu platform yakni NLE, pemerintah memastikan kelancaran pergerakan arus barang ekspor dan impor, maupun pergerakan arus barang domestik, baik antardaerah dalam satu pulau, maupun antarpulau. Penataan NLE diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional serta didukung dengan program Strategi Nasional pencegahan Korupsi (Stranas PK).

Dalam menggambarkan keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini. Lembaga *National Single Window* merumuskan 3 (tiga) IKU. Nilai SS1 pada akhir tahun 2024 sebesar 106,18. Pada tahun 2024, SS Layanan Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel diukur melalui Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

1.1. Indikator Kinerja Utama (IKU): 1a-CP Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik

IKU ini mengukur kinerja LNSW dalam mewujudkan efisiensi proses bisnis logistik yang ditunjukkan melalui *Dwelling Time* yang terjaga pada 2,9 hari, peningkatan utilisasi NLE, serta survei efektivitas layanan ekspor impor logistik berdasarkan persepsi pengguna layanan.

Tingkat efisiensi pada IKU ini diukur menggunakan 2 pendekatan yaitu perhitungan angka *dwelling time* (DT) yang bertujuan untuk mengukur kinerja pelabuhan terkait dengan *cargo clearance process*, dan survei kepada pelaku usaha untuk mengukur efisiensi atas biaya dan waktu yang dirasakan sebagai dampak implementasi layanan LNSW yang dilakukan pada 32 pelabuhan. Selain itu, IKU ini mendorong keberhasilan perluasan layanan LNSW pada beberapa pelabuhan baru sebagai bentuk optimalisasi atas utilisasi layanan LNSW.

Dwelling Time (DT)

Dwelling time adalah adalah proses yang dibutuhkan sejak barang turun dari kapal atau barang ditimbun sampai barang keluar dari pelabuhan. Terdapat 3 proses utama pada *dwelling time* yaitu

1. *Pre-Clearance* (proses sejak kedatangan sarana pengangkut hingga peti kemas diletakkan di tempat penimbunan sementara (TPS) dan peninjauan nomor pendaftaran Pemberitahuan Impor Barang (PIB);
2. *Customs-Clearance* (khususnya untuk kegiatan impor dimulai dari waktu importir atau PPJK melakukan loading Pemberitahuan Impor Barang (PIB) ke sistem in house DJBC sampai dengan waktu penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB); dan
3. *Post-Clearance* (saat peti kemas diangkut keluar pelabuhan dan pembayaran ke operator Pelabuhan).

Target indikator DT pada tahun 2024 adalah sebesar 2,9 hari, hal ini selaras dengan target pada Rencana Strategis Kementerian Keuangan. Adapun formula perhitungan capaian *Dwelling Time* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capaian DT} = \left(1 + \left(1 - \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}}\right)\right) \times 80$$

Keterangan:

1. Realisasi = Rata-Rata angka *Dwelling Time* dalam Hari
2. Target = 2,9 Hari (sebagaimana target DT tahun sebelumnya)
3. 80 = bobot target IKU

Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik

1. Perhitungan atas efisiensi layanan LNSW bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi atas waktu dan biaya pada sistem-sistem yang telah dikembangkan dan diimplementasikan oleh LNSW. Adapun sistem yang menjadi objek survei meliputi SSm Perizinan, SSm QC (Pabean Karantina), *DO Online*, SSm Pengangkut, dan SP2 Online yang diselenggarakan pada *platform* SINSW,
2. Survei ini merupakan hasil kerjasama dengan DJBC sebagai pemilik proses bisnis ekspor, impor, dan logistik dan disupervisi oleh Prospera sebagai pihak

independen. Survei dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Survei *online* menggunakan Survei *Monkey* untuk 5 (lima) layanan yang di survei dan disebar ke 32 pelabuhan.
- b. FGD dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan jawaban yang diperoleh dari survei *monkey* kepada para pelaku usaha serta instansi terkait di Tanjung Priok, Gresik, Ambon, dan Belawan.

Target atas efisiensi yang diharapkan pada 5 layanan dimaksud tahun 2024 yaitu:

Efisiensi Biaya	Skala	Efisiensi Waktu
$X < 2\%$	1	$X < 2\%$
$2\% \leq x < 6\%$	2	$2\% \leq x < 6\%$
$6\% \leq x < 10\%$	3	$6\% \leq x < 10\%$
$10\% \leq x < 15\%$	4	$10\% \leq x < 15\%$
$X \geq 15\%$	5	$X \geq 15\%$

Tabel 3. 3 Skala penilaian Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik Tahun 2024

Tingkat Utilisasi National Logistics Ecosystem (NLE)

Dalam rangka meningkatkan utilisasi *National Logistics Ecosystem* (NLE) baik melalui sisi persentase pengguna dan dari sisi penambahan jumlah pelabuhan. Terdapat 4 (empat) layanan yang menjadi target utilisasi yaitu:

- *Single Submission* Pengangkut;
- *Single Submission* QC Gen II;
- *Single Submission* Ekspor; dan
- *Single Billing* (Domestik).

Layanan-layanan di atas merupakan layanan yang sudah cukup mature untuk terus ditingkatkan implementasinya. Adapun target atas peningkatan utilisasi layanan NLE adalah sebagai berikut:

Tingkat Utilisasi NLE, target 4 skala 5

Layanan	Ukuran Peningkatan Utilisasi	Baseline (Awal 2024)	Target Peningkatan Utilisasi
SSm Pengangkut (Kedatangan)	Ratio Utilisasi	19%	31%
SSm Ekspor	Jumlah Pelabuhan	23 Port	8 Port
Single Billing PNBP (Domestik)	Jumlah Pelabuhan	1 Port	9 Port
SSm QC Gen 2	Jumlah Pelabuhan	3 Port	9 Port

Tabel 3. 4 Skala penilaian Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik Tahun 2024

Rumusan atas target indikator ini tingkat utiisasi NLE adalah sebagai berikut:

Layanan	Skala				
	1	2	3	4	5
SSm Pengangkut (Kedatangan)	1-10%	10 - <25%	25 - <31%	31%	>31%
SSm Ekspor	1 – 2 Port	3 – 4 Port	5 – 7 Port	8 Port	>8 Port
Single Billing PNBP (Domestik)	1 – 3 Port	4 – 6 Port	7 – 8 Port	9 Port	>9 Port
SSm QC Gen 2	1 – 3 Port	4 – 6 Port	7 – 8 Port	9 Port	>9 Port

Tabel 3. 5 Skala penilaian Tingkat Utilisasi National Logistics Ecosystem (NLE) Tahun 2024

Sampai dengan akhir tahun 2024, realisasi IKU Indeks Efisiensi Pelayanan Ekspor, Impor, dan Logistik untuk tahun 2024 sebesar **105,58 dari target 92,5**, dengan indeks capaian IKU maksimal sebesar 114,14.

Tabel 3. 6 Capaian IKU Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	52,5	57,5	57,5	71,25	71,25	92,5	92,5
Realisasi	56,04	80,21	80,21	96,66	96,66	114,14	114,14
Indeks	106,74	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Capaian dimaksud terdiri atas:

- Capaian *Dwelling Time* 2,88 hari dari target 2,9 hari dengan indeks capaian 80,62,

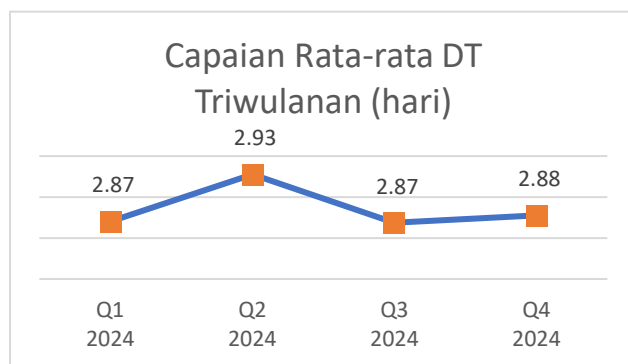
- Capaian survei sebesar 5 dari target 4,5 skala 5 dengan indeks capaian 111,11
- Capaian tingkat utilisasi NLE sebesar 5 dari target 4 skala 5 dengan indeks capaian 120

Adapun rincian penjelasan realisasi atas setiap komponen antara lain sebagai berikut:

Dwelling Time

Rata-rata capaian dari *dwelling time* dimaksud sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebesar 2,88 hari dari target 2,9 hari, capaian ini lebih lama 0,26 hari (yoy) atau mengalami penurunan sebesar 9,51%.

Capaian Rata-Rata Dwelling Time



Grafik 3. 2 Perbandingan Tren Rata-Rata Dwelling Time (kuartal)

Adapun rata-rata capaian DT pada setiap triwulan tahun 2024 yaitu pada Q1 sebesar 2,87 hari, Q2 sebesar 2,93 hari, Q3 sebesar 2,87 hari, dan Q4 sebesar 2,88 hari.

Rata-rata angka DT pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir. Tingginya DT tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor kebijakan dan faktor teknis.

Terkait dengan faktor kebijakan yang cukup mempengaruhi tingginya angka DT pada tahun 2024 diantaranya terkait:

- Dinamisasi implementasi kebijakan perdagangan dan pengawasan sehingga secara proses bisnis dan kesisteman terus mengalami penyesuaian;

- Kebijakan pembatasan lalu-lintas barang selama libur lebaran dan hari raya lainnya.

Sedangkan untuk faktor teknis yang mempengaruhi angka DT yaitu:

- Terdapat pembentukan ‘*Pelindo One*’ yang sebelumnya terdiri dari 4 Pelindo,
- Integrasi kesisteman antara LNSW dengan pihak-pihak terkait di Pelabuhan.

Rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk tahun berikutnya yaitu:

- Membentuk *dashboard analytic* untuk menganalisa progress DT pada setiap Pelabuhan
- Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Kementerian Perhubungan, Terminal Operator, Pelindo, dan para pelaku usaha secara frekuentif sebagai bagian dari *problem solving actions*.

Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik

Dalam rangka mengetahui dampak efisiensi atas layanan LNSW di bidang ekspor-impor dan logistik, LNSW bekerjasama dengan DJBC dan disupervisi oleh pihak independen PROSPERA. Survei tersebut didistribusikan kepada seluruh pengguna layanan LNSW secara online, dimana responden utama adalah importir atau yang mewakili seperti PPJK/*Freigh Forwarder* (FF). Pemilihan responden berdasarkan database pengguna layanan yang menggunakan di 32 target pelabuhan.

Survei tersebut dilakukan selama 75 hari dengan total responder 1.575 peserta. Adapun perolehan tingkat efisiensi Berdasarkan hasil survei adalah sebagai berikut:

No	Layanan LNSW	Efisiensi Waktu	Efisiensi Biaya
1	SSm Pengangkut	29,01%	35,87%
2	SSm Perizinan	66,68%	27,72%
3	SSm QC	67,89%	51,62%

4	DO Online	42,68%	25,97%
5	SP2 Online	34,31%	21,67%

Tabel 3. 7 Hasil Survei Efisiensi Layanan Ekspor-Impor dan Logistik

Sehingga realisasi komponen IKU Survei Efisiensi Cost Logistik dan Perijinan berada pada **skala 5 dari target 4**, sehingga nilai capaian Efisiensi Cost Logistik dan Perijinan dimaksud sebesar 120.

Dalam pelaksanaan survei ini, terdapat beberapa kendala yang sangat mempengaruhi jumlah responden, diantaranya:

1. Tingkat partisipasi yang kurang optimal, hal tersebut dikarenakan terkait dengan layanan ekspor-impor dan logistik terdapat beberapa instansi pemerintah lain yang melakukan survei dengan target responden yang serupa. Sehingga para target responden beranggapan hanya membuang-buang waktu saja.
2. Tingkat pemahaman para responden yang berbeda-beda atas pertanyaannya, sehingga masih terdapat responden yang mengisi data secara random yang mengakibatkan anomaly pada rapat.
3. Kesulitan untuk *follow-up* hasil survei kepada para responden sebagai bentuk klarifikasi atas tanggapan-tanggapan yang dianggap kurang pas.

Untuk tahun berikutnya, survei ini tidak akan dilakukan dan akan difokuskan untuk menindaklanjuti catatan-catatan pada layanan LNSW untuk diperbaiki kualitasnya.

Efektivitas Utilisasi NLE

Realisasi tingkat efektivitas Utilisasi NLE

Layanan NLE	Target Utilisasi	Capaian	Indeks
SSm Pengangkut	Meningkat 31%	37,92%	5
SSm Ekspor	+8 pelabuhan	22	5
Single Billing (Domestik)	+9 pelabuhan	24	5
SSm QC Gen II	+9 pelabuhan	25	5
Capaian IKU (5/4)x100%			120%

Tabel 3. 8 Realisasi tingkat efektivitas Utilisasi NLE

Pencapaian terkait komponen ini mencerminkan efektivitas atas utilisasi layanan NLE selama tahun 2024. Fokus komponen ini berada pada peningkatan tingkat utilisasi user untuk SSm Pengangkut, dan perluasan implementasi atas 3 layanan NLE (SSm Ekspor, SSm QC, dan Single Billing PNBP) pada Pelabuhan baru.

Terkait dengan tingkat utilisasi untuk layanan SSm Pengangkut mencatat peningkatan sebesar 37,92% dengan target utilisasi yang meningkat sebesar 31%. Sehingga capaian kinerjanya berada di angka 5 dari target 4 (skala 5), menunjukkan bahwa capaian ini sangat baik

Sedangkan terkait perluasan implementasi untuk layanan SSm Ekspor berhasil diperluas implementasinya pada 22 pelabuhan baru dimana target pada tahun 2024 hanya sebagai 8 pelabuhan baru. Untuk SSm QC memperlihatkan keberhasilan dari perluasan implementasi pada 25 pelabuhan baru, dimana target perluasan implementasi hanya sebanyak 8 pelabuhan baru. Perluasan implementasi untuk Single Billing PNBP dimana targetnya sebanyak 9 pelabuhan baru, namun perluasan implementasi berhasil diterapkan pada 24 pelabuhan baru. Sehingga capaian kinerjanya untuk ketiga layanan tersebut berada pada angka 5 dari target 4 (skala 5).

Dengan rata-rata capaian yang mencapai 5 dari target 4 (skala 5), ini menunjukkan bahwa semua layanan telah berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Laporan ini menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan mencapai target yang lebih tinggi di masa mendatang.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mendorong keberhasilan kualitas efektivitas atas implementasi NLE ini, beberapa diantaranya:

- Bekerjasama dengan STRANAS-PK untuk mendorong perluasan implementasi dan meningkatkan tingkat utilisasi atas layanan NLE;
- Secara rutin menyelenggarakan *Leaders Breakfast Meeting* antar instansi yang terlibat dalam NLE;

- Membuat kanal komunikasi bersama antara Tim NLE di Kementerian Keuangan dengan Satker KPPBC di wilayah yang menjadi target penerapan NLE.

Dalam mencapai target peningkatan efektivitas implementasi NLE, tidak terlalu banyak kendala yang dihadapi dikarenakan mendapatkan dorongan dari STRANAS-PK serta sudah mendapatkan *Top-Down* Komitmen bersama dari Pimpinan instansi yang terlibat. Akan tetapi, dorongan kepada pelaku usaha untuk menggunakan layanan NLE masih perlu ditingkatkan sehingga *extra-effort* yang dilakukan adalah mendorong komitmen pelaku usaha untuk menggunakan layanan NLE.

Untuk tahun berikutnya, komponen ini akan tetap ada, namun *scope*-nya dibatasi menjadi perluasan layanan NLE pada 7 pelabuhan baru.

1.2. Indikator Kinerja Utama (IKU): 1b-CP Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan

Pelaksanaan Survei Kepuasan Pemangku Kepentingan dan Pengguna Layanan Kemenkeu (SKPKPL) merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan Kementerian Keuangan kepada masyarakat, pengguna layanan dan stakeholders. Dalam menyelenggarakan survei, untuk menjamin independensi, Kementerian Keuangan bekerjasama dengan lembaga/tim peneliti independen penyelenggara survei untuk dapat memperoleh nilai atau angka berupa Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) dan Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan (IKPK) serta penyelesaian rekomendasi perbaikan pada masing-masing Unit Eselon I/LNSW berdasarkan survei yang dilakukan pada kota-kota yang ditunjuk untuk dapat menggambarkan pelayanan Kemenkeu secara keseluruhan.

Pada tahun 2024, IKU Indeks Kepuasan Stakeholder dan Pengguna Layanan terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan/Stakeholder (IKPK)
2. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL)
3. Tingkat Penyelesaian tindak lanjut rekomendasi SKPL 2023

Formula IKU

Pada Triwulan 1 s.d. Triwulan 3, yang diukur adalah penyelesaian atas rekomendasi tindak lanjut hasil SKPL tahun 2023 dengan rumusan:

Rekomendasi SKPL Y-1 yang telah ditindaklanjuti sampai tuntas

Seluruh saldo rekomendasi SKPL yang belum dinyatakan tuntas sampai dengan awal tahun berjalan

Pada Triwulan 4 akan mengukur seluruh capaian setiap komponen, sehingga rumusannya adalah:

Capaian IKPL (bobot 85%) + Capaian Survey kepuasan pemangku kepentingan (bobot 5%) + Penyelesaian tindaklanjut rekomendasi (bobot 10%)

Adapun list rekomendasi atas hasil SKPL 2023 untuk LNSW adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut Rekomendasi
1	Meningkatkan keterlibatan dan engagement pengguna layanan terhadap layanan LNSW melalui Forum Konsultasi Publik dengan melibatkan K/L terkait	Forum konsultasi public: Peningkatan Layanan SINSW
2	Mempertahankan proses koordinasi dengan K/L terkait untuk memberikan informasi terkait SLA terutama proses layanan untuk dapat mengeliminasi tahapan dalam proses layanan yang tidak memberikan nilai tambah agar mempercepat layanan dengan melibatkan pengguna layanan	

3	Memastikan terdapat berbagai opsi bantuan yang dapat diakses terutama pada saat intensitas penggunaan tinggi	1. Opsi 24/7 tidak hanya jam kerja (TWIII) 2. Reengineering list FAQ, jawaban yang lengkap bagi customer (TWII)
4	Memastikan informasi terbaru dengan bekerja sama dengan berbagai instansi terkait secara realtime	Laporan kehumasan, SS join content, video kolaborasi yang ditampilkan ke FKP
5	Melakukan Langkah-Langkah optimasi system untuk memastikan bahwa situs/aplikasi tidak mengalami kendala dan dapat menjalankan fungsinya	Laporan pemeliharaan/inspeksi/optimasi system/website
6	Memberikan jaminan keamanan, kerahasiaan data, dan informasi kepada pengguna layanan	Postingan KSWP, memberikan edukasi/sosialisasi kepada stakeholder (disisipkan pada sesi FKP/slide)
7	Melakukan pembaruan desain tampilan website dan aplikasi secara estetika maupun fungsional	Laporan pemeliharaan/inspeksi/optimasi system/website dan aplikasi

Tabel 3. 9 rekomendasi atas hasil SKPL 2023 yang perlu ditindaklanjuti

Pada Triwulan 1, tindaklanjut atas rekomendasi yang telah diselesaikan LNSW sebanyak 3 dari total 7, sehingga capaiannya berada pada angka 42,86%. Pada triwulan 2, seluruh rekomendasi telah selesai ditindaklanjuti oleh LNSW, sehingga capaiannya sampai dengan triwulan 3 adalah 100%. Capaian IKU s.d. akhir tahun sebesar 104,54% dengan rincian:

- Survey IKPL: 4,42 (skala 5)
- Survey Kepuasan Pemangku Kepentingan: 4,18 (skala 5)
- Tindaklanjut rekomendasi: 100%

Dengan rincian sebagaimana tabel berikut

Tabel 3. 10 Capaian IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	20%	50%	50%	70%	70%	100%	100%
Realisasi	42,86%	100%	100%	100%	100%	104,54%	104,54%
Indeks	214,29	114,28	114,28	129	129	104,54	104,54

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Sampai dengan akhir tahun 2024 terdapat beberapa kendala yang harus dilalui LNSW dalam rangka mencapai IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan yaitu terdapat sedikit kesulitan untuk menjelaskan kepada pengguna layanan terkait layanan LNSW yang dinilai, dikarenakan layanan yang diberikan oleh LNSW terintegrasi dengan layanan pada instansi lain. Sehingga perlu adanya extra effort untuk menjelaskan kepada pelaku usaha agar hasil survei tidak bias.

Adapun *extra effort* yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Melaksanakan forum konsultasi publik, sosialisasi, dan bimbingan teknis perihal utilisasi SINSW pada beberapa daerah.
2. Pendampingan pihak surveyor dalam melaksanakan survei kepada para pengguna layanan dan pemangku kepentingan.

Dikarenakan pada tahun 2024 terdapat perbedaan formula perhitungan pada IKU tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan, maka tidak dapat dilakukan perbandingan secara langsung antara capaian tahun 2024 dengan capaian tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 11 Perbandingan capaian IKU IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	-	-	-	-	104,54%

Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis LNSW Tahun 2020-2024, dengan Target dan Realisasi IKU

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	100%	-	104,54%	104,54%

Tabel 3. 12 Perbandingan capaian IKU Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

Dikarenakan IKU ini merupakan IKU *Cascading* dari level Kementerian, sehingga pada tahun 2025 LNSW tetap akan menggunakan IKU ini. Adapun rencana aksi yang akan dilakukan melakukan indentifikasi layanan LNSW yang berisiko tinggi untuk menjadi obyek survei, serta menyiapkan *long list* responden dengan lebih komprehensif.

1.3. Indikator Kinerja Utama (IKU): 1b-CP Indeks integritas organisasi

Ruang lingkup IKU Indeks Integritas Organisasi terdiri dari 2 komponen yang diukur, yaitu:

1. Survei penilaian integritas (oleh KPK yang disempurnakan oleh itjen)
Penilaian integritas adalah penilaian yang dilakukan kepada suatu insititusi dengan mengombinasikan pendekatan persepsi dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dan diwakili oleh pegawai/pejabat publik dalam melaksanakan tugas secara transparan, akuntabel, dan antikorupsi serta diwakili oleh pengguna layanan dan rekanan suatu institusi.

2. Tingkat Keberlanjutan Unit Kerja terhadap Kriteria WBK

Salah satu upaya strategis dalam pencegahan korupsi antara lain dengan membangun Wilayah Bebas dari Korupsi yang berbasis integritas di lingkungan Kementerian/Lembaga (K/L). Setiap unit yang telah memperoleh predikat ZI WBK/WBBM harus selalu mempertahankan semangat dalam memperoleh predikat tersebut dengan serangkaian kegiatan yang sama dengan saat pelaksanaan pembangunan tersebut, bahkan ada beberapa area yang harus ditingkatkan. Upaya dalam mempertahankan predikat tersebut akan dilakukan penilaian secara komprehensif. IKU ini akan menghitung persentase jumlah unit yang dapat mempertahankan predikat ZI WBK.

Capaian IKU diukur menggunakan rumusan:

$$(\text{Capaian Komponen 1} + \text{Capaian Komponen 2})/2$$

Adapun penjelasan terkait komponen adalah sebagai berikut:

- Komponen 1: Survey penilaian integritas:
Penilaian dari komponen Internal (45%) + Eksternal (45%) + FGD (10%) - Faktor Koreksi (20%) + Apresiasi (5%)
- Komponen 2:
Unit kerja yang berhasil mempertahankan predikat WBK x 100%

Terkait dengan hasil survey penilaian integritas, LNSW berhasil memperoleh capaian sebesar 93,03 dari target 90, yang terdiri dari nilai SPI sebesar 88,03 + nilai apresiasi 5, sehingga indeks capaian sebesar 103,14. Hasil nilai SPI tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2023 hasil nilai SPI yang diperoleh oleh LNSW adalah sebesar 90,53 dan nilai apresiasi sebesar 4,5.

Terkait dengan mempertahankan predikat WBK, LNSW pada tahun 2024 berhasil mempertahankan kembali Kantor dengan predikat Wilayah Bebas Korupsi. Sehingga capaian untuk komponen ini sebesar 100.

Maka, capaian secara total untuk IKU indeks integritas organisasi adalah 101,57 dengan perincian capaian kuartalan sebagai berikut

Tabel 3. 13 Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	100	100	100	110	110	101,57	101,57
Indeks	214,29	114,28	114,28	129	129	104,54	104,54

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Sampai dengan akhir tahun 2024 terdapat beberapa kendala yang harus dilalui LNSW dalam rangka mencapai Indeks integritas organisasi yaitu Internalisasi terkait survei persepsi integritas kepada pihak eksternal masih belum optimal dikarenakan jumlah responden yang mengisi survey dari pihak eksternal masih sedikit.

Adapun *extra effort* yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Secara rutin berkoordinasi dengan Itjen terkait dengan verifikasi dokumen terkait survei integritas.
2. Sosialisasi terkait dengan Survey persepsi integritas kepada internal LNSW dan pihak eksternal yang terkait dengan LNSW.
3. Menggencarkan budaya penguatan integritas seperti sosialisasi terkait benturan kepentingan, gratifikasi, dan terkait *whistle blowing system*.

Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya, serta dengan dokumen Rencana Strategis LNSW Tahun 2020-2024 adalah sebagaimana tabel berikut

Tabel 3. 14 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks integritas organisasi	-	-	-	95,03	101,57

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
Indeks integritas organisasi	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	89,79	-	95,03	105,84
	2024	100	-	101,57	101,57

Tabel 3. 15 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

Dikarenakan IKU ini merupakan IKU *Cascading* dari level Kementerian, sehingga pada tahun 2025 LNSW tetap akan menggunakan IKU ini. Adapun untuk memastikan ketercapaian indikator kinerja dimaksud, LNSW berencana melakukan untuk mendorong sosialisasi kepada pihak eksternal untuk meningkatkan partisipasinya dalam mengisi survei.

Customer Perspective

Customer Perspective atau Perspektif Pelanggan adalah salah satu perspektif dalam *Balanced Scorecard* (BSC) yang digunakan untuk mengukur seberapa baik organisasi melayani pengguna jasanya dan bertujuan untuk memahami kebutuhan dan harapan pengguna jasa, sehingga organisasi dapat meningkatkan kualitas layanannya dan memahami kebutuhan pengguna jasanya.

Customer Perspective atau Perspektif Pelanggan adalah salah satu perspektif dalam *Balanced Scorecard* (BSC) yang digunakan untuk mengukur seberapa baik organisasi melayani pengguna jasanya dan bertujuan untuk memahami kebutuhan dan harapan pengguna jasa, sehingga organisasi dapat meningkatkan kualitas layanannya dan memahami kebutuhan pengguna jasanya.

Pada tahun 2024, dalam Perspektif Pelanggan, LNSW memiliki 2 (dua) Sasaran Strategis yang digunakan dalam memberikan layanan kepada pengguna jasa, yaitu:

- a. Sasaran Strategis 2: Transformasi Proses Bisnis Ekspor-Impor dan Logistik yang Efisien;
- b. Sasaran Strategis 3: Kerjasama Single Window Internasional yang Efektif;

Sasaran Strategis 2: Transformasi Proses Bisnis Ekspor-Impor dan Logistik yang Efisien

Sasaran Strategis (SS) Transformasi Proses Bisnis Ekspor-Impor dan Logistik yang Efisien dilakukan agar proses bisnis layanan ekspor-impor dan logistik bisa dilakukan simplifikasi sehingga bisa lebih efektif dan efisien bagi pelaku usaha yang salah satu wujudnya adalah dalam bentuk integrasi proses bisnis layanan ekspor impor. Hal tersebut merupakan bagian dari Transformasi Digital Layanan Ekspor-Impor dan Logistik guna meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia sehingga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2024, SS Transformasi Proses Bisnis Ekspor-Impor dan Logistik yang Efisien diukur melalui Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 2a-CP Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program

Joint program merupakan salah satu program sinergi perpajakan dengan ruang lingkup mencakup *joint analysis*, *joint audit*, *joint collection*, *joint investigation*, *joint intelligence*, *secondment* dan *joint proses bisnis dan IT*. Parameter pengukuran IKU terdiri dari:

1. Persentase keberhasilan pelaksanaan 6 Pokja joint operasional (bobot 60%), meliputi:
 - a. *Joint analysis*;
 - b. *Joint audit*;
 - c. *Joint investigation*;
 - d. *Joint collection*;
 - e. *Secondment*; dan
 - f. *Joint intelligence*
2. Persentase keberhasilan pelaksanaan joint proses bisnis dan TI (bobot 40%)
Dalam komponen ini, LNSW hanya berperan pada *Joint Proses Bisnis* dan IT.

Adapun ukuran keberhasilan atau formula yang digunakan dalam pengukuran IKU dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{(Rata-rata penyelesaian 6 Pokja Joint Program x 60\%)} + \text{(% penyelesaian Joint Proses Bisnis dan IT x 40\%)}$$

Dengan perbandingan dan capaian target sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Capaian IKU Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	15%	35%	35%	60%	60%	85%	85%
Realisasi	27,60%	55,2%	55,2%	77,20%	77,20%	102,62%	102,62%
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Pada Tahun 2024, proyek kegiatan *Joint Program* yang dilakukan oleh LNSW yaitu:

1. Pengembangan SIMBARA (Sistem Informasi Mineral dan Batu Bara);
2. Harmonisasi regulasi, probis, dan TI tema KPBPB (SOP penetapan & Pencabutan Penjaluran merah WP) dan kajian pengembangan *dashboard* FTZ;
3. Harmonisasi regulasi, probis, dan TI tema KEK.

Sampai dengan bulan Desember 2024, realisasi IKU *Joint Program* telah mencapai 102,62% (capaian Q4 sebesar 120,73% dari target IKU 85%). Selain itu, sampai dengan bulan Desember 2024, telah terealisasi penerimaan sebesar 1,82 triliun rupiah dari nilai potensi penerimaan sebesar Rp293,82 miliar dan tagihan sebesar Rp2,93 triliun.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

1. Sistem Informasi Mineral dan Batubara (SIMBARA):
 - Rekomendasi Perbaikan atas implementasi SIMBARA tahun 2023
 - Integrasi SIMBARA dengan Kemenperin (Smelter Nikel)
 - Perluasan SIMBARA untuk Minerba lainnya
 - Pengembangan system Validasi kuota NTPN
2. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK):
 - Harmonisasi Regulasi KEK
 - Implementasi integrasi antara dok PJKEK dengan Faktur Pajak

- Monev integrasi antara dok PJKEK dengan Faktur Pajak
3. *Dashboard Free Trade Zone (FTZ)*
- *Co-sign* pengesahan hasil kajian

Meskipun target pelaksanaan *joint program* tahun 2024 berhasil dilampaui, terdapat beberapa kendala yang muncul pada tahun 2024, antara lain:

- 1) Terdapat perbedaan waktu penyampaian usulan DSB maupun revisi DSB dari masing-masing pokja, sehingga menyebabkan penetapan DSB dan revisi DSB tidak beraturan; dan
- 2) Masih kurangnya bentuk tindak lanjut dari hasil kegiatan suatu pokja oleh pokja lainnya

Perbandingan antara target dan capaian IKU Persentase keberhasilan pelaksanaan *joint program* dalam 5 (lima) tahun terakhir serta terhadap target dalam dokumen Rencana Kerja LNSW adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Perbandingan Capaian IKU Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase keberhasilan pelaksanaan <i>joint program</i>	91,45%	100,69%	94,21%	100,66%	102,62%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja Direktorat Efisiensi Proses Bisnis tahun 2024

Tabel 3. 18 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

Nama IKU	Dokumen Perencanaan		Kinerja	
	Target Tahun 2024 Renja LNSW	Target Tahun 2024 Renstra LNSW	Target Tahun 2024 pada PK	Realisasi Tahun 2024

Persentase keberhasilan pelaksanaan <i>joint program</i>	85%	-	85%	102,62%
--	-----	---	-----	---------

Sumber: Laporan Capaian Kinerja Direktorat Efisiensi Proses Bisnis tahun 2024

Realisasi IKU persentase keberhasilan pelaksanaan *joint program* tahun 2024 lebih besar dibanding realisasi tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh optimalisasi strategi pada pelaksanaan *joint analysis*, *joint audit*, *joint investigation*, *joint collection*, *joint intelligence*, *secondment*, dan *joint* proses bisnis dan TI.

Pada tahun 2025, IKU persentase keberhasilan pelaksanaan *joint program* masih menjadi salah satu IKU yang diampu oleh LNSW, oleh sebab itu LNSW mencanangkan rencana aksi sebagai berikut untuk menunjang pencapaian IKU di tahun 2025:

- 1) Perluasan implementasi SIMBARA untuk komoditas lainnya seperti, bauksit;
- 2) Melakukan integrasi proses bisnis PNBPN periklanan di sektor hulu; dan
- 3) Implementasi KEK baru;

2.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 2b-N Tingkat implementasi Neraca Komoditas

Neraca Komoditas adalah data dan informasi mengenai produksi dan konsumsi komoditas tertentu dalam waktu tertentu. Neraca ini berlaku secara nasional dan digunakan sebagai acuan untuk berbagai kebijakan. Fungsi Neraca Komoditas, antara lain:

- 1) Dasar penerbitan Persetujuan Ekspor dan Persetujuan Impor;
- 2) Acuan data dan informasi untuk mengetahui kondisi dan proyeksi pengembangan industri nasional;
- 3) Acuan data dan informasi untuk mengetahui situasi konsumsi dan produksi komoditas;
- 4) Acuan untuk menerbitkan perizinan berusaha untuk kegiatan ekspor dan impor

Peran LNSW dalam hal implementasi Neraca Komoditas adalah terkait dengan otomasi dan dukungan data dalam pengambilan keputusan importasi

komoditas-komoditas penting. Pada tahun 2024, ruang lingkup terkait implementasi Neraca Komoditas diantaranya:

- 1) Integrasi Probis Layanan PBUMKU Kemenperin;
- 2) Tambahan Komoditas pada Neraca Komoditas; dan
- 3) *Mandatory* Modul Penetapan Neraca Komoditas untuk Kemenko Ekon

SDLC (*Software Development Life Cycle*) adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengembangkan, menguji, dan memelihara perangkat lunak. Tujuan SDLC adalah untuk menghasilkan perangkat lunak yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan diselesaikan tepat waktu. Pada LNSW, IKU ini bertujuan untuk mengukur dan memastikan bahwa pengembangan layanan pada SINSW sudah memenuhi standar kualitas yang mengacu pada SDLC.

Adapun ukuran keberhasilan atau formula yang digunakan dalam pengukuran IKU dimaksud adalah sebagai berikut:

- Integrasi Probis Layanan PBUMKU Kemenperin (Q1: 4 Komoditas, Q2: 10 Komoditas) bobot 20%
- Tambahan Komoditas pada Neraca Komoditas (Q3: 2 Komoditas) Bobot 50%
- *Mandatory* Modul Penetapan Neraca Komoditas untuk Kemenko Ekon (Q4) Bobot 30%

Dengan perbandingan dan capaian target sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Capaian IKU Tingkat implementasi Neraca Komoditas 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	15%	25%	25%	40%	40%	80%	80%
Realisasi	40%	40%	40%	60%	60%	100%	100%
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Sampai dengan 31 Desember 2024, IKU Tingkat implementasi Neraca Komoditas berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dengan penjelasan capaian sebagai berikut:

- 1) 16 Layanan PBUMKU Kemenperin telah terintegrasi melalui SINSW dari target sebanyak 10 layanan pertimbangan teknis;
- 2) Terhadap komoditas bawang putih telah terdapat pengajuan melalui SINAS NK. Untuk penambahan komoditas Limbah Non B3 telah diakomodir pada Modul Pertek/Rekomendasi;
- 3) Sesuai hasil rapat Bersama Kemenko Ekon dan K/L terkait pada tanggal 13 Agustus 2024 di LNSW, disepakati bahwa Kemenko Ekon bersedia memanfaatkan digitalisasi entry data hasil rakortas melalui fitur modul perekaman rakortas di SINAS-NK. Fitur modul perekaman rakortas telah dilakukan testing Bersama kementerian terkait dan sedang menunggu feedback atas testing pelaksanaan tersebut

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Telah diimplementasikan PBUMKU Kemenperin – Layanan Pertek SSm Perizinan pada tanggal 10 Maret 2024;
- 2) Menyampaikan dalam forum Neraca Komoditas terkait perlu adanya mandatory modul penetapan Neraca Komoditas untuk Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, guna meningkatkan akuntabilitas;
- 3) Melaksanakan rapat koordinasi monitoring dan evaluasi implementasi layanan PBUMKU sektor industri terintegrasi melalui SINSW
- 4) Penyempurnaan pengembangan modul perekaman hasil rakortas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian; dan
- 5) Melaksanakan rapat koordinasi bersama Kementerian Pertanian mengenai integrasi proses bisnis layanan perizinan komoditas bawang putih.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perlunya koordinasi secara terus menerus dengan Kementerian/Lembaga yang tergabung dalam forum Neraca Komoditas;

- 2) LNSW tidak memiliki mandat dalam mendorong suatu komoditas untuk masuk Neraca Komoditas;
- 3) Keputusan final terkait suatu komoditas untuk masuk ke dalam Neraca Komoditas masih dipegang oleh Kementerian/Lembaga yang bertanggung jawab atas komoditas tersebut.

IKU Tingkat implementasi Neraca Komoditas merupakan IKU yang baru dilakukan pengukuran pada tahun 2024, dan tidak termasuk dalam kategori indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Rencana Kerja LNSW sehingga IKU dimaksud tidak dapat dilakukan perbandingan.

Adapun pada tahun 2025, IKU Tingkat implementasi Neraca Komoditas tidak menjadi indikator kinerja yang masuk dalam Perjanjian Kinerja LNSW tahun 2025. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil evaluasi indikator kinerja, IKU dimaksud masih terlalu *process-based indicator*.

Sasaran Strategis 3: Kerjasama Single Window Internasional yang Efektif

Sasaran Strategis (SS) Kerjasama *Single Window Internasional* yang Efektif merupakan suatu langkah strategis yang diperlukan dalam rangka mengatasi berbagai hambatan dan tantangan dalam perdagangan internasional saat ini. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi, keamanan, dan daya saing perdagangan internasional, serta mendorong integrasi ekonomi regional dan global. Kerjasama yang dimaksud dinilai efektif apabila disepakati bersama antar negara baik secara bilateral maupun regional.

Pada tahun 2024, SS Kerjasama *Single Window Internasional* yang Efektif diukur melalui Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

3.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 3a-N Tingkat efektivitas kerjasama internasional

Tingkat efektivitas kerjasama internasional digunakan sebagai alat potret fungsi LNSW dalam kerjasama internasional yang digunakan untuk mempercepat pertukaran data. Adapun objek yang diukur implementasi dari kesepakatan

kerjasama internasional. Pada tahun 2024, objek kerjasama yang dijadikan ukuran pencapaian IKU adalah:

1. Implementasi pertukaran Indonesia-Korea CEPA;
2. Implementasi pertukaran e-SPS dengan Phillipine; dan
3. Penyusunan kesepakatan pertukaran data e-animal health dengan Thailand.

Formula pengukuran IKU pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

$$\text{Capaian komponen a} + \text{Capaian komponen b} + \text{Capaian komponen c} + \text{Capaian komponen d}$$

dengan penghitungan per komponen melalui bobot penilaian sebagai berikut:

- a) Penyusunan kesepatan implementasi IK-CEPA (25%);
- b) Impementasi IK-CPA (25%);
- c) Penyusunan kesepakatan pertukaran e-SPS dengan Phillipine (25%); dan
- d) Implementasi pertukaran e-SPS dengan Phillipine (25%).

Adapun perbandingan antara target IKU dan capaian IKU adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Capaian IKU Tingkat efektivitas kerjasama internasional 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	10	25	25	50	50	75%	75%
Realisasi	50	100	100	100	100	100	100
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Sampai dengan akhir tahun 2024, capaian IKU Tingkat efektivitas kerjasama internasional adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan kesepatan implementasi IK-CEPA dengan bobot 25% berhasil diselesaikan kesepakatan yang dilakukan pada triwulan I tahun 2024;

- b) Implementasi IK-CEPA dengan bobot 25% tercapai melalui implementasi pertukaran e-CO dalam kerangka IKCEPA pada triwulan I tahun 2024 berdasarkan PMK 11/2024;
- c) Penyusunan kesepakatan pertukaran e-SPS dengan Filipina dengan bobot 25% berhasil dicapai dan telah dilakukan kesepakatan antara Indonesia dengan Filipina untuk melakukan pertukaran data e-Phyto; dan
- d) Implementasi pertukaran e-SPS dengan Filipina dengan bobot 25% berhasil diimplementasikan pada semester kedua tahun 2024.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Memastikan bahwa sistem INSW telah siap untuk melakukan pertukaran e-CO ataupun e-Phyto dengan negara mitra;
- 2) Koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam konteks pertukaran e-CO dan e-Phyto terutama dalam hal mekanisme pertukaran dan utilisasi.

Meskipun target pelaksanaan kerjasama internasional pada tahun 2024 dapat tercapai dan bahkan melampaui target, terdapat beberapa kendala yang muncul pada tahun 2024, antara lain:

- 1) Baru terbentuknya Badan Karantina Indonesia (Barantin) sehingga kesiapan sistem dan perangkat penunjang sempat mengalami kendala; dan
- 2) Menyamakan persepsi dengan negara mitra terkait dengan *legal aspect* terutama dalam pertukaran data secara digital.

IKU Tingkat efektivitas kerjasama internasional merupakan IKU yang baru diukur pada tahun 2024, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan baik terhadap target dan capaian tahun sebelumnya, maupun terhadap Rencana Kerja LNSW.

Pada tahun 2025, IKU Tingkat efektivitas kerjasama internasional masih menjadi salah satu IKU yang diampu oleh LNSW, oleh sebab itu LNSW mencanangkan rencana aksi sebagai berikut untuk menunjang pencapaian IKU di tahun 2025:

- 1) Rencana kerja sama dengan India, Hongkong, dan Amerika Serikat terkait dengan pertukaran data digital;

- 2) Mempersiapkan sistem INSW dan perangkat menunjang agar dapat segera menyesuaikan dengan rencana pertukaran data; dan
- 3) Koordinasi dengan Kementerian/Lembaga yang membidangi hal-hal yang akan dilakukan pertukaran data dengan negara mitra.

Internal Business Process Perspective

Internal Business Process (IBP) Perspective adalah salah satu perspektif dalam *Balanced Scorecard* (BSC) yang merujuk pada serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh organisasi tanpa melibatkan mitra eksternal. Proses ini merupakan salah satu elemen dalam BSC yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam melaksanakan layanan ataupun menghasilkan produk akhir.

Pada tahun 2024, dalam Perspektif IBP, LNSW memiliki 4 (empat) Sasaran Strategis yang digunakan dalam memberikan layanan, yaitu:

- a. Sasaran Strategis 4: Perumusan, Transformasi, dan Integrasi Proses Bisnis dan Teknologi Informasi Yang Kredibel;
- b. Sasaran Strategis 5: Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif;
- c. Sasaran Strategis 6: Pengelolaan Kemitraan yang Sinergis; dan
- d. Sasaran Strategis 7: Pengelolaan Layanan yang Andal dan Aman.

Sasaran Strategis 4: Perumusan, Transformasi, dan Integrasi Proses Bisnis dan Teknologi Informasi Yang Kredibel

Sasaran Strategis (SS) Perumusan, Transformasi, dan Integrasi Proses Bisnis dan Teknologi Informasi Yang Kredibel bertujuan agar integrasi proses bisnis yang dilakukan LNSW dalam rangka memberikan pelayanan dalam bentuk Sistem INSW menjadi lebih efektif, efisien, dan kredibel. Integrasi proses bisnis yang dilakukan meliputi integrasi proses bisnis dalam bidang ekspor, bidang impor, dan bidang logistik. Dengan adanya pengintegrasian proses bisnis di tiga bidang tersebut, diharapkan penyederhanaan dan digitalisasi layanan ekspor, impor, dan logistik di Indonesia menjadi lebih baik sehingga pengguna jasa dapat dengan mudah mengakses layanan dan mendapatkan informasi sehingga penerimaan negara melalui kanal ekspor, impor, dan logistik menjadi lebih optimal.

Pada tahun 2024, SS Perumusan, Transformasi, dan Integrasi Proses Bisnis dan Teknologi Informasi Yang Kredibel diukur melalui Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 4a-N Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis

IKU ini mengukur fungsi perencanaan LNSW terkait dengan usulan pelaksanaan reform proses bisnis layanan ekspor, impor, dan logistik dimana output utama dalam proses ini adalah rekomendasi terkait dengan perbaikan kualitas layanan dalam menciptakan efisiensi. Ini juga menjadi indikator LNSW sebagai harmonisator proses bisnis antar K/L. Pada tahun 2024, terdapat 21 program kerja layanan yang akan dikembangkan dan diintegrasikan proses bisnisnya ke dalam Sistem INSW, antara lain SSm Ekspor, SSm QC Gen 2, SSm Pengangkut, dan SSm Fasilitas.

Adapun ukuran keberhasilan atau formula yang digunakan dalam pengukuran IKU dimaksud adalah sebagai berikut:

- indeks 1 – Masih dalam proses pembahasan
- indeks 2 – Telah terdapat kesepakatan pembahasan dengan stakeholder terkait
- indeks 3 – Disampaikan untuk masuk tahap pengembangan
- indeks 4 – Adanya kesepakatan bersama untuk timeline pengembangan
- indeks 5 – Sedang dalam proses pengembangan/selesai dikembangkan

Dengan perbandingan dan capaian target sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Capaian IKU Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	4	4	4	4	4	4	4
Realisasi	4,57	4,69	4,69	4,80	4,87	4,88	4,88
Indeks	114,25	117,25	117,25	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Dari 21 program kerja tersebut di atas 18 program kerja telah berkontribusi dalam kegiatan pengembangan sistem melalui penyampaian sekitar 185 UR/RFC, dimana 162 (87,52%) diantaranya telah memenuhi indeks 5 dan sisanya memenuhi indeks 4. Sehingga capaian pada akhir tahun mencapai indeks 4,88 dari target 4,00.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melakukan penyusunan UR/RFC terhadap perubahan dinamika proses bisnis;
- 2) Melakukan monitoring terhadap UR/RFC yang telah disampaikan kepada Direktorat Teknologi Informasi;
- 3) *Stocktaking* progress penyelesaian masing-masing usulan proses bisnis yang telah disampaikan;
- 4) Penyusunan SOP tahapan Pengembangan sistem lintas unit, termasuk menambahkan tahapan konfirmasi atas Usulan UR/RFC yang disampaikan pemilik probis ke dalam tahapan SOP;
- 5) Penyusunan kertas kerja bersama program kerja Pengembangan sistem 2024;
- 6) Penyusunan *blueprint* proses bisnis untuk mendapatkan gambaran kondisi ideal (100%) yang hendak dicapai dalam Pengembangan SINSW.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerbitan dan pengimplementasian aturan baru, seperti Permendag tahun 2023;
- 2) Proses bisnis *carry over* tahun sebelumnya/usulan UR/RFC baru yang telah disampaikan, tetapi belum masuk tahap pengembangan; dan
- 3) Proses bisnis yang telah full implementasi, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat *bugs*/kebutuhan penyempurnaan lainnya. Contoh: proses manual dalam layanan SINAS NK.

IKU Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis bukan merupakan indikator kinerja yang masuk dalam Rencana Kerja LNSW Tahun

2024, sehingga perbandingan target dan capaian hanya dapat dilakukan terhadap target dan capaian pada tahun sebelumnya. Adapun perbandingan antara target dan capaian tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Perbandingan Capaian IKU Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis	-	-	-	5	4,88

Sumber: Laporan Capaian Kinerja Direktorat Efisiensi Proses Bisnis tahun 2024

IKU Indeks Kualitas Rekomendasi Strategi Integrasi Proses Bisnis masih menjadi salah satu indikator yang akan digunakan untuk mengukur kinerja LNSW dalam hal integrasi proses bisnis di bidang ekspor, impor, dan logistik. Untuk memastikan ketercapaian target kinerja, LNSW berencana untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan *stocktaking* secara rutin;
2. Melakukan penyusunan dan pembaharuan SOP tahapan pengembangan sistem; dan
3. Melakukan penyusunan kertas kerja Pengembangan SINSW 2025 dan menyusun *blueprint* proses bisnis.

4.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 4b-N Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW

SDLC (*Software Development Life Cycle*) adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengembangkan, menguji, dan memelihara perangkat lunak. Tujuan SDLC adalah untuk menghasilkan perangkat lunak yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan diselesaikan tepat waktu. Pada LNSW, IKU ini bertujuan untuk mengukur dan memastikan bahwa pengembangan layanan pada SINSW sudah memenuhi standar kualitas yang mengacu pada SDLC.

Adapun ukuran keberhasilan atau formula yang digunakan dalam pengukuran IKU dimaksud adalah sebagai berikut:

- indeks 1 – 20% pengembangan Sistem memenuhi SDLC

- indeks 2 – 40% pengembangan Sistem memenuhi SDLC
- indeks 3 – 60% pengembangan Sistem memenuhi SDLC
- indeks 4 – 80% pengembangan Sistem memenuhi SDLC
- indeks 5 – 100% pengembangan Sistem memenuhi SDLC

Dengan perbandingan dan capaian target sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Capaian IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	4	4	4	4	4	4	4
Realisasi	4,1	4	4	4,08	4,08	4,80	4,80
Indeks	102,57	100	100	101,98	101,98	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW berfokus pada layanan yang *release* pada tahun 2024, dengan jumlah dokumen *user requirements* (UR) dan atau *request for change* (RFC) sebanyak 161 dokumen. Dengan detail tahapan/status dan bobot sebagai berikut:

Tahapan/ Status	Bobot	Jumlah Dokumen
Analisa UR	10	0
Perancangan	30	0
Pengembangan	75	11
Pengujian/ UAT	90	37
VT	95	1
Rilis	100	112
Total		161

Tabel 3. 24 Detail status UR/RFC 2024

Berdasarkan tabel tersebut, capaian IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW tercapai dengan nilai rerata sebesar 95,96 atau setara dengan indeks 4,8 dalam skala 5.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan tim pengusul UR terhadap status masing-masing UR yang disampaikan;
- 2) Melakukan koordinasi dengan tim teknis terkait pemenuhan dokumentasi pengembangan;
- 3) Melakukan monitoring dan skala prioritas terhadap progres pengembangan SINSW.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerbitan dan pengimplementasian aturan baru, seperti Permendag tahun 2023 membuat perubahan UR/RFC sangat dinamis;
- 2) Keterbatasan sumber daya yang ada dan tenggang waktu penyelesaian aplikasi sangat cepat;

IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW merupakan IKU yang baru dilakukan pengukuran pada tahun 2024, dan tidak termasuk dalam kategori indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Rencana Kerja LNSW sehingga IKU dimaksud tidak dapat dilakukan perbandingan.

Tabel 3. 25 Perbandingan Capaian IKU Indeks integritas organisasi 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW	-	-	-	-	4,80

Sumber: Laporan Capaian Kinerja Direktorat Teknologi Informasi tahun 2024

IKU Indeks Kualitas Implementasi SDLC Dalam Pengembangan SINSW masih menjadi salah satu inidikator kinerja yang akan diukur dalam tahun 2025. Untuk memastikan bahwa pengembangan SINSW sesuai dengan prinsip SDLC, LNSW berencana untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

1. Melakukan pengembangan terhadap UR/RFC yang statusnya *carry over* dari tahun 2024;
2. Melakukan koordinasi baik kepada tim pengurus UR/FRC ataupun kepada tim teknis pengembangan SINSW; dan
3. Memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan pengembangan SINSW tepat waktu.

Sasaran Strategis 5: Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif

Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif sangat dibutuhkan dalam menjaga mutu layanan SINSW agar dapat berfungsi dan berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa LNSW. Sasaran Strategis ini dimaksudkan agar sistem informasi yang berjalan tetap andal, aman, dan data yang dihasilkan dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan untuk terciptanya efisiensi layanan bagi para pengguna jasa.

Pada tahun 2024, keberhasilan yang ingin dicapai dalam Sasaran Strategis 5: Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif tercermin pada Indikator Kinerja berikut ini:

5.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 5a-CP Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK

IKU ini mengukur tentang kualitas pengelolaan sistem TIK yang dilaksanakan di LNSW terkait dengan layanan Sistem Indonesia National Single Window (Sistem INSW). Sistem INSW adalah Sistem Elektronik yang mengintegrasikan sistem dan/atau informasi berkaitan dengan proses penanganan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaan, dokumen perizinan, dokumen kepelabuhanan/kebandarudaraan, dan dokumen lain yang terkait dengan ekspor, impor, dan logistik. Dalam penyelenggaraan, LNSW perlu menjamin keamanan data dan informasi serta memadukan alur dan proses informasi antar sistem internal secara otomatis.

IKU ini diukur melalui 2 komponen pengukuran dengan bobot masing-masing ukuran sebesar 50%, yaitu:

- a. Tingkat *Downtime* Sistem INSW

Downtime Sistem INSW merupakan *downtime* yang terjadi pada *environment* Sistem INSW dan bukan sistem lain yang terhubung dan/atau terintegrasi dengan Sistem INSW. Yang menjadi cakupan dan kriteria pengukuran *downtime* sistem INSW adalah Layanan sebagai berikut:

- 1) *Smart Engine* (bobot 65%)
Perhitungan *Downtime* setelah melewati SLA yaitu 1 jam dan waktu gangguan dihitung sejak terjadinya gangguan.
- 2) *Webservice* dan *Webform* GA Rekomendasi dan Perijinan (bobot 10%)
Perhitungan *Downtime* setelah melewati SLA yaitu 1 jam dan waktu gangguan dihitung sejak terjadinya gangguan.
- 3) Layanan *Analyzing Point* (apps2.insw.go.id) (bobot 15%)
Perhitungan *Downtime* setelah melewati SLA yaitu 1 jam dan waktu gangguan dihitung sejak terjadinya gangguan.
- 4) *Single Registration* (registrasi.insw.go.id) (bobot 10%)
Perhitungan *Downtime* setelah melewati SLA yaitu 1 jam dan waktu gangguan dihitung sejak terjadinya gangguan.

b. Persentase penyelesaian proyek strategis TIK

Proyek TIK strategis adalah Proyek TIK pada Unit Eselon I/Non Eselon I yang terkait dengan rencana strategis dan arsitektur TIK Kementerian Keuangan, mendukung kelangsungan proses bisnis utama organisasi dan/atau dianggap strategis oleh Unit Eselon I/Non Eselon I yang bersangkutan. Pada tahun 2024, proyek strategis TIK yang diampu oleh LNSW yaitu:

- 1) SSm Pertimbangan Teknis (Pertek), SSm Perizinan, Smart Engine Gen II [Permendag 36/2023];
- 2) Registrasi NLE Hub Data; dan
- 3) *Track and Trace* NLE Hub Data.

dengan target penyelesaian proyek strategis TIK dimaksud adalah 95%.

Adapun capaian IKU 5a-CP Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 26 Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
-----	----	----	-------	----	--------	----	------

Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	120%	120%	120%	120%	120%	120%	120%
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Capaian tingkat *downtime* Sistem INSW selama periode tahun 2024 atas 3 layanan yang dinilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. 27 Capaian tingkat downtime Sistem INSW 2024

NO	LAYANAN	Komponen Downtime	Jan	Feb	s.d. Q1	April	Mei	s.d. Q2	Juli	Agust	s.d. Q3	Okt	Nov	s.d. Q4
1	Website insw.go.id	Fasilitas Pendukung TIK	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Jaringan	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Server	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Aplikasi	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Database	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Total Downtime Website INSW	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	
2	SSm Perizinan ssmjin.insw.go.id	Fasilitas Pendukung TIK	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Jaringan	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Server	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Aplikasi	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Database	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Total Downtime SSm Perizinan	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	
3	Smart Engine Gen II	Fasilitas Pendukung TIK	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Jaringan	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Server	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Aplikasi	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Database	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%
		Total Downtime Neraca Komoditas	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	
	Downtime LNSW 2024	DOWNTIME LNSW 2024	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%	0.0000%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Komponen persentase penyelesaian proyek strategis TIK pada akhir 2024 mencapai 100% dari target awal tahun sebesar 95%, dengan penjelasan capaian sebagai berikut:

- 1) Probis 1 (Pertimbangan Teknis (Pertek), SSm Izin, *Smart Engine* Gen II [Permendag 36/2023], selesai dikembangkan dan telah rilis pada Triwulan I 2024;
- 2) Probis 2 (Registrasi – NLE Hub Data), proses pengembangan terselesaikan pada Juni 2024 dan rilis di Agustus 2024 dan sudah dapat digunakan oleh *stakeholders* terkait;
- 3) Probis 3 (*Track & Trace* (Posisi Kontainer, jadwal kapal, dokumen manifest, posisi pengajuan dokumen karantina) – NLE Hub Data) telah rilis pada *environment production* melalui domain <https://nle.insw.go.id/>, setelah

dilakukan serangkaian pengembangan dan telah dinyatakan lolos pengujian serta memenuhi uji kemanan sistem.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melakukan pemantauan secara rutin terhadap SINSW terutama layanan yang menjadi fokus pemantauan *downtime system*.
- 2) Melakukan monitoring terhadap progres kegiatan proyek agar sesuai dengan WBS yang telah disusun;
- 3) Melakukan koordinasi dengan masing-masing PIC kegiatan proyek untuk pemenuhan dokumentasi proyek yang akan disampaikan kepada Unit TIK Pusat;
- 4) Melakukan monitoring *availability* layanan, *preventive maintenance*, dan infrastruktur TIK secara berkala.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan proses bisnis yang sangat dinamis, sehingga mempengaruhi *timeline* kegiatan proyek;
- 2) Keterbatasan sumber daya dalam melakukan monitoring dan evaluasi downtime serta proyek strategis TIK.

IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK bukan termasuk indikator kinerja yang masuk dalam Rencana Kerja LNSW Tahun 2024, sehingga perbandingan target dan capaian hanya dapat dilakukan. Akan tetapi komponen tingkat *downtime* sistem INSW menjadi salah satu target yang tercantum dalam Rencana Kerja LNSW, adapun perbandingan realisasi selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 28 Perbandingan Capaian Komponen Downtime Sistem INSW 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat <i>Downtime</i> Sistem INSW	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Pada tahun 2025, IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK masih menjadi indikator kinerja yang menjadi ukuran pada Perjanjian Kinerja Kepala LNSW. Untuk memastikan ketercapaian IKU pada tahun 2025, LNSW berencana untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- 1) Melakukan pemantauan secara rutin terhadap SINSW terutama layanan yang menjadi fokus pemantauan *downtime system*.
- 2) Melakukan monitoring terhadap progres kegiatan proyek agar sesuai dengan WBS yang telah disusun;
- 3) Melakukan koordinasi dengan masing-masing PIC kegiatan proyek untuk pemenuhan dokumentasi proyek yang akan disampaikan kepada Unit TIK Pusat;
- 4) Melakukan monitoring *availability* layanan, *preventive maintenance*, dan infrastruktur TIK secara berkala.

5.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 5b-N Tingkat Kematangan Keamanan SINSW

IKU ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan Sistem INSW dari serangan siber dalam bentuk apapun dengan menggunakan ukuran ISO 27001. ISO 27001 adalah standar internasional yang mengatur Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Standar ini membantu organisasi untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

Adapun pengukuran IKU tersebut menggunakan rerata hasil capaian 2 komponen yaitu:

- a. Audit Surveillance ISO 27001 (bobot 50%; target 80%)
Pengukuran ini menggunakan proses perhitungan tahapan sebagai berikut:
20% = Persiapan Dokumentasi ISO 27001
40% = Pemenuhan Dokumentasi Hasil Gap Analysis
60% = Melaksanakan Audit Internal Surveillance Sertifikasi ISO 27001
80% = Melaksanakan Audit Eksternal Surveillance Sertifikasi ISO 27001
100% = Menginventarisasi hasil temuan audit surveillance
- b. Penutupan Celah Keamanan Hasil VA & VT (bobot 50%; target 80%)
Pengukuran ini menggunakan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah penutupan celah keamanan hasil VA \& VT}}{\text{Jumlah total celah yang harus ditutup hasil VA \& VT}} \times 100\%$$

Adapun capaian IKU 5b-N Tingkat Kematangan Keamanan SINSW pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 29 Capaian IKU Tingkat Kematangan Keamanan SINSW 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	20%	40%	40%	60%	60%	80%	80%
Realisasi	40%	60%	60%	80%	80%	100%	100%
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Sampai dengan akhir tahun 2024, terkait dengan komponen Audit Surveillance ISO 27001 dengan bobot 50%, telah dilaksanakan Kegiatan Audit Eksternal pada 21-22 Oktober 2024 dengan hasil LNSW dinyatakan **Continued** untuk mempertahankan sertifikasi ISO 27001. Selain itu, inventarisasi hasil temuan audit surveillance telah selesai dilaksanakan seluruhnya, dengan capaian 100%.

Sementara, terkait dengan komponen penghitungan Penutupan Celah Keamanan Hasil VA & VT (50%), telah dilaksanakan ITSA oleh BSSN terhadap 3 aplikasi (Portal INSW, SSm Perizinan, dan SINAS-NK) terdapat 4 temuan dan sudah ditindaklanjuti dengan penutupan celah yang disampaikan melalui Nota Dinas Nomor ND-402/LNSW.3/2024 tanggal 10 September 2024 perihal Penyampaian Tindak Lanjut Temuan Hasil IT Security Assessment (ITSA) pada Sistem INSW Tahun 2024. Capaian komponen ini sampai dengan akhir tahun 2024 tercapai sebesar 100%.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan *Vulnerability Assessment* (VA) terhadap sistem INSW menggunakan *tools* yang telah disediakan oleh Pusintek;
- 2) Melakukan kegiatan Security Assessment pada bulan Juni untuk Aplikasi Pabean dan Aplikasi SSm Perizinan;
- 3) Pemenuhan Dokumentasi *Gap Analysis* untuk Audit Surveillance ISO 27001 bersama Tim CDS;
- 4) Melaksanakan Training Audit Internal ISO 27001:2013 dalam rangka persiapan Audit Internal;
- 5) Implementasi *Privileged Access Management* (PAM) dan *Multi-Factor Authentication* (MFA) pada Aplikasi Sistem INSW.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Awareness* mengenai isu-isu keamanan informasi yang masih perlu ditingkatkan
- 2) Aplikasi-Aplikasi Sistem INSW masih perlu dilengkapi untuk dokumentasinya.

IKU Tingkat Kematangan Keamanan SINSW merupakan indikator kinerja yang baru diukur pada tahun 2024 dan belum masuk ke dalam Rencana Kerja LNSW Tahun 2024, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target dan capaian dengan target dan capaian tahun sebelumnya.

Tabel 3. 30 Perbandingan Capaian IKU Tingkat Kematangan Keamanan SINSW 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat Kematangan Keamanan SINSW	-	-	-	-	100%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Pada tahun 2025, IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK masih menjadi indikator kinerja yang menjadi ukuran pada Perjanjian Kinerja Kepala LNSW. Untuk memastikan ketercapaian IKU pada tahun 2025, LNSW berencana untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- 1) Melakukan pemantauan secara rutin terhadap SINSW terutama layanan yang menjadi fokus pemantauan *downtime system*.
- 2) Melakukan monitoring terhadap progres kegiatan proyek agar sesuai dengan WBS yang telah disusun;
- 3) Melakukan koordinasi dengan masing-masing PIC kegiatan proyek untuk pemenuhan dokumentasi proyek yang akan disampaikan kepada Unit TIK Pusat;
- 4) Melakukan monitoring *availability* layanan, *preventive maintenance*, dan infrastruktur TIK secara berkala.

5.3 Indikator Kinerja Utama (IKU): 5c-N Persentase Implementasi IS-RBTK dan Data Analytics

IKU ini digunakan untuk memonitor dan memastikan implementasi inisiatif strategis Kementerian Keuangan terutama yang ada pada LNSW terlaksana sesuai dengan perencanaan baik dari sisi waktu dan kualitas. Pada tahun 2024, dalam Inisiatif Strategis (IS)-RBTK dan *Data Analytic* (DA) Kementerian Keuangan, LNSW berkontribusi pada:

- a) IS – Harmonisasi Sistem Kementerian Keuangan yang terdampak implementasi NPWP 16 digit; dan
- b) DA – Pengukuran dampak implementasi FTA terhadap perekonomian Indonesia.

Adapun capaian pengukuran atas keberhasilan IKU 5c-N Persentase Implementasi IS-RBTK dan Data Analytics dilakukan dengan cara menghitung ketercapaian bobot milestone (level 4) berdasarkan durasi. Pembagian persentase dilakukan dengan pembobotan sebagai berikut:

$\frac{\text{Realisasi Durasi Milestone A} + \text{Realisasi Durasi Milestone B} + \dots + \text{Realisasi Durasi Milestone n}}{\text{Total Durasi}}$	x % Bobot Proporsional
---	------------------------

Capaian IKU 5c-N Persentase Implementasi IS-RBTK dan *Data Analytics* pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 31 Capaian IKU Persentase Implementasi IS-RBTK dan Data Analytics 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
-----	----	----	-------	----	--------	----	------

Target	23%	46%	46%	69%	69%	94%	94%
Realisasi	26,32%	48,58%	48,58%	73,85%	73,85%	100%	100%
Indeks	114,43	105,61	105,61	107,03	107,03	106,38	106,38

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

IKU terkait IS-RBTK dan Data Analytics ini merupakan IKU yang sifatnya kolaboratif antar Unit Eselon 1 di lingkungan Kementerian Keuangan, sehingga perlu adanya koordinasi yang cukup kuat untuk mendorong pelaksanaan implementasi IS-RBTK dan Data Analytics ini.

Berdasarkan Nota Dinas dari Chief Reporting Officer Tim Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan Pusat nomor ND-5/TRBTKP.3/2025 tanggal 6 Januari 2025 LNSW telah berhasil menyelesaikan seluruh IS yang sudah menjadi komitmen dengan capaian 100% dari target 94%, sehingga nilai indeksasinya sebesar 106,38.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melakukan penyesuaian terhadap layanan Sistem INSW seperti Master NPWP 16 digit INSW, SKBPPN, PPBJ, PJKEK, dan Sistem INSW lainnya;
- 2) Melaksanakan FGD dengan stakeholder untuk membahas pengembangan Dashboard e-COO;
- 3) Melaksanakan uji coba dengan DJBC terkait NPWP 16 Digit dengan hasil sebagai berikut :
 - SSm Pengangkut (NPWP): Disepakati untuk kiriman ke BC menggunakan 22 Digit. Perlu penyesuaian pada service BC.
 - SSm Migas dan Panas Bumi (NPWP): Integrasi data sudah sesuai antara SKEP, Sofast dan SSm. Pada cetakan SKEP, usul penambahan label NPWP dan NITKU untuk mengakomodir 16 digit dan 22 digit

- SSm Fasilitas (NPWP): Untuk pengiriman data NITKU dari INSW ke CEISA sudah berhasil terkirim. Pada CEISA, service TTE belum dipasang di staging sehingga belum bisa kirim keputusan disetujui
- 4) Melaksanakan pembahasan *mock-up dashboard* FTA dan konsep kajian dampak FTA.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencapaian IKU dimaksud sepanjang tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan data yang akan dianalisis. Terutama data yang tidak dimiliki LNSW dan DJBC seperti data penggunaan SKA di PEB, data perpajakan, kapasitas industri, dan data lain yang berkaitan;
- 2) Terdapat beberapa aplikasi yang memiliki dependensi tinggi untuk implementasi NPWP 16 Digit;
- 3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia untuk dapat menyelesaikan semua proyek TIK dan *Data Analytic* tepat waktu.
- 4) LNSW bukan merupakan unit yang memiliki proses bisnis yang dijadikan program IS-RBTK dan Data Analytics, sehingga ketergantungan pada Unit Eselon 1 lainnya sangat tinggi;
- 5) Meyakinkan Unit Eselon 1 atau bahkan K/L lain agar sepatutnya untuk memperbaiki proses bisnisnya sehingga menjadi lebih simple dan bisa membantu dalam pengawasan;

Adapun perbandingan antara target dan capaian periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 32 Perbandingan Capaian IKU Indeks Kualitas Rekomendasi
Strategi Integrasi Proses Bisnis 2020 – 2024*

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
----------	----------------------------	----------------------------	----------------------------	----------------------------	----------------------------

Persentase Implementasi IS-RBTK dan <i>Data Analytics</i>	-	99,51%	97,37%	100%	100%
---	---	--------	--------	------	------

Sumber: Laporan Kinerja LNSW tahun 2023

Pada tahun 2024, untuk memastikan tercapainya target IKU persentase penyelesaian IS RBTK, LNSW memiliki rencana aksi sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan *system analyst* terkait proses perancangan untuk ruang lingkup Modul pengajuan Kebijakan Pemberdayaan UMKM;
- 2) Mempersiapkan perencanaan dan penganggaran terkait IT untuk penyelesaian program transformasi digital

Sasaran Strategis 6: Pengelolaan Kemitraan yang Sinergis

Pengelolaan kemitraan yang optimal bertujuan memastikan tuisi utama sebagai harmonisator peraturan dan efisiensi proses bisnis ekspor impordapat terlaksana. Sebagai sistem integrasi pelayanan dari sekitar 18 K/L, kerjasama yang optimal mutlak diperlukan untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari setiap stakeholders.

Pada tahun 2024, keberhasilan yang ingin dicapai dalam Sasaran Strategis 6: Pengelolaan Kemitraan yang Sinergis tercermin pada Indikator Kinerja berikut ini:

6.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 6a-N Indeks Kualitas Rakor Dewan Pengarah

Berdasarkan Perpres No 44 Tahun 2018, dalam rangka meningkatkan efisiensi layanan publik di bidang ekspor dan/atau impor, dilakukan harmonisasi kebijakan dan sinkronisasi proses bisnis antar kementerian / lembaga. Harmonisasi kebijakan dan sinkronisasi proses bisnis antar kementerian/lembaga tersebut dilakukan oleh Dewan Pengarah. IKU ini mengukur kualitas pelaksanaan dan kualitas substansi rapat Dewan Pengarah. Rakor Dewan Pengarah direncanakan 2x dalam setahun, dengan keanggotaan panitia Rakor terdiri atas Kementerian Keuangan dan K/L terkait.

Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian Indeks Kualitas Rakor Dewan Pengarah adalah sebagai berikut

(Tindaklanjut atas putusan Rakor Dewan Pengarah tahun sebelumnya + Hasil survei kepada para peserta atas pelaksanaan Rakor Dewan Pengarah) / 2

Dengan detail pengukuran sebagai berikut

1. Tindaklanjut atas putusan Rakor Dewan Pengarah tahun sebelumnya

Angka Indeks	Persentase kesepakatan yang telah ditindaklanjuti
5	100% telah ditindaklanjuti
4	80% telah ditindaklanjuti
3	60% telah ditindaklanjuti
2	40% telah ditindaklanjuti
1	20% telah ditindaklanjuti

2. Hasil survey kepada para peserta atas pelaksanaan Rakor Dewan Pengarah

Triwulan	Capaian
I	Tindak lanjut Dewan Pengarah Y-1
II	Hasil Survey Pelaksanaan Rakor Dewan Pengarah
III	Tindak lanjut Dewan Pengarah + Hasil Survey TW II
IV	Hasil Survey Pelaksanaan Rakor Dewan Pengarah + Tindak Lanjut Rekomendasi

Realisasi IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah untuk tahun 2024 sebesar 107,48 dari target 100, dengan indeks capaian IKU sebesar 107,48, sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 33 Capaian IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	100	106,34	106,34	106,34	106,34	107,48	107,48
Indeks	100	106,34	106,34	106,34	106,34	107,48 %	107,48 %

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 34 Perbandingan IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah			-	4,28 (setara 107,00)	107,48

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 35 Perbandingan capaian IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022				
	2023	4	-	4,28	107
	2024	100	-	107,48	107,48

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Telah diselenggarakan rapat bagi K/L yang telah menetapkan SKEP ULSW sebanyak 9 K/L pada tanggal 4 Juni 2024 di Jakarta.
2. Telah diselenggarakan rapat perumusan isu strageis RDP dengan semua K/L anggota pada tanggal 13 Juni 2024 di Artotal Senayan. Hasil usulan isu sebagai berikut: Tata Kelola data, ISRM, Informasi kebijakan antar KL dimasukkan dalam tata Kelola dan isu Penguatan Kembali yaitu Kanal Informasi Bersama Manifestasi Domestik.
3. Telah ditetapkan SKEP Sesmenko no 2 Tahun 2024 tentang Tim Koordinasi dan Harmonisasi Kebijakan DP INSW 2024.
4. Telah dilaksanakan Rakor Dewan Pengarah tanggal 4 Juli 2024 di hotel Borobudur Jakarta yang dihadiri 18 Kementerian/Lembaga. Hasil survey atas

kegiatan tersebut didapat angka 4.62 dari skala 5. (konversi 100 capaian IKU 112,68%).

5. Pada tanggal 24 Oktober 2024 telah dilakukan pertemuan dengan seluruh ULSW terkait update isu strategis rekomendasi Dewan Pengarah INSW.
6. Telah dilaksanakan workshop ISRM tanggal 29 Oktober 2024, update fitur blokir dan fasilitas ISRM serta pertukaran data single dokumen antara IKC dan LNSW dengan penambahan elemen data NPWP 16 dan sudah masuk tahap testing.
7. Dokumen BCP sudah tahap reviu dari BSN dan Asdep Kebencanaan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian;
8. Telah dilaksanakan Rakor Dewan Pengarah ke-2 tanggal 12 Desember 2024, dengan hasil survei 4,5.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Koordinasi lintas Kementerian/Lembaga dalam melakukan tindak lanjut arahan Rakor Dewan Pengarah;
2. Ketidakpastian kehadiran *key person* dalam Rakor Dewan Pengarah, menyebabkan diskusi suatu permasalahan menjadi tertunda.

IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Akan dilaksanakan pertemuan seluruh anggota ULSW untuk membahas terkait dengan isu strategis yang belum selesai ditindaklanjuti
2. Sebelum dilakukan pertemuan untuk membahas capaian SLA yang “*overdue*”, perlu dilakukan pertemuan dengan Tim TI dari Kementerian/Lembaga untuk memastikan bahwa pengiriman data dari sistem INSW ke sistem Kementerian/Lembaga berjalan dengan lancar.
3. Melakukan *breakdown* satu persatu atas masukan-masukan yang telah diberikan oleh K/L pada Rakor Dewan Pengarah.

6.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 6b-N IKU Tingkat Kualitas Diplomasi Kerja Sama Kemitraan

IKU ini mengukur tentang Mengukur kualitas diplomasi dari sisi usulan Indonesia (diwakili LNSW) yang diterima oleh forum internasional.

Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan Sistem TIK adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Usulan LNSW yang diterima forum}}{\text{Total usulan LNSW yang disampaikan pada forum}} \times 100\%$$

Realisasi IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional untuk tahun 2024 sebesar 100% dari target 75%, dengan indeks capaian IKU maksimal sebesar 120, sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 36 Capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	10%	25%	25%	50%	50%	75%	75%
Realisasi	25%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 37 Perbandingan IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Tingkat Kualitas Diplomasi Kerja Sama Kemitraan	-	-	-	100%	100%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 38 Perbandingan capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Tingkat Kualitas Diplomasi Kerja Sama Kemitraan	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022				
	2023	100%	-	100%	100
	2024	100%	-	100%	100

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Internasional Maritime Organisation (IMO):
 - Usulan Indonesia mengenai konsepsi Single Window pada IMO FAL dan *paper* ke IMO telah dibahas dan dimintakan masukan ke semua anggota IMO dan telah menyepakatinya pada sidang IMO FAL tanggal 8-12 April 2024.
2. ASW-NG:
 - LNSW telah memberikan masukan ke Kemendag selaku Instansi Penjuru (Jan 2024).
 - Masukan LNSW di endorsed oleh forum *Asean Economic Ministers Retreat* 30th (Mar 2024)
3. ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA):
 - ACFTA (Forum *WGDE-Chapter paperless trading*): Masukan LNSW pada forum tersebut *conclude* pada September 2024.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target Tingkat Kualitas Diplomasi Kerja Sama Kemitraan pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Negara Anggota pada ASEAN harus memiliki kesepakatan yang sama dalam pengambilan keputusan, apabila satu negara anggota tidak sepakat maka akan terjadi *deadlock*;
2. *Language barrier* atau hambatan Bahasa dapat membuat pesan yang disampaikan terdapat distorsi penyampaian, kesalahpahaman, salah tafsir pesan, misinformasi, yang menyebabkan terjadi *deadlock* kesepakatan.

IKU Tingkat Kualitas Diplomasi Kerja Sama Kemitraan masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas diplomasi kerja sama kemitraan dengan memberikan usulan yang acceptable pada forum-forum international.
2. Meningkatkan jejaring kemitraan.

6.3 Indikator Kinerja Utama (IKU): 6c-N Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* Dengan Negara Mitra

IKU ini mengukur kualitas pelaksanaan kegiatan kegiatan seminar/*workshop* terkait INSW baik kepada negara mitra, forum internasional, KBRI di LN, asosiasi, maupun pelaku usaha.

Pada tahun 2024, capaian Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* Dengan Negara Mitra diukur melalui **hasil survei yang diperoleh atas materi yang disampaikan (kualitas pemateri dan kualitas bahan paparan)**.

Realisasi IKU Indeks efektivitas workshop single window dengan negara mitra untuk tahun 2024 sebesar 4,58% dari target 4%, dengan indeks capaian IKU sebesar 114,50%, sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 39 Capaian IKU Indeks Efektivitas Workshop Single Window 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	4	4	4	4	4	4	4
Realisasi	N/A	4,37	4,37	4,50	4,50	4,58	4,58
Indeks	-	109,25	109,25	112,50	112,50	114,50	114,50

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 40 Perbandingan IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks Efektivitas Workshop Single Window	-	-	-	105,56	4,58 (114,50)

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 41 Perbandingan capaian IKU Tingkat Implementasi Kesepakatan Internasional terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Indeks Efektivitas Workshop Single Window	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	4	-	4,58	114,50

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Telah dihadiri sidang/workshop 48th IMO Facilitation Committee Meeting di London pada April 2024 (nilai survey = 8,73)
2. Workshop Kerja sama selatan selatan triangular dengan hasil survei 9,17
3. Workshop Tanzania telah dilaksanakan pada tanggal 9 s.d. 13 Desember 2024, hasil survey 9,58.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Menyepakati jadwal tanggal kegiatan antar negara mitra membutuhkan koordinasi dan waktu yang tidak sebentar;
2. Kurangnya sumber daya manusia yang mampu dan lancar dalam menyampaikan dan membuat materi yang sesuai dengan tema pertemuan.

IKU Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk

memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pemateri dan kualitas bahan paparan
2. Pertemuan dengan penyelenggara workshop
3. Penyusunan silabus

Sasaran Strategis 7: Pengelolaan Kemitraan yang Sinergis

Pengelolaan layanan yang andal dan aman perlu mempertimbangkan terkait dengan kualitas layanan dan kaulitas atas monitoring dan evaluasi sistem yang ada. Terkait dengan kualitas layanan diharuskan memenuhi standar layanan yang ditetapkan serta menjamin ketahan sistem yang dimiliki atas *cyber-attacks* yang kemungkinan akan terjadi. Sedangkan terkait dengan kualitas monitoring dan evaluasi dilihat dari tindaklanjut atas temuan monev yang telah dilakukan.

Pada tahun 2024, keberhasilan yang ingin dicapai dalam Sasaran Strategis 7: Pengelolaan Kemitraan yang Sinergis tercermin pada Indikator Kinerja berikut ini:

7.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 7a-N Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW

SLA merupakan komitmen yang harus dipenuhi oleh penyedia layanan kepada para user. Dalam hal SINSW, terdapat 2 tingkatan/level terkait SLA, dimana level 1 merupakan SLA atas *contact centre (first layer)* dan level 2 merupakan SLA atas permasalahan-permasalahan yang diteruskan oleh CC apabila memerlukan penyelesaian yang lebih teknis (*second layer*).

Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW adalah sebagai berikut

$$\text{(Capaian SLA Layer 1 + Capaian SLA Layer 2) / 2}$$

Realisasi IKU Indeks Pemenuhan SLA untuk tahun 2024 sebesar 88,79% dari target 75%, dengan indeks capaian IKU maksimal sebesar 118,39%, sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 42 Capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	75%	75%	75%	75%	75%	75%	75%
Realisasi	94,88%	94,88%	93,52%	93,52%	93,53%	88,79%	88,79%
Indeks	120	120	120	120	120	118,39	118,39

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 43 Perbandingan IKU IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	-	-	-	5	88,79%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 44 Perbandingan capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	4	-	5	120
	2024	75%	-	88,79%	118,39%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Telah diukur SLA atas layanan Contact Centre (first layer), -> First Call Resolution (Layanan Call Center 150679), First, Agent Response (Layanan Live Chat), Kualitas Layanan Agen (Quality Assurance), Kepuasan Pengguna Layanan (CSAT), SLA Layanan Email melalui aplikasi CRM.
2. SLA terhadap penyelesaian permasalahan pada second layer

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Belum adanya mekanisme perhitungan *realtime* yang dapat digunakan untuk menghitung SLD pada layer 2 dan 3;
2. Pada sistem Hai Kemenkeu, masih terdapat *loophole* yang secara otomatis menganggap permasalahan selesai dengan kondisi tertentu, dimana secara *realtime* permasalahan belum terselesaikan.

IKU Indeks Efektivitas *Workshop Single Window* masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan pembahasan terkait dengan cara pengukuran *realtime* pada layer 2 dan layer 3;
2. Pelatihan sumber daya manusia pada layer 1 (*contact centre*);
3. Updating FAQ permasalahan pada sistem INSW.

7.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 7b-N Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW

IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW mengukur tingkat penyelesaian atas tindak lanjut hasil evaluasi layanan SINSW yang masuk melalui *contact center*. Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW adalah sebagai berikut

$$Capaian = \left(\frac{\text{Jumlah Tindak Lanjut yang Diselesaikan}}{\text{Total Rekomendasi Tindak Lanjut}} \right) \times 100\%$$

Realisasi IKU Persentase penyelesaian tindaklanjut evaluasi layanan SINSW untuk tahun 2024 sebesar 100% dari target 100%, dengan indeks capaian IKU maksimal sebesar 100. sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 45 Capaian IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
-----	----	----	-------	----	--------	----	------

Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Indeks	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 46 Perbandingan IKU IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW	-	-	-	100%	100%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 47 Perbandingan capaian IKU IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Evaluasi Layanan SINSW	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	100%	-	100%	100%
	2024	100%	-	100%	100%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Telah dilakukan rapat evaluasi layanan periode Januari-Maret sesuai UND-17/LNSW.4/2024, UND-47/LNSW.4/2024, dan UND-59/LNSW.4/2024 dan telah dilaporkan sesuai ND-79/LNSW.4/2024, ND-134/LNSW.4/2024 dan ND-158/LNSW.4/2024

2. Telah dilaksanakan rapat evaluasi layanan periode April pada Jumat, 17 Mei 2024 sesuai UND-81/LNSW.4/2024. Total rekomendasi telah dipenuhi sebagaimana target yang ditentukan pada masing-masing rekomendasi.
3. Telah dilaksanakan rapat evaluasi layanan periode Juli pada Jumat, 9 Agustus 2024 sesuai UND-142/LNSW.4/2024
4. Telah dilakukan evaluasi pada tanggal 17 September 2024 berdasarkan undangan Direktur PLDK Nomor UND-186/LNSW.4/2024 Tanggal 17 September 2024
5. Rapat evaluasi periode September pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024 sesuai UND-422/LNSW.4/2024
6. Rapat evaluasi periode November pada tanggal 11 November 2024
7. Rapat evaluasi periode November pada UND-251/LNSW.4/2024 tanggal 9 Desember 2024

Kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Persentase penyelesaian tindaklanjut evaluasi layanan SINSW pada tahun 2024 yaitu Keterbatasan sumber daya yang ada menyebabkan pelayanan penanganan aduan dan konsultasi pada *contact centre* menjadi kurang maksimal;

IKU Persentase penyelesaian tindaklanjut evaluasi layanan SINSW masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Rapat evaluasi layanan dilakukan setiap bulan
2. Percepatan penarikan data sebagai dasar evaluasi layanan

7.3 Indikator Kinerja Utama (IKU): 7c-N Tingkat Pemenuhan *Quality Control* Atas Layanan SINSW

IKU ini mengukur kualitas atas layanan SINSW yang dinilai pada pra-implementasi agar dapat dinyatakan layak implementasi.

Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian IKU Tingkat Pemenuhan *Quality Control* atas Layanan SINSW adalah sebagai berikut

$$\text{Capaian} = \left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti}}{\text{Total Rekomendasi evaluasi QC}} \right) \times 100\%$$

Realisasi IKU Persentase penyelesaian tindaklanjut evaluasi layanan SINSW untuk tahun 2024 sebesar 83% dari target 75%, dengan indeks capaian IKU maksimal sebesar 110,67 sebagaimana perincian dalam tabel berikut

Tabel 3. 48 Capaian IKU Tingkat Pemenuhan Quality Control Atas Layanan SINSW 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	5%	15%	15%	40%	40%	75%	75%
Realisasi	60%	60%	60%	63%	63%	83%	83%
Indeks	120	120	120	120	120	110,67	110,67

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat Pemenuhan *Quality Control* Atas Layanan SINSW dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 49 Perbandingan IKU Tingkat Pemenuhan Quality Control Atas Layanan SINSW 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	-	-	-	-	83%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 50 Perbandingan capaian Tingkat Pemenuhan Quality Control Atas Layanan SINSW terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	75%	-	83%	110,67%

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Melakukan rapat pembahasan terkait *quality control* pra-implementasi dengan menghasilkan sebanyak 33 UR/RFC yang telah memenuhi persyaratan/parameter dan dapat di proses lebih lanjut hingga rilis.
2. UR/RFC yang masih belum memenuhi persyaratan akan di *carry over* ke tahun 2025 sesuai dengan *time line* yang telah disusun dan disepakati oleh Direktorat terkait

Dalam pelaksanaan IKU ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya:

1. Terdapat tuntutan dari Kementerian/Lembaga pemilik probis untuk segera mengimplementasikan layanan aplikasi yang dikembangkan oleh LNSW, sehingga mengakibatkan kesulitan untuk menilai apakah layanan tersebut sudah layak untuk diimplementasikan atau belum;
2. Keterbatasan SDM dalam pelaksanaan penilaian apakah layanan yang hendak akan diimplementasikan memenuhi kriteria atau tidak.

Learning and Growth Perspective

Learning and Growth (LNG) Perspective atau Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah salah satu perspektif dalam *Balanced Scorecard* (BSC) yang merujuk pada serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh organisasi untuk mengukur kemampuan organisasi untuk belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kapabilitasnya. Proses ini merupakan salah satu elemen dalam BSC yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang, mengidentifikasi kapabilitas organisasi yang harus dilampaui untuk mencapai proses internal yang lebih unggul, mendukung organisasi untuk menjadi organisasi pembelajar, dan mendorong organisasi untuk terus bertumbuh dan berkembang.

Pada tahun 2024, dalam Perspektif LNG, LNSW memiliki 3 (tiga) Sasaran Strategis yang digunakan dalam memberikan layanan, yaitu:

- a. Sasaran Strategis 8: Pengelolaan Organisasi, SDM dan Kehumasan yang Adaptif dan *Agile*;
- b. Sasaran Strategis 9: Pengelolaan Keuangan dan BMN yang Akuntabel; dan
- c. Sasaran Strategis 10: Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif.

Sasaran Strategis 8: Pengelolaan Organisasi, SDM dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile

Organisasi, SDM, dan Kehumasan merupakan modal dasar yang dibutuhkan organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan optimal. Organisasi dan proses bisnis yang dinamis dan fleksibel sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika transformasi kelembagaan Kementerian Keuangan menciptakan ekosistem kerja yang kondusif. SDM yang berkompentensi tinggi merupakan modal organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Selain itu, Kementerian Keuangan sebagai institusi negara yang mengelola APBN perlu menyampaikan informasi terkait kebijakan, tujuan dan program pengelolaan keuangan dan kekayaan negara kepada masyarakat luas melalui kampanye komunikasi yang efektif, tepat sasaran dan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan, dukungan, dan partisipasi publik. Selain itu, komunikasi publik yang dilakukan agar dapat memberi dampak positif dan tepat sasaran yang dilakukan melalui penyediaan strategi komunikasi kolaboratif yang ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait.

Pada tahun 2024, SS Pengelolaan Organisasi, SDM, dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile sebagai berikut:

8.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 8a-CP Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM

IKU ini mengukur kualitas pengelolaan SDM yang ada di LNSW baik dalam penguatan budaya maupun penguatan kompetensi teknis dan non-teknis, serta mengukur sejauh mana kualitas LNSW sebagai organisasi pembelajar dengan mendukung strategi Kemenkeu Corporate University. Selain itu IKU ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia di LNSW mampu memenuhi tujuan organisasi dan kebutuhan stakeholder. Pada tahun 2024, formula yang digunakan untuk menghitung capaian Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM adalah sebagai berikut:

(Capaian komponen "Pengelolaan SDM" x 60%) + (Capaian komponen "Tingkat implementasi Learning Organization x 40%)
--

Komponen Pengelolaan SDM di LNSW mengukur hal-hal sebagai berikut:

- a. Tingkat Kualitas Pengelolaan Kompetensi dan Talenta (Bobot 40%);
- b. Tingkat Implementasi Mutasi Antar Unit Jabatan Pimpinan Tinggi Madya (eselon I)/Non Eselon sebesar 35% (Bobot 30%); dan
- c. Tingkat Implementasi Penguatan Budaya Kementerian Keuangan (Bobot 30%)

Sementara komponen Tingkat Implementasi *Learning Organization* mengukur hal-hal sebagai berikut:

- a. Progres implementasi LO, dengan bobot 25%; dan
- b. Nilai tingkat implementasi LO, dengan bobot 75%.

Pada IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM, realisasi yang diraih adalah sebesar 107,31% dari target sebesar 96% atau indeks capaian IKU sebesar 111,78, sebagaimana perincian dalam tabel berikut:

Tabel 3. 51 Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	60%	60%	60%	60%	60%	96%	96%
Realisasi	60%	83%	83%	112,01	112,01	107,31	107,31
Indeks	100	120	120	120	120	111,78	111,78

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 52 Rincian Capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2024

No	Sub IKU/Komponen	Bobot	Target	Realisasi	Bobot
1	Sub IKU: Pengelolaan SDM	60%	100	111,86	67,13
a	Tingkat Kualitas Pengelolaan Kompetensi dan Talenta	20%	100	100	20
b	Tingkat Implementasi Mutasi AntarUnit Jabatan Pimpinan Tinggi Madya	20%	100	120	24
c	Tingkat Implementasi Penguatan Budaya Kementerian Keuangan	20%	100	115,66	23,13
2	Sub IKU: Learning Organization	40%	90	90,4	40,17
IKU Total			96%	107,3%	111,78

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya indeks IKU ini mengalami penurunan meskipun tidak signifikan yaitu tahun 2023 dengan indeks 112,17 dan tahun 2024 indeks sebesar 111,78. Namun demikian, penurunan dimaksud dikarenakan adanya perbedaan formula IKU. Formula IKU untuk tahun 2024 menambahkan komponen *Learning Organization* yang membuat pencapaian IKU tahun 2024 menjadi lebih *challenging*.

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 53 Perbandingan IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM	-	-	120*	112,17*	111,78

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

* ada perbedaan formula

Tabel 3. 54 Perbandingan capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	100	-	125	120
	2023	100	-	112,17	112,17
	2024	96	-	107,31	111,78

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Rekapitulasi JPM dan Pemetaan Pegawai;
2. Internalisasi Budaya Kemenkeu pimpinan LNSW dan Pejabat Administrator;
3. Penyampaian data aduan pegawai;
4. Telah dilaksanakan persiapan pelaksanaan kompetensi teknis;
5. Telah dilaksanakan Re-AC bagi Pejabat dengan nilai AC kadaluarsa;

6. Tindak lanjut laporan pelanggaran disiplin;
7. Telah dilaksanakan 1-on-1 penyampaian hasil penilaian LO pada Desember 2024; dan
8. FGD dan Penyusunan Tools AC Teknis pada Desember 2024.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi teknis pada LNSW sangat beragam sehingga diperlukan adanya penyesuaian dan koordinasi berkenaan dengan konteks kompetensi;
2. LNSW belum memiliki ruangan *assessment center* mandiri, saat ini masih menggunakan ruang *assessment center* Biro SDM;
3. Beban administrasi meningkat dikarenakan perlunya koordinasi kepada masing-masing sekretariat unit asal mengenai pelaksanaan manajemen talenta;
4. Perlu adanya penyesuaian terhadap peraturan mengenai manajemen SDM LNSW, salah satu fokus utama adalah penyesuaian jenjang karir bagi pejabat/ pegawai;
5. Diperlukan adanya program budaya yang konkrit dan tepat sasaran, hal ini diperlukan untuk memperkuat nilai Kemenkeu dan BerAKHLAK yang mendukung kinerja organisasi dan pegawai; dan
6. Perlunya kesadaran lebih bagi pegawai dan pimpinan terkait proses pembelajaran agar tercipta *learning value chain* yang aplikatif, relevan, serta berdampak tinggi bagi organisasi.

IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dengan tujuan peningkatan kualitas penyelenggaraan *assesment center*;
2. Melakukan identifikasi terkait hal yang dapat dilakukan penyesuaian terhadap peraturan mengenai manajemen SDM LNSW, salah satu fokus utama adalah penyesuaian jenjang karir bagi pejabat/ pegawai;

3. Menyelaraskan implementasi kegiatan budaya dengan aspek kehidupan pegawai.

8.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 8b-CP Nilai Evaluasi Organisasi

IKU Nilai Evaluasi Organisasi adalah indikator kinerja yang mengukur tentang nilai reformasi birokrasi (RB) dan nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah. Pada tahun 2024, Kementerian Keuangan menetapkan masing-masing komponen penghitungan memiliki target yang berbeda yaitu target nilai evaluasi RB sebesar 91 dan nilai evaluasi AKIP berada pada rentang nilai 88,5 – 89.

IKU Indeks Evaluasi AKIP dilakukan reformulasi dengan menambahkan beberapa komponen yang diukur secara triwulanan. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas perubahan kebijakan yang mewajibkan pengukuran IKU secara triwulanan. Selain hasil evaluasi AKIP oleh KemenPAN-RB, sebagaimana tahun 2023, IKU ini juga mengukur tindak lanjut serta hasil evaluasi internal, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Penyelesaian tindak lanjut rekomendasi KemenPAN-RB (bobot 20%);
- b) Nilai evaluasi AKIP Kementerian Keuangan oleh Inspektorat Jenderal (bobot 20%); dan
- c) Nilai evaluasi AKIP Kementerian Keuangan oleh Kementerian PAN-RB (bobot 60%).

Formula yang digunakan untuk menghitung capaian Nilai Evaluasi Organisasi adalah sebagai berikut:

[Indeks capaian komponen "nilai evaluasi RB" + Indeks capaian komponen "nilai evaluasi AKIP] : 2

Realisasi IKU Nilai Evaluasi Organisasi pada tahun 2024 mencapai angka 104,48 dari target sebesar 100 atau setara dengan indeks capaian 104,48 sebagaimana perincian dalam tabel berikut:

Tabel 3. 55 Capaian IKU Nilai Evaluasi Organisasi 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	102,29	102,86	102,86	105,73	105,73	104,48	104,48
Indeks	102,29	102,86	102,86	105,73	105,73	104,48	104,48

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

IKU Nilai Evaluasi Organisasi merupakan indikator kinerja baru hasil penggabungan dua komponen nilai sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan secara *apple to apple*. Adapun perbandingan yang bisa dilakukan adalah dengan cara membandingkan capaian masing-masing komponen nilai penghitungan dalam lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut

Tabel 3. 56 Perbandingan IKU Nilai Evaluasi Organisasi 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Nilai Evaluasi RB	87,63	88,69	88,62	88,82	93,34
Nilai Evaluasi SAKIP	88,68	88,87	88,97	88,5	88,98

Sumber: Data olahan

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Menindaklanjuti rekomendasi evaluasi AKIP yang menjadi kewenangan LNSW;
2. Melakukan pemantauan kinerja secara rutin dan tepat waktu melalui mekanisme Dialog Kinerja dan Risiko Organisasi baik pada level Unit Eselon I maupun Unit Eselon II;
3. Melaksanakan *refinement* atau monitoring dan evaluasi atas kinerja dan risiko tahun 2024 untuk kemudian dilakukan perbaikan atau peningkatan target pada tahun 2025;

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Nilai Evaluasi Organisasi pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan persepsi antara tim Inspektorat Jenderal Kemenkeu dengan Tim evaluator KemenPAN-RB dalam evaluasi AKIP, khususnya pada komponen evaluasi internal akuntabilitas kinerja.
2. Terdapat gap Nilai hasil evaluasi mandiri Itjen tahun 2023 (91,65) dan hasil evaluasi KemenPAN-RB (88,50). Hasil evaluasi tahun 2024 belum dapat diperbandingkan, dikarenakan hasil evaluasi KemenPAN-RB sampai saat ini belum dirilis

IKU Nilai Evaluasi Organisasi masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Penyusunan LAKIN tahun 2024 tepat waktu;
2. Penandatanganan Perjanjian Kinerja di lingkungan Lembaga National Single Window tahun 2025;
3. Pelaksanaan Dialog Kinerja Organisasi secara triwulanan di lingkungan Lembaga National Single Window tahun 2025;
4. Pendampingan pada evaluasi AKIP tahun 2025 baik evaluasi yang dilakukan internal Lembaga National Single Window maupun dari pihak eksternal.
5. Penyelesaian tindak lanjut rekomendasi pada evaluasi AKIP baik yang dilakukan internal Lembaga National Single Window maupun dari pihak eksternal.

8.3 Indikator Kinerja Utama (IKU): 8c-CP Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan

Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan merupakan ukuran indikator kinerja utama yang mengukur efektivitas ekosistem kehumasan dan pengelolaan opini negatif pemberitaan terhadap Kementerian Keuangan. Adapun bobot penghitungan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Ekosistem Kehumasan (bobot: 50%), yang terdiri atas:
 - a) Capaian efektivitas komunikasi publik (40%)
 - b) Partisipasi agenda setting (20%)

- c) *Employee Advocacy* (20%)
 - d) Capaian penguatan hubungan kelembagaan negara dan/atau masyarakat (20%)
2. Pengelolaan Opini Negatif pemberitaan terhadap Kemenkeu (bobot 50%), yang terdiri atas:
- a) Persentase Opini Negatif pada media massa dan media sosial (bobot 55%, target 12,8%)
 - b) Penanganan Opini Negatif (bobot 45%, target 60-69%) pada media massa dan media sosial

Pada IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan, dengan target angka 100, LNSW berhasil merealisasikan IKU dimaksud pada angka 120, dengan indeks capaian sebesar 120, sebagaimana perincian dalam tabel berikut:

Tabel 3. 57 Capaian IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	112,75	113,03	113,03	113,03	113,03	120	120
Indeks	112,75	113,03	113,03	113,03	113,03	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 58 Rincian Capaian IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan	2020	-	-	-	-
	2021	3,55 (skala 4)	-	4	108,33
	2022	3,55 (skala 4)	-	3,88	108,17
	2023	3,55 (skala 4)	-	3,94	110,96
	2024	100	-	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya indeks IKU ini mengalami kenaikan yang signifikan yaitu tahun 2023 dengan indeks 110,96 dan tahun 2024 indeks sebesar 120.

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM dalam 5 (lima) tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 59 Perbandingan IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan	-	108,03	108,17	110,96	115,5

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Forum Konsultasi Publik (Peningkatan Kualitas Layanan SINSW) - Rabu, 28 Februari 2024
2. Bimbingan Teknis Implementasi Penuh Pertukaran e-CO di bawah Kerangka Indonesia-Korea CEPA - Jumat, 22 Maret 2024
3. Kuliah umum di Kampus ULBI – Selasa, 21 Mei 2024
4. Olimpiade Single Window 2024 – 27-31 Mei 2024
5. Seminar Digitalisasi Layanan "Wujudkan *Good Governance* dengan Digitalisasi Layanan" - Kamis, 30 Mei 2024
6. Seminar Digitalisasi Logistik "Logistik Indonesia: Atur Strategi di Era Digitalisasi" - Kamis, 30 Mei 2024
7. Seminar *Financial Planning* "Financial Planning 101: Pahami dan Rencanakan" - Kamis, 30 Mei 2024
8. Rakor Dewan Pengarah INSW Tingkat Eselon I-Kamis 4 Juli 2024
9. Sosialisasi Persiapan Survei Kepuasan Pengguna Layanan dan Pemangku Kepentingan LNSW tahun 2024 - 21 Agustus 2024
10. Pengenalan LNSW dan Portal UKME Kementerian Keuangan - 21 Agustus 2024

11. LOKOMOTIF (LNSW Obrolan Kolaboratif, KOMunikatif dan Inovatif) - 21 Agustus 2024
12. Kuliah Umum di Kampus Universitas Mulawarman - Kamis, 22 Agustus 2024
13. Webinar HORI ke-78 "Gaji Abis Tapi Ngga Tau Kemana! Kok Bisa?" - Rabu, 30 Oktober 2024
14. LNSW Goes to Campus - Universitas Negeri Jakarta: *Digitalization of Export, Import, and Logistics with INSW* – Jumat, 29 November 2024
15. *Media Gathering* "APBN Dorong Penguatan Logistik" - Jumat, 6 Desember 2024

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan menyumbang konten APBN karena fungsi kesisteman LNSW
2. Tidak punya agenda mengenai kebijakan

IKU Indeks Efektivitas Ekosistem Kehumasan masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi tugas fungsi LNSW kepada pihak eksternal secara *online*; dan
2. Melakukan publikasi layanan LNSW kepada pengguna jasa secara *online*.

Sasaran Strategis 9: Pengelolaan Keuangan dan BMN yang Akuntabel

Pengelolaan anggaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring anggaran selama satu tahun anggaran yang selanjutnya dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. Dana yang tersedia dalam dokumen pelaksanaan anggaran (DIPA), harus dikelola sesuai rencana yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan anggaran menggunakan prinsip hemat, efisien, dan tidak mewah dengan tetap memenuhi output sebagaimana telah direncanakan dalam DIPA. Kualitas pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran selama satu tahun, tercermin dari opini yang diberikan oleh BPK.

Selain itu, organisasi juga membutuhkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan barang milik negara untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Kemenkeu. Pengelolaan BMN yang optimal apabila seluruh BMN Kementerian Keuangan telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pemenuhan kebutuhan satker. Upaya untuk mewujudkan pengelolaan BMN yang optimal dilakukan melalui tertib hukum, tertib fisik, dan tertib administrasi.

Pada tahun 2024, SS Pengelolaan Organisasi, SDM, dan Kehumasan yang Adaptif dan *Agile* sebagai berikut:

9.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 9a-CP Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015

IKU ini mengukur kualitas dan kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Lembaga National Single Window melalui komponen perhitungan indeks kualitas pelaporan keuangan (menggunakan indeks opini BPK) dan indeks kinerja anggaran Lembaga National Single Window. Adapun rincian masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kualitas Pelaporan Keuangan (yang diukur menggunakan Indeks opini BPK atas LK BA 015 (WTP/4) – bobot 50%

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 terdapat 4 (empat) jenis Opini yang diberikan oleh BPK RI atas Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian/*Unqualified opinion* (WTP); opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP); opini Wajar Dengan Pengecualian/*Qualified opinion* (WDP); opini Tidak Wajar/*Adversed opinion* (TW); dan opini Tidak Menyatakan Pendapat/*Disclaimer of opinion* (TMP). Opini WTP merupakan Opini terbaik yang diberikan oleh BPK atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan. Dimana pada tahun 2024, LNSW mengikuti target yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan agar mendapatkan indeks opini WTP atas laporan keuangan dari BPK RI.

Dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian Keuangan tahun 2020 – 2024 ditetapkan bahwa target Indikator Kinerja Indeks Opini BPK atas LK BA 015 adalah WTP (skala 4).

2. Indeks kinerja anggaran Lembaga National Single Window yang mengukur kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran – bobot 50%.

Ruang lingkup perhitungan IKU Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran dalam ketentuan pada PMK 62 TAHUN 2023 pasal 249 ayat (7). Adapun Nilai kinerja anggaran Kementerian/Lembaga merupakan hasil penjumlahan dari:

- a. 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dilihat dari Capaian Output yang bersumber dari aplikasi SMART-DJA; dan
- b. 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran dilihat dari capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang bersumber dari aplikasi OM-SPAN.

Formula = (Indeks kualitas pelaporan keuangan BA 015 * 50%) * (NKA* 50%)

Pada IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015, capaian indikator sebesar 110.93 dari target sebesar 100 atau indeks capaian IKU sebesar 110.93. Adapun penjelasan IKU per masing-masing komponen antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 60 Capaian IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	102,90	100,65	100,65	114,66	114,66	110,93	111,77
Indeks	102,90	100,65	100,65	114,66	114,66	110,93	111,77

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran				Nilai Total
Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	Nilai Akhir

10	15	17.07	9.84	10.00	9.88	25	96.71
----	----	-------	------	-------	------	----	-------

Laporan Keuangan LNSW dengan kriteria WTP = Indeks 120 (50%), semenatra realisasi IKPA = 96.71 (dengan target 95) = indeks 101,85 (50%). Sehingga, total realisasi IKU ini sebesar 111,77.

Adapun perbandingan capaian IKU Tingkat Kualitas Pengelolaan SDM dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 61 Perbandingan IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015	101.64	102.64	101,19	105,45	110.93

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

* ada perbedaan formula

Tabel 3. 62 Perbandingan capaian IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015	2020	95%	-	95,99%	101,04
	2021	95,5%	-	98,02%	102.64
	2022	95,5%	-	96,64%	101,19
	2023	100	-	105,45	110,98
	2024	100	-	110,93	110,93

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Melakukan rapat koordinasi monitoring Evaluasi Pelaksanaan Anggaran secara bulanan dengan mengundang narasumber untuk setiap tema strategis;
2. Mengimplementasikan monitoring pelaksanaan anggaran tiap PPK baik semesteran maupun akhir tahun melakukan langkah-langkah akhir tahun.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Penyerapan anggaran yang belum optimal yang berdampak pada kurang maksimalnya nilai IKPA. Dimana capaian IKPA baru dapat memenuhi target pada triwulan IV.
2. Penyerapan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang tidak optimal, sehingga mengakibatkan adanya pengembalian TUP yang berdampak pada realisasi anggaran

IKU Indeks Kualitas Pengelolaan Keuangan BA015 masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan realisasi penyerapan anggaran secara berkala;
2. Melakukan rapat EPA secara intens; dan
3. Berkoordinasi secara intens dengan pembuat kebijakan terkait pelaksanaan anggaran (Biro Perencanaan dan Keuangan, Direktorat Jenderal Anggaran, dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan).

9.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 9b-N Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015

Tindak lanjut Lembaga National Single Window terhadap Temuan Pemeriksaan (TP) BPK atas LK BA 15 perlu diselesaikan sebagaimana yang direkomendasikan oleh BPK. Kementerian Keuangan diwajibkan menyampaikan Tindak Lanjut atas rekomendasi terkait. Pembahasan status penyelesaian tindak lanjut dilakukan dalam forum pembahasan bersama BPK, Biro Perencanaan dan Keuangan, Inspektorat Jenderal, dan Unit Eselon I terkait. Kegiatan Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan selanjutnya disebut PTLRHP

Rekomendasi BPK yang diperhitungkan realisasi tindak lanjutnya adalah rekomendasi outstanding sampai dengan tahun 2023 (atas LK s.d. TA 2022) yang statusnya masih "dalam proses" per 1 Januari 2024 dan Rekomendasi baru yang diterima dari BPK pada tahun 2024 atas LK BA 015 tahun 2023.

Formula

IKU ini terdiri dari 2 (dua) komponen:

K1 = Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA 015; dan

K2 = Indeks penyelesaian Konsep Temuan Pemeriksaan.

Capaian IKU periode Q1 = K1 x bobot 100%

Capaian IKU periode Q2 s.d. Q4 = (K1 x bobot 70%) + (K2 x bobot 30%)

Pada IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015, terealisasi sebesar 99,40 dari target sebesar 75 atau indeks capaian IKU telah maksimal sebesar 120. Adapun rincian rekomendasi yang telah diselesaikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 63 Capaian IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	75	75	75	75	75	75	75
Realisasi	93,33	93,33	93,33	105,53	105,53	99,40	99,40
Indeks	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Periode Penyelesaian Rencana Aksi Rekomendasi BPK	Status Rekomendasi (Internal)	Status Rekomendasi (BPK-Formal)
Semester II 2023	3 Rekomendasi - selesai	3 Rekomendasi - selesai
Semester I 2024	4 Rekomendasi - selesai	4 Rekomendasi - selesai
Semester II 2024	3 Rekomendasi - selesai	3 Rekomendasi - selesai

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 64 Perbandingan IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015	100	111,11	113,94	105,45	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 65 Perbandingan capaian IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015	2020	85	-	85	100
	2021	90	-	100	111,11
	2022	90,4	-	103	113,94
	2023	100	-	105,45	105,45
	2024	75	-	99,40	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Secara intensif berkoordinasi dengan Unit Eselon 1 lainnya untuk menyelesaikan rekomendasi BPK terkait dengan proses bisnis di bidang ekspor-impor dan logistik.
2. Monitoring secara berkala terkait dengan permasalahan yang terjadi yang menjadi dasar munculnya rekomendasi BPK.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 pada tahun 2024 antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat ketergantungan DJBC agar status tindak lanjut rekomendasi tahun 2022 dianggap selesai oleh BPK;
2. Terdapat tambahan 1 rekomendasi baru berdasarkan hasil pemeriksaan BA015 2023 (perlu dipastikan pada LHP final).

IKU Indeks penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK atas LK BA015 masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengevaluasi proses bisnis yang perlu disempurnakan tata kelolanya.
2. Mengintegrasikan proses bisnis yang memiliki database yang berkaitan dalam SINSW
3. Monitoring secara berkala terkait dengan kualitas kesisteman dan data yang ada pada SINSW.

9.3 Indikator Kinerja Utama (IKU): 9c-CP Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan

IKU ini mengukur mengukur Kualitas dan komitmen LNSW dalam mengelola BMN dan Pengadaan yang diukur melalui 2 indkator yaitu yaitu Indikator Pengelolaan Aset (IPA) dan Indikator Tata Kelola Pengadaan (ITKP). Kualitas Pengelolaan Aset, diukur dengan Indeks Pengelolaan Aset dari Ditjen Kekayaan Negara. Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa, diukur dengan Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa dari LKPP. IKU ini merupakan IKU tanggung renteng di lingkungan Kementerian Keuangan, sehingga capaian LNSW akan mengacu kepada capaian yang diperoleh oleh Kementerian Keuangan.

Formula

Pengukuran indeks Diukur dari 2 komponen:

Target Tahunan

a = Indeks Pengelolaan Aset (dengan skala 100, bobot 60%), target 87,5 (indeks 3,5 dari skala 4, konversi 100)

b = Indeks Tata Kelola Pengadaan (dengan skala 100, bobot 40%), target 79

Formula: $(IPA \times 60\%) + (ITKP \times 40\%)$

Pada IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan, terealisasi sebesar 90,06 dari target sebesar 84,10 atau indeks capaian IKU telah maksimal sebesar 107,09. Capaian tersebut berdasarkan data realisasi yang disampaikan oleh Biro Manajemen dan Pengadaan BMN:

Tabel 3. 66 Capaian IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	42,5	60	60	70	70	84,10	84,10
Realisasi	56,07	65,07	65,07	104,71	104,71	90,06	90,06

Indeks	131,93	108,45	108,45	120	120	107,09	107,09
---------------	---------------	---------------	---------------	------------	------------	---------------	---------------

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan dalam lima tahun terakhir serta perbandingan terhadap target dan realisasi dalam dokumen perencanaan adalah sebagai berikut

Tabel 3. 67 Perbandingan IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan	-	-	118,88	120	107,09

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

* ada perbedaan formula

Tabel 3. 68 Perbandingan capaian IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	2022	25%	-	29,72%	118,88
	2023	45%	-	100%	120
	2024	84,10	-	90,06	107,09

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Pelaksanaan rekonsiliasi/pembinaan tepat waktu kepada seluruh unit di lingkungan LNSW; dan
2. Penyampaian Laporan progres secara tepat waktu.

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan pada tahun 2024 yaitu ketergantungan penilaian dari Biro Manajemen dan Pengadaan BMN Sekretariat Jenderal untuk capaian agregat Lembaga National Single Window.

IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan Pengadaan masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Unit Eselon II untuk dapat memprioritaskan tindak lanjut BMN rusak berat;
2. Melakukan koordinasi dengan Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sistem pengadaan;
3. Melakukan koordinasi dengan Pejabat Pengelola Keuangan untuk dapat merealisasikan rencana pengadaan secara tepat waktu; dan
4. Melakukan sensus BMN LNSW dalam rangka pemutakhiran data BMN.

Sasaran Strategis 10: Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif

Pengawasan dan pengendalian internal bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean governance*). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean governance*).

Pada tahun 2024, SS Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif sebagai berikut:

10.1 Indikator Kinerja Utama (IKU): 10a-CP Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP

IKU ini mencerminkan kualitas pengendalian internal di lingkungan Kementerian Keuangan yang direfleksikan melalui (1) Indeks ketepatan waktu penyampaian tindak lanjut area perbaikan pelaksanaan SPIP terintegrasi dari BPKP, paling lambat 8 maret 2024, (2) Survei Efektivitas Pelaksanaan Bimtek PM Maturitas SPIP, (3) Indeks Maturitas SPIP Hasil PM dan PK, dan (4) Nilai maturitas SPIP dari BPKP. IKU ini merupakan bersifat tanggung renteng, sehingga capaian untuk LNSW mengacu pada capaian Kementerian Keuangan.

Formula

1. Indeks ketepatan waktu penyampaian tindaklanjut area perbaikan pelaksanaan SPIP terintegrasi kepada BPKP target 100 (Bobot 10%)
2. Indeks Efektivitas Pelaksanaan Bimtek PM Maturitas SPIP target 100 (Bobot 10%)
3. Indeks Maturitas SPIP Hasil PM dan PK target 100 (4 (skala 5) (Bobot 20%)
4. Indeks maturitas SPIP Hasil Evaluasi BPKP target 100 (4 (skala 5)) (Bobot 60%)

Capaian akhir tahun = Σ (Capaian komponen per triwulan x bobot)

Pada IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP, terealisasi sebesar 110 dari target sebesar 100 atau indeks capaian IKU telah optimal sebesar 100. Dengan rincian realisasi sebagai berikut:

- a) Indeks ketepatan waktu penyampaian tindaklanjut area perbaikan pelaksanaan SPIP terintegrasi dari BPKP (Bobot 10%), (target: 100; realisasi: 100)
- b) Indeks Efektivitas Pelaksanaan Bimtek Penilaian Mandiri (PM) Maturitas SPIP (Bobot 10%), (target: 100; realisasi: 120)
- c) Indeks Maturitas SPIP Hasil PM dan PK (Bobot 20%), (target: 100; realisasi: 110 (4,397 skala 5))
- d) Indeks maturitas SPIP Hasil Evaluasi BPKP (Bobot 60%), (target: 100; realisasi sampai dengan lakin ini disusun masih menunggu hasil evaluasi dari BPKP yang direncanakan akan disampaikan pada akhir Desember)

Tabel 3. 69 Capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	42,5	60	60	70	70	84,10	84,10
Realisasi	56,07	65,07	65,07	104,71	104,71	107,28	107,28
Indeks	131,93	108,45	108,45	120	120	120	120

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dikarenakan, LNSW baru masuk menjadi objek penilaian maturitas pada tahun 2024.

Tabel 3. 70 Perbandingan IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP	-	-	-	-	110

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 71 Perbandingan capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	-	-	-	-
	2024	100	-	110	110

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Mengisi kertas kerja SPIP secara tepat waktu sesuai dengan arahan Biro Cankeu dan BPKP;
2. Mengunggah (*upload*) dokumen pendukung kertas kerja SPIP secara tepat waktu dan tepat dokumen;
3. Koordinasi dengan Biro Cankeu c.q. Bagian Pengelolaan Kinerja dan Risiko dan Inspektorat VI untuk pengisian parameter kertas kerja yang seragam antar UE-1
4. Penyampaian surat Karocankeu kepada Koordinator Pengawasan Bidang Keuangan, Direktorat Pengawasan Bidang Ekonomi dan Keuangan BPKP No S-1/SJ.12/2024 tanggal 21 Desember 2024 hal tanggapan atas notisi hasil evaluasi penilaian mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP Tahun 2024

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP pada tahun 2024 yaitu kegagalan sistem aplikasi *e-integrity* untuk dapat *running* tepat waktu, sehingga kertas kerja kembali manual.

IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan unit teknis di lingkungan LNSW dalam rangka identifikasi penyelenggaraan SPIP di LNSW.
2. Berkoordinasi secara aktif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait update ketentuan penyelenggaraan SPIP di lingkungan Kementerian Keuangan.
3. Berkoordinasi dengan Inspektorat VI terkait evaluasi pelaksanaan SPIP di lingkungan LSNW.

10.2 Indikator Kinerja Utama (IKU): 10b-N Tingkat efektivitas Unit Kepatuhan Internal

IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal (UKI) adalah indeks untuk mengukur efektivitas pelaksanaan tugas UKI yang membantu manajemen untuk memantau implementasi pengendalian intern di lingkungan LNSW. Indeks efektivitas UKI diukur dengan skala 1 s.d. 100, dan menggunakan 3 komponen sebagai berikut:

1. Komponen Pengungkit (Bobot 25%), terdiri atas, Komitmen Pimpinan (7,5%) Dukungan Sumber Daya Manusia (7,5%), Akses Data dan Informasi (5%), dan Komunikasi (5%);
2. Komponen Proses (25%), terdiri atas, Pemilihan Probis yang dipantau (4%), Penyusunan RCM dan Fraud Risk Scenario (FRS) (4%), Profiling Pegawai (4%), Penyusunan Program Kerja (3%), Pelaksanaan Pemantauan (3%), Penarikan Simpulan Pengendalian Internal (3%), dan Pelaporan Pengendalian Internal (4%); serta
3. Komponen Hasil (Bobot 50%), terdiri atas, Penanganan Pengaduan Masyarakat (15%), Penyelesaian Laporan informasi pada Aplikasi J3Li (15%), dan Kejadian Tangkap Tangan (20%).

Formula

Indeks Efektivitas UKI (Kemenkeu-One)

Q2 (15%) = Penyampaian Laporan Efektivitas Pengendalian Intern/LEPI (5%) + Rencana Pemantauan Tahunan (5%) + Fraud Risk Scenario (5%)
Q3 (20%) = Laporan Hasil Pemantauan Pengendalian Utama Semester I 2024 (20%)
Q4 (Sesuai target Es. I) = Nilai Komponen Pengungkit (25%) + Nilai Komponen Proses (25%) + Nilai Komponen Hasil (50%)
Capaian akhir tahun = Σ (Capaian komponen per triwulan x bobot)

Pada IKU Tingkat efektivitas Unit Kepatuhan Internal, terealisasi sebesar 95,89 dari target sebesar 82 atau indeks capaian IKU telah optimal sebesar 116,94. Capaian 95,89 dimaksud sesuai dengan hasil penilaian Inspektorat VI yang disampaikan melalui nota dinas ND-767/IJ.7/2024 tanggal 24 Desember. Adapun rincian penilaian dimaksud sebagai berikut:

No.	Komponen/Subkomponen	Bobot		Nilai			
				Capaian		Tertimbang	
A.	Komponen Pengungkit		20%		367		18,33%
1.	Komitmen Pimpinan	5%		66,67		3,33	
2.	Dukungan Sumber Daya Manusia	5%		100,00		5,00	
3.	Akses Data dan Informasi	5%		100,00		5,00	
4.	Komunikasi	5%		100,00		5,00	
B.	Komponen Proses		35%		659		33,30%
1.	Pemilihan Probis yang Dipantau	4%		100,00		4,00	
2.	Penyusunan RCM/TRP dan FRS	6%		100,00		6,00	
3.	Profiling pegawai	4%		70,00		2,80	
4.	Penyusunan Program Kerja	5%		93,75		4,69	
5.	Pelaksanaan Pemantauan Pengendalian Intern	8%		99,77		7,98	
6.	Penarikan Simpulan Efektivitas Pengendalian Intern	4%		100,00		4,00	
7.	Pelaporan Pemantauan Pengendalian Intern	4%		95,88		3,84	
C.	Komponen Hasil		45%		295		44,25%
1.	Penanganan Pengaduan Masyarakat	15%		100,00		15,00	
2.	Nilai Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi	15%		100,00		15,00	
3.	Nilai Survei Penilaian Integritas	15%		95,00		14,25	
Total Nilai			100%				95,89%

Tabel 3. 72 Rincian Capaian IKU Tingkat efektivitas Unit Kepatuhan Internal (UKI) 2024

Adapun capaian kuartalan IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal pada tahun 2024, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 73 Capaian IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal 2024

T/R	Q1	Q2	SM. I	Q3	s.d Q3	Q4	Y-23
Target	5	15	15	20	20	82	82
Realisasi	5	15	15	20	20	95,89	95,89
Indeks	100	100	100	100	100	116,94	116,94

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Adapun perbandingan capaian IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP tidak dapat dilakukan perbandingan. Hal ini dikarenakan, LNSW baru masuk menjadi objek penilaian maturitas pada tahun 2024.

Tabel 3. 74 Perbandingan IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal 2020 – 2024

Nama IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal	-	-	-	117,37	116,94

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Tabel 3. 75 Perbandingan capaian IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal terhadap dokumen perencanaan 2020 – 2024

IKU	Tahun	Target	Target Renstra	Realisasi	Capaian
IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal	2020	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-
	2022	-	-	-	-
	2023	82	-	96,25	117,38
	2024	82	-	95,89	116,94

Sumber: Laporan Capaian Kinerja LNSW tahun 2024

Extra effort yang telah dilakukan oleh LNSW dalam mencapai target dimaksud diantaranya:

1. Pelaksanaan Pemantauan Pengendalian Utama (PPU) atas 7 proses bisnis dipantau secara bulanan;
2. Pemantauan kendaraan dinas pada saat momen menghadapi hari Raya Idul Fitri;

3. Pelaksanaan Evaluasi Pengendalian Intern Tingkat Entitas (EPITE);
4. Profiling pegawai periode Q1, Q2, Q3, dan Q4 (untuk Q4 dalam proses DS);
5. Exit meeting atas penyampaian Laporan Efektivitas Pengendalian Intern (LEPI) dengan Inspektorat Jenderal;
6. FRS dan RPT telah disampaikan kepada Inspektorat Jenderal dan Ke unit Internal LNSW;
7. Pemantauan Pengembalian BMN atas pegawai yang mutasi/ pindah; dan
8. Berdasarkan hasil penilaian oleh Inspektorat VI atas IKU ini yang disampaikan melalui ND-767/IJ.7/2024 tanggal 24 Desember, LNSW mendapat nilai 95,89

Kendala-kendala yang dihadapi LNSW dalam mencapai target IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal pada tahun 2024 antara lain:

1. Belum disusun jadwal pemantauan bentuk lain dalam jadwal pemantauan dan sumber daya UKI
2. Terdapat pengujian keakuratan yang belum memenuhi batas minimal jumlah pengujian yaitu kegagalan sistem aplikasi *e-integrity* untuk dapat *running* tepat waktu, sehingga kertas kerja kembali manual.

IKU Tingkat Efektivitas Unit Kepatuhan Internal masih menjadi indikator kinerja yang masih akan dilakukan pengukuran kinerja pada tahun 2025. Untuk memastikan ketercapaiannya, LNSW akan berusaha melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi atas Pemantauan Pengendalian Utama (PPU) atas proses bisnis dipantau secara bulanan;
2. Melaksanakan pemantauan penggunaan kendaraan dinas pada momen hari besar;
3. Melaksanakan Evaluasi Pengendalian Intern Tingkat Entitas (EPITE);
4. Memutakhirkan profiling pegawai setiap periode triwulanan; dan
5. Memantau pengembalian BMN atas pegawai yang mutasi/pindah.

B. Realisasi Agenda Prioritas

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024, Prioritas Nasional (PN) yang menjadi tanggung jawab LNSW sesuai hasil pembahasan dalam forum Trilateral *Meeting* Penyusunan Renja K/L Tahun 2024 adalah PN 1 (Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan) dengan Kegiatan Prioritas (KP), yaitu Sistem INSW Generasi II dengan capaian sebagai berikut:

Tahun	Target
PN 1	Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
	Sistem INSW Generasi II
	Output 2 sistem Informasi (100%)
	Pagu Rp7,35M (realisasi Rp6,17M atau 83,95%)

Tabel 3. 76 Prioritas Nasional di LNSW

Identifikasi kendala dalam pelaksanaan sasaran dan target KP LNSW, serta solusi/ mitigasi dan rencana tindak lanjut yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Kendala

- a. Kesulitan dalam melakukan koordinasi pelaksanaan pengujian dengan stakeholder (pelaku usaha dan K/L terkait) karena pertemuan dilakukan secara online.
- b. Kesulitan dalam melakukan koordinasi teknis di internal tim seperti standup *meeting* dan sprint planning.
- c. Pelaksanaan anggaran dipengaruhi oleh perubahan kebijakan dan kebutuhan mendadak.

2. Mitigasi Risiko

- a. Melakukan koordinasi secara intens dengan Stakeholder terkait dan memastikan kembali User Requirement-nya.
- b. Koordinasi antara tim pengembangan dengan tim proses bisnis dan pemantauan oleh technical Writer.

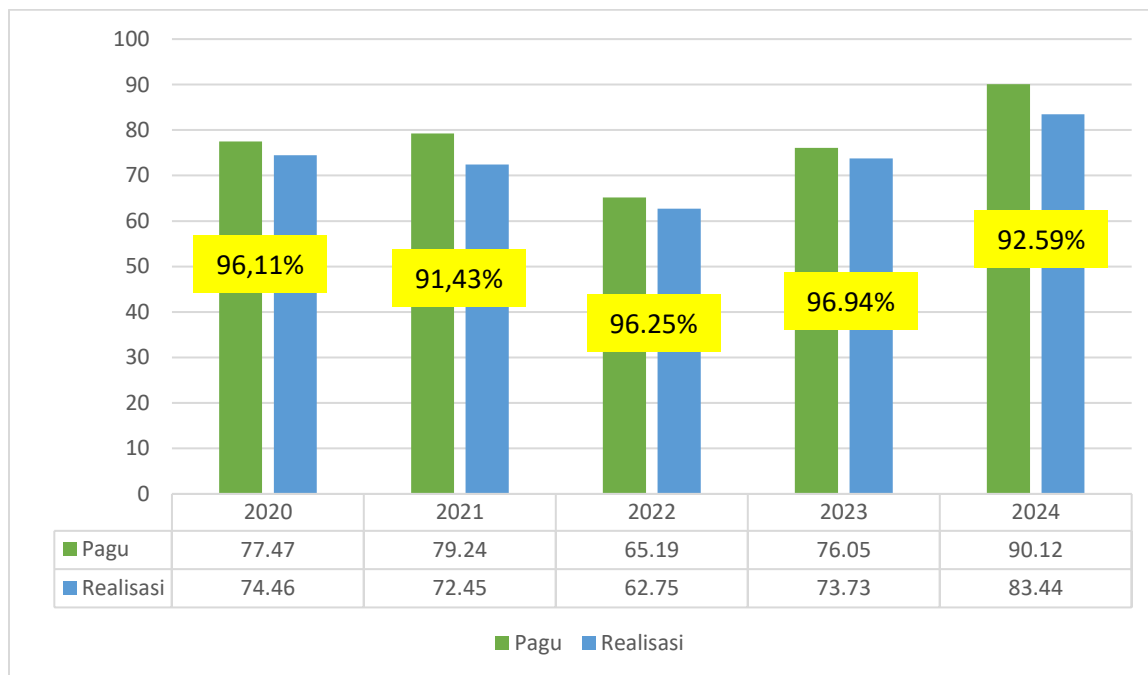
3. Rencana Tindak Lanjut

- a. Sebelum dilakukan pengujian sudah diusulkan mockup dan skenario teknisnya dan dilakukan komunikasi intens secara informal.

- b. Bagian tim teknis diminta untuk bekerja secara offline dengan datang ke kantor dalam rangka memudahkan koordinasi.

C. Realisasi Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran Lembaga National Single Window pada tahun 2024 sebesar Rp83.442.514.726 atau sebesar 92,59% dari total anggaran sebesar Rp90.121.611.000. Realisasi penyerapan ini menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 96,95% dari Pagu total Rp73.730.152.943. Penurunan persentase dimaksud dikarenakan terdapat belanja yang tidak bisa direalisasikan akibat kebijakan yang berlaku, khususnya pada belanja pegawai. Realisasi penyerapan terhadap pagu dalam periode tahun 2020 s.d. 2024 dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 3.3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024

Dalam Program Penerimaan Negara, LNSW mengampu 2 (dua) Kegiatan. Penyerapan anggaran pada setiap kegiatan dapat dilihat sebagai berikut.

Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentase
---------------	------	-----------	------------

Pelayanan, Komunikasi, dan Edukasi	Rp355.739.000	Rp294.995.097	82.92%
Perumusan Kebijakan Administratif	Rp5.060.599.000	Rp4.497.115.552	88.87%
Total	Rp5.416.338.000	Rp4.792.110.649	88,48%

Tabel 3. 77 Kegiatan LNSW di Program Penerimaan

Sedangkan dalam Program Dukungan Manajemen, LNSW memiliki 6 (enam) Kegiatan. Penyerapan anggaran pada setiap Kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentase
Legislasi dan Litigasi	94,418,000	74,252,889	78.64 %
Pengelolaan Keuangan, BMN, dan Umum	22,218,284,000	21,519,505,726	96.85 %
Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	3,281,977,000	3,116,937,414	94.97 %
Pengelolaan Organisasi dan SDM	10,104,911,000	7,089,388,933	70.16 %
Pengelolaan Risiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal	135,701,000	119,923,372	88.37 %
Pengelolaan Sistem informasi dan teknologi	48.869.982.000	46,730,395,743	95,62 %
Total	<u>84.705.273.000</u>	<u>78,650,404,707</u>	<u>92,85 %</u>

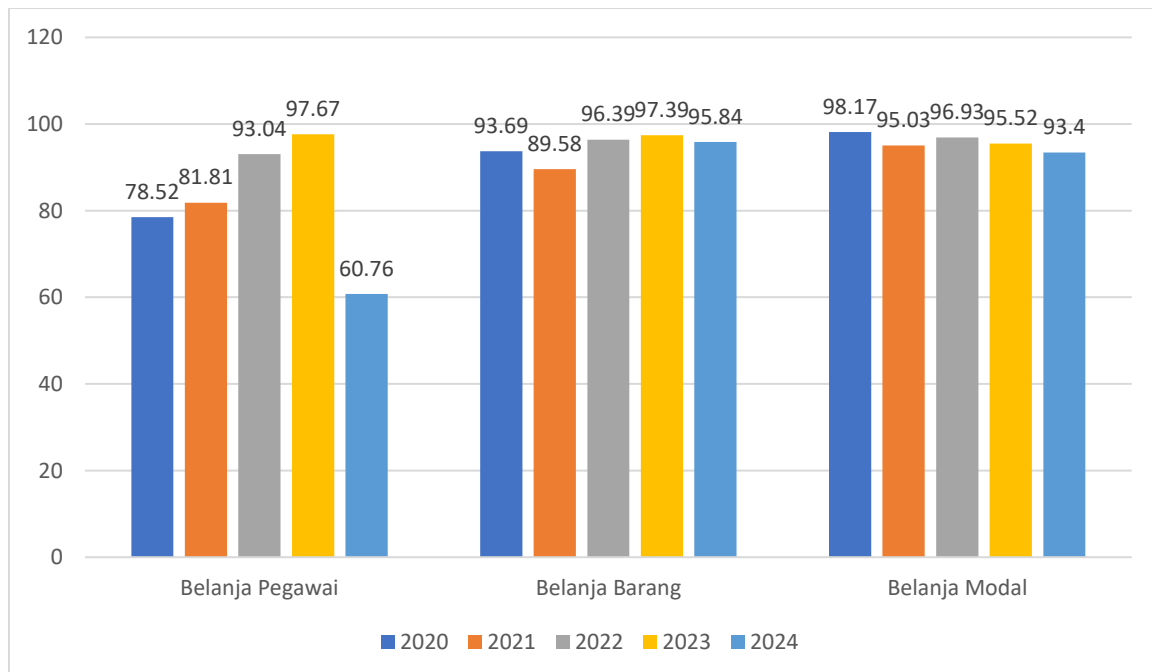
Tabel 3. 78 Kegiatan LNSW di Program Dukungan Manajemen

Penyerapan anggaran per unit eselon II dapat dilihat sebagai berikut:

Unit Eselon II	Pagu	Realisasi	Persentase
Sekretariat	34.166.929.000	30,315,229,898	88,73%
Direktorat Efisiensi Proses Bisnis	1,643,087,000	1,586,533,441	96,56%
Direktorat Teknologi Informasi	48.869.982.000	46,730,395,743	95,62 %
Direktorat Pengelolaan Layanan, Data, dan Kemitraan	5,441,613,000	4,810,355,644	88,40%
Total	90.121.611.000	83.442.514.726	92,59%

Tabel 3. 79 Penyerapan Anggaran pada Unit Eselon II di LNSW

Jika diklasifikasikan per jenis belanja, realisasi penyerapan anggaran dalam periode 2020-2024 dapat terlihat dalam grafik berikut.



Grafik 2.4. Perbandingan Realisasi Per Jenis Belanja 2020-2024

D. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai good governance dan melakukan perubahan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan, terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Salah satu upaya Lembaga *National Single Window* dalam mendukung reformasi birokrasi nasional yaitu dengan melakukan efisiensi di bidang anggaran. LNSW dengan Pagu total di tahun 2024 sebesar Rp90,12 miliar berhasil mencapai seluruh target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun 2024 dengan menggunakan anggaran sebesar 92,59% atau setara Rp83,44 miliar.

Dalam postur anggaran tersebut, LNSW telah berhasil mengefisienkan belanja gedung sebesar Rp147 juta dan belanja modal prioritas nasional sebesar Rp1,1 miliar. Atas efisiensi tersebut, LNSW berhasil merenovasi bagian gedung di LNSW untuk mendukung konsep open space di lingkungan LNSW yang tidak direncanakan dalam bagian renovasi gedung sebelumnya.

E. Kinerja Lain-Lain

Selain capaian kinerja dalam 10 (sepuluh) SS yang telah dijelaskan di atas. Lembaga *National Single Window* juga memiliki kinerja lainnya, antara lain achievement dan penghargaan, serta inovasi yang telah diimplementasikan di tahun 2024. Adapun rincian kinerja lain-lain tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Achievement* dan Penghargaan

a) Penghargaan *TOP Digital Awards* 2024



Gambar 3.1. Penghargaan TOP Digital Awards 2024

TOP Digital Awards 2024 adalah ajang pembelajaran bersama dan pemberian penghargaan tingkat nasional atas keberhasilan inovasi dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau solusi digital untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan layanan kepada pelanggan atau masyarakat. Ajang ini telah memasuki tahun ke-9 sejak diselenggarakan pertama kali tahun 2016.

Acara *TOP Digital Awards 2024* mengangkat tema “*Business Solutions, Generative AI, and Cyber Security for Excellence Business and Services*”. Para pemenang penghargaan dipandang telah mampu membuktikan bahwa inovasi, kreativitas dan terobosan digital yang dilakukan, berdampak signifikan, baik di internal perusahaan maupun hubungan eksternal, termasuk dengan mitra bisnis atau pelanggan dan masyarakat.

Adapun pencapaian LNSW dalam *Top Digital Awards 2024*, membuktikan komitmen LNSW dalam akselerasi transformasi digital dan inovasi teknologi informasi.

- b) *Government of The Year* dalam ajang *Indonesia Logistics Awards (ILA) 2024*



Gambar 3.2. Penghargaan Indonesia Logistics Awards (ILA) 2024

Lembaga *National Single Window* (LNSW) Kementerian Keuangan meraih penghargaan *Government of The Year* dalam ajang *Indonesia Logistics Awards* (ILA) 2024 yang diselenggarakan oleh *Supply Chain Indonesia* (SCI). *Indonesia Logistics Awards* (ILA) merupakan ajang apresiasi bergengsi nasional kepada individu, perusahaan, dan institusi yang menunjukkan prestasi dan kinerja yang unggul serta berkontribusi penting dalam perkembangan logistik nasional.

Sementara itu, *Supply Chain Indonesia* (SCI) merupakan lembaga independen yang bergerak dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, konsultasi, penelitian, dan pengembangan bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia. SCI menjadi wadah informasi, interaksi, dan komunikasi para praktisi, akademisi, birokrasi, peneliti, dan pemerhati bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia.

LNSW dinilai layak mendapatkan penghargaan *Government of The Year* dalam ILA 2024 berkat kontribusi penting dalam peningkatan efisiensi logistik nasional dan daya saing nasional melalui pengelolaan Indonesia National Single Window (INSW) dan penyelenggaraan Sistem Indonesia *National Single Window* (SINSW) sebagai sistem elektronik yang terintegrasi di bidang ekspor, impor, dan logistik.

c) Tiga Penghargaan *Digitech Award* 2024



Gambar 3.3. Penghargaan Digitech Award 2024

Lembaga *National Single Window* (LNSW) Kementerian Keuangan meraih 3 (tiga) penghargaan dalam *Digital Technology & Innovation (Digitech) Award* 2024 yang digelar oleh *IT Magazine* bersama Forum Digital Indonesia BUMN di Hotel Mulia Jakarta, pada Kamis (04/04/2024). *Digitech Award* merupakan ajang penghargaan yang digelar rutin sebagai bentuk apresiasi bagi para tokoh hingga perusahaan yang telah menjadi penggerak transformasi digital di Indonesia, sejalan dengan visi pemerintah untuk mempercepat transformasi digital nasional.

Dalam proses penjurian *Digitech Awards* 2024, LNSW mengangkat bagaimana transformasi digital pada proses logistik dan ekspor-impor, berdampak baik pada peningkatan dan kepastian ekonomi Indonesia, dan memberikan kemudahan dan transparansi pelayanan publik ke pelaku usaha, sehingga berdampak efisiensi waktu dan biaya. Ajang yang mengusung tema "*Proud to Companies that Have Utilized Digital Technologies to Make a Positive Impact on Society*" tersebut, mengantarkan LNSW menyabet penghargaan *The Best IT Governance and The Best Digital Workplace (Government Institution)*, *The Best IT Leadership (Government Institution)*, serta *The Best Chief Information Technology Officer of the Year*.

- d) Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tingkat I Kategori Informatif



Gambar 3.4. Penghargaan PPID Tingkat I Kategori Informatif

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Tingkat I Lembaga National Single Window meraih penghargaan Kategori "Informatif" dalam Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik PPID Tingkat I di Lingkungan Kementerian Keuangan Tahun 2024.

Tahun ini dari 12 (dua belas) PPID Tingkat I di lingkungan Kementerian Keuangan, ada 10 (sepuluh) yang meraih kategori Informatif sementara 2 (dua) lainnya meraih kategori Menuju Informatif. LNSW termasuk di antara salah satu PPID Tingkat I yang meraih kategori Informatif.

Capaian ini diraih PPID Tingkat I LNSW setelah 4 (empat) tahun dijalankan pengelolaan informasi publik oleh unit tersebut. Pencapaian ini tentunya menjadi tanggung jawab besar yang harus terjaga dan senantiasa ditingkatkan. Keterbukaan informasi publik menjadi aspek penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

- e) *The Asia Pacific Trade Facilitation Forum (APTFF) Trade Facilitation Innovation Awards 2024.*



Gambar 3.5. Penghargaan APTFF Trade Facilitation Innovation Awards 2024

Lembaga *National Single Window* Kementerian Keuangan dalam hal ini mewakili Indonesia berhasil menjadi salah satu pemenang dalam *Call for Cases: The Asia Pacific Trade Facilitation Forum (APTFF) Trade Facilitation Innovation Awards 2024*. Inovasi yang dimenangkan oleh Indonesia adalah terkait Inovasi SSm Pengangkut dalam penyederhanaan rantai pasok berkelanjutan guna menjawab tantangan SDGs yang digagas oleh Rotua Nuraini Tampubolon (*International Affairs Partnership Analyst LNSW*) dan Ihsan Adrinal (Lembaga *National Single Window*).

Tahun 2024 ini, para pemenangnya adalah *Bank for International Settlements Innovation Hub* dan *Linkologis International Company Limited for Project Dynamo*. *Indonesia National Single Window Agency for Single Submission Freight Transport Application (SSm)*, *IQAX Limited for IQAX eBL*, dan *CITES Secretariat for Electronic Cites Permitting System (e-CITES)*.

2. Inovasi Tahun 2024

a) *AI Chatbot*

Pada tahun 2024, LNSW telah mengimplementasikan inovasi berupa penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam aplikasi WhatsApp untuk meningkatkan penyampaian informasi layanan kepada pengguna SINSW. Inovasi ini mencakup layanan tracking status pengajuan dokumen seperti PIB, PEB, dan ECOO, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui website INSW. Pengguna kini dapat dengan mudah mengakses informasi ini langsung melalui WhatsApp, tanpa perlu membuka website.

Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, LNSW melalui Direktorat Pengelolaan Layanan, Data, dan Kemitraan juga telah mengembangkan dan mengimplementasikan dua teknologi berbasis AI, yaitu *Retrieval-Augmented Generation* (RAG) dan WhatsApp Bot berbasis AI. Teknologi ini dirancang untuk meningkatkan responsivitas, akurasi, dan efisiensi layanan contact center. Dengan RAG, bot dapat memberikan jawaban yang lebih relevan dan berbasis data terkini, sementara WhatsApp Bot memungkinkan layanan 24/7 yang dapat menangani pertanyaan rutin secara otomatis, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Implementasi AI di tahun 2024 telah membawa peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional. AI mampu menangani pertanyaan rutin dengan cepat, memungkinkan pegawai fokus pada masalah yang lebih kompleks. Hal ini mengurangi beban kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, terlihat dari waktu respons yang lebih singkat dan tingkat penyelesaian masalah yang lebih baik.

Saat ini, teknologi ini digunakan secara internal oleh tim contact center dan tim operasional TI LNSW. Pada tahun 2025, layanan ini direncanakan untuk dirilis kepada pengguna jasa secara bertahap. Pengawasan dan evaluasi performa kedua solusi AI ini akan terus dilakukan untuk memastikan kualitas layanan yang optimal. Seiring waktu, pengembangan fitur tambahan akan dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan bot dan memperluas cakupan layanan.

b) Smart Engine

Smart Engine merupakan sistem yang digunakan untuk melakukan validasi terhadap pengajuan Dokumen Impor BC2.0 dan Ekspor BC3.0. Validasi tersebut meliputi validasi beberapa elemen data di antaranya tanggal manifes (BC 1.1) yang dibandingkan dengan tanggal izin yang dilampirkan, HS Code pada dokumen pabean dengan BTKI, jenis satuan pada dokumen pabean dengan KMK jenis satuan barang, serta validasi ketentuan lartas atas elemen data yang diberitahukan dalam pemberitahuan pabean (kode modul dan ketentuan lartas baik border maupun post border).

Adapun ruang lingkup pengembangan yang menjadi program kerja pada KPTIK tahun 2024 adalah Integrasi *Smart Engine Gen-II* dengan SSm QC. Untuk saat ini, *Smart Engine Gen II* telah terintegrasi dengan SSm QC. Sampai dengan akhir tahun 2024, *Smart Engine Gen II* juga telah diimplementasikan di seluruh kantor Pabean di Indonesia kecuali KPU BC Tanjung Priok dan KPU BC Soekarno Hatta. Saat ini pengembangan *Smart Engine* juga telah mencakup TRQ Australia. Untuk ke depannya, *Smart Engine Gen II* juga akan mencakup ruang lingkup Rush Handling, TPB, Free Trade Zone (FTZ), dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Selain program kerja yang telah ditetapkan pada KPTIK tahun 2024, selama tahun berjalan juga dilakukan pengembangan di luar ruang lingkup KPTIK. Sebanyak 1 Ruang Lingkup terkait dengan perubahan pada aplikasi/layanan. Hal ini dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan yang responsif terhadap perubahan yang muncul sepanjang tahun tersebut.

Dengan adanya *Smart Engine SINSW Gen-2*, diharapkan kinerja layanan validasi dokumen menjadi lebih optimal, sehingga pelaku bisnis dapat memperoleh manfaat berupa percepatan penyelesaian dokumen pabean yang diajukan, serta informasi sisa alokasi yang akan bermanfaat bagi Kementerian/Lembaga penerbit perizinan dalam melakukan kontrol dan monitoring atas persetujuan impor yang telah diterbitkan. Diharapkan adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha dan data yang digunakan K/L lebih valid dan dapat digunakan untuk monitoring dan evaluasi kebijakan pemerintah.

Bab IV PENUTUP

Laporan Kinerja Lembaga *National Single Window* tahun 2024 disusun dalam rangka pelaksanaan pertanggungjawaban atas capaian kinerja Lembaga *National Single Window* dalam pencapaian visi dan misinya. Pertanggungjawaban tersebut merupakan penjabaran sasaran strategis pada Renstra 2020-2024, yang dirinci ke sasaran program/kegiatan, dan diidentifikasi lebih lanjut melalui 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana perjanjian kinerja LNSW 2024.

Dari 25 (dua puluh lima) IKU pada tahun 2024, seluruh IKU berstatus hijau atau dapat mencapai target sehingga LNSW berhasil memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 112,88. Rincian NKO tersebut meliputi sebesar 106,18 untuk *stakeholder perspective*, 120 untuk *customer perspective*, 114,78 untuk *internal process perspective*, dan 113,34 untuk *learning and growth perspective*.

Keberhasilan kinerja LNSW pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Mencapai indeks 114,14 dari target 92,5 untuk IKU Indeks efisiensi layanan ekspor-impor dan logistik.
2. Memperoleh nilai indeks 104,54 dari target 100% untuk IKU Tingkat Kepuasan Stakeholder dan pengguna layanan.
3. Mencapai indeks 101,52 dari target 100 untuk IKU Indeks Integritas Organisasi.
4. Memperoleh nilai indeks 120 dari target 85% untuk IKU Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program.
5. Mendapatkan nilai indeks 120 dari target 80 untuk IKU Tingkat Implementasi Neraca Komoditas.
6. Mencapai indeks 120 dari target 75% untuk IKU Tingkat efektivitas kerja sama internasional.
7. Memperoleh indeks 120 dari target 4 untuk IKU Indeks kualitas rekomendasi strategi integrasi proses bisnis.
8. Mendapatkan nilai indeks 120 dari target 4 untuk IKU Indeks kualitas implementasi SDLC dalam pengembangan SINSW.

9. Mencapai indeks 120 dari target 100% untuk IKU Tingkat kualitas pengelolaan sistem TIK.
10. Memperoleh indeks 120 dari target 80% untuk IKU Tingkat kematangan keamanan SINSW.
11. Mendapatkan nilai indeks 106,38 dari target 94% untuk IKU Persentase implementasi IS-RBTK dan data analytics.
12. Mencapai indeks 107,48 dari target 100 untuk IKU Indeks kualitas Rakor Dewan Pengarah.
13. Memperoleh indeks 120 dari target 75% untuk IKU Tingkat kualitas diplomasi kerja sama kemitraan.
14. Mendapatkan nilai indeks 114,50 dari target 4 untuk IKU Indeks efektivitas workshop single window dengan negara mitra.
15. Mencapai indeks 118,39 dari target 75% untuk IKU Tingkat pemenuhan SLA Layanan INSW.
16. Memperoleh indeks 100 dari target 100% untuk IKU Persentase penyelesaian tindaklanjut evaluasi keandalan SINSW.
17. Mendapatkan nilai indeks 110,67 dari target 75% untuk IKU Tingkat pemenuhan quality control atas layanan INSW.
18. Mencapai indeks 106,86 dari target 96% untuk IKU Tingkat kualitas pengelolaan SDM.
19. Memperoleh indeks 104,48 dari target 100 untuk IKU Nilai evaluasi organisasi.
20. Mendapatkan nilai indeks 120 dari target 100 untuk IKU Indeks efektivitas ekosistem kehumasan.
21. Mencapai indeks 111,77 dari target 100 untuk IKU Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA015.
22. Memperoleh indeks 120 dari target 75 untuk IKU Indeks penyelesaian tindaklanjut rekomendasi BPK atas LK BA015.

23. Mendapatkan nilai indeks 120 dari target 84,1% untuk IKU Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan.
24. Mencapai indeks 110 dari target 100 untuk IKU Indeks maturitas penyelenggaraan SPIP.
25. Memperoleh indeks 116,94 dari target 82 untuk IKU Indeks efektivitas unit kepatuhan internal (UKI).

Keberhasilan pencapaian target IKU tahun 2024 di LNSW tentu akan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja organisasi Kementerian Keuangan terutama dari aspek penerimaan negara melalui untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan pemerintah, termasuk di bidang ekspor-impor dan logistik. Pencapaian ini didukung oleh adanya perbaikan tata Kelola secara berkelanjutan.

LAMPIRAN

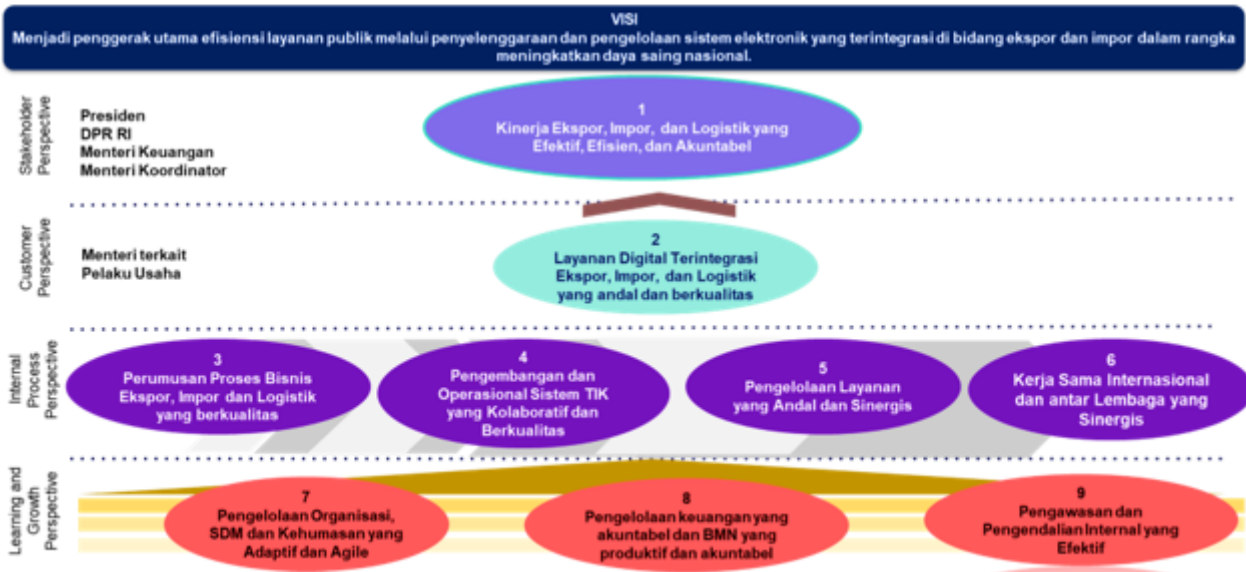


PERJANJIAN KINERJA
NOMOR: PK-14/MK/2025
KEPALA LEMBAGA NATIONAL SINGLE WINDOW
KEMENTERIAN KEUANGAN
TAHUN 2025

Pernyataan Kesanggupan

Dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Lembaga National Single Window, saya akan:

- 1. Melaksanakan tugas dan fungsi dengan penuh kesungguhan untuk mencapai target kinerja sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja ini.
- 2. Bersedia untuk dilakukan evaluasi atas capaian kinerja kapanpun diperlukan.
- 3. Menerima segala konsekuensi atas capaian kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Perjanjian Kinerja berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 dan ditetapkan secara elektronik menggunakan digital signature pada tanggal 30 Januari 2025



PERJANJIAN KINERJA
TAHUN 2025
KEPALA LEMBAGA NATIONAL SINGLE WINDOW
KEMENTERIAN KEUANGAN

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
1	Kinerja Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel	1a-CP	Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik	87%
		1b-CP	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	100%
		1c-CP	Indeks integritas	100
2	Layanan Digital Terintegrasi Ekspor, Impor, dan Logistik yang andal dan berkualitas	2a-CP	Tingkat keandalan sistem informasi SINSW	100%
		2b-CP	Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program	100%
		2c-N	Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW	85%
3	Perumusan Proses Bisnis Ekspor, Impor dan Logistik yang berkualitas	3a-CP	Indeks kualitas rumusan kebijakan	95.5
		3b-N	Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor, impor, dan logistik	4.4 (Skala 5)
		3c-N	Persentase Implementasi IS RBTK dan Data Analytics Unit	100%
4	Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif dan Berkualitas	4a-CP	Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem	80%
		4b-CP	Persentase perluasan basis penerimaan negara	62%
		4c-N	Indeks Kualitas Penyelenggaraan SINSW	4.2 (Skala 5)
5	Pengelolaan Layanan yang Andar dan Sinergis	5a-N	Tingkat evaluasi layanan SINSW	80%
		5b-N	Tingkat penjaminan mutu pra-implementasi layanan SINSW	80%
6	Kerja Sama Internasional dan antar Lembaga yang Sinergis	6a-N	Tingkat efektivitas implementasi kerja sama internasional	80%
		6b-N	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah	85%
7	Pengelolaan Organisasi, SDM dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile	7a-CP	Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara	97.5%
		7b-CP	Nilai evaluasi organisasi	100
		7c-CP	Indeks efektivitas komunikasi	100
8	Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan BMN yang produktif dan akuntabel	8a-CP	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015	100
		8b-CP	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	100
9	Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif	9a-CP	Indeks Kualitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terintegrasi	92.5



Program/Kegiatan 2025	Anggaran
Program:	
Penerimaan Negara	Rp8,076,113,000
Kegiatan	
1. Pelayanan, Komunikasi, dan Edukasi	Rp720,595,000
2. Perumusan Kebijakan Administratif	Rp7,355,518,000
Program:	
Program Dukungan Manajemen	Rp78,749,760,000
Kegiatan	
1. Legislasi dan Litigasi	Rp183,704,000
2. Pengelolaan Keuangan, BMN, dan Umum	Rp11,109,381,000
3. Pengelolaan komunikasi dan informasi publik	Rp2,051,747,000
4. Pengelolaan Organisasi dan SDM	Rp9,675,412,000
5. Pengelolaan Risiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal	Rp41,512,000
6. Pengelolaan Sistem informasi dan teknologi	Rp55,418,004,000

Jakarta, 30 Januari 2025

Menteri Keuangan



Ditandatangani Secara Elektronik
Sri Mulyani Indrawati

Kepala Lembaga National Single Window



Ditandatangani Secara Elektronik
Oza Olavia



RINCIAN TARGET KINERJA
KEPALA LEMBAGA NATIONAL SINGLE WINDOW
KEMENTERIAN KEUANGAN
TAHUN 2025

Kode SS/IKU	SS / IKU	Target						
		Q1	Q2	Smt. 1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
1	Kinerja Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel							
1a-CP	Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik	47.29%	59.86%	59.86%	73.43%	73.43%	87%	87%
1b-CP	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	20%	50%	50%	70%	70%	100%	100%
1c-CP	Indeks integritas	100	100	100	100	100	100	100
2	Layanan Digital Terintegrasi Ekspor, Impor, dan Logistik yang andal dan berkualitas							
2a-CP	Tingkat keandalan sistem informasi SINSW	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2b-CP	Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program	18%	41%	41%	68%	68%	100%	100%
2c-N	Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW	15%	35%	35%	70%	70%	85%	85%
3	Perumusan Proses Bisnis Ekspor, Impor dan Logistik yang berkualitas							
3a-CP	Indeks kualitas rumusan kebijakan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5
3b-N	Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor, impor, dan logistik	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4 (Skala 5)
3c-N	Persentase Implementasi IS RBTK dan Data Analytics Unit	20%	45%	45%	70%	70%	100%	100%
4	Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif dan Berkualitas							
4a-CP	Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
4b-CP	Persentase perluasan basis penerimaan negara	25%	35%	35%	50%	50%	62%	62%
4c-N	Indeks Kualitas Penyelenggaraan SINSW	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2 (Skala 5)
5	Pengelolaan Layanan yang Andal dan Sinergis							
5a-N	Tingkat evaluasi layanan SINSW	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
5b-N	Tingkat penjaminan mutu pra-implementasi layanan SINSW	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%



Kode SS/IKU	SS / IKU	Target						
		Q1	Q2	Smt. 1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
6	Kerja Sama Internasional dan antar Lembaga yang Sinergis							
6a-N	Tingkat efektivitas implementasi kerja sama internasional	20%	45%	45%	60%	60%	80%	80%
6b-N	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah	10%	20%	20%	50%	50%	85%	85%
7	Pengelolaan Organisasi, SDM dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile							
7a-CP	Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara	75%	75%	75%	75%	75%	97.5%	97.5%
7b-CP	Nilai evaluasi organisasi	100	100	100	100	100	100	100
7c-CP	Indeks efektivitas komunikasi	100	100	100	100	100	100	100
8	Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan BMN yang produktif dan akuntabel							
8a-CP	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015	100	100	100	100	100	100	100
8b-CP	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	100	100	100	100	100	100	100
9	Pengawasan dan Pengendalian Internal yang Efektif							
9a-CP	Indeks Kualitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terintegrasi	73	76	76	79	79	92.5	92.5

Jakarta, 30 Januari 2025

Kepala Lembaga National Single Window



Ditandatangani Secara Elektronik
Oza Olavia



INISIATIF STRATEGIS
KEPALA LEMBAGA NATIONAL SINGLE WINDOW
KEMENTERIAN KEUANGAN
TAHUN 2025

No.	SS/IKU	Inisiatif Strategis	Output/Outcome	Trajectory			Periode Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Biaya (Rp)
				Waktu	Kegiatan	Output			

Jakarta, 30 Januari 2025

Kepala Lembaga National Single Window



Ditandatangani Secara Elektronik
Oza Olavia



SASARAN KINERJA PEGAWAI
PENDEKATAN HASIL KERJA KUANTITATIF
BAGI PEJABAT PIMPINAN TINGGI DAN PIMPINAN UNIT KERJA MANDIRI

KEMENTERIAN KEUANGAN

PERIODE PENILAIAN: 1 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2025

PEGAWAI YANG DINILAI			PEJABAT PENILAI KINERJA	
NAMA	Oza Olavia		NAMA	Sri Mulyani Indrawati
NIP	19710108 199603 2 002		NIP	
PANGKAT/ GOL RUANG	Pembina Utama Madya (IV/d)		PANGKAT/ GOL RUANG	
JABATAN	Kepala Lembaga National Single Window		JABATAN	Menteri Keuangan
UNIT KERJA	Lembaga National Single Window		UNIT KERJA	Kementerian Keuangan
NO	RENCANA HASIL KERJA	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	PERSPEKTIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. UTAMA				
1	Kinerja Ekspor, Impor, dan Logistik yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel	Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik	87%	Penerima Layanan
		Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	100%	Penerima Layanan
		Indeks integritas	100	Penerima Layanan
2	Layanan Digital Terintegrasi Ekspor, Impor, dan Logistik yang andal dan berkualitas	Tingkat keandalan sistem informasi SINSW	100%	Penerima Layanan
		Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program	100%	Penerima Layanan
		Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW	85%	Penerima Layanan
3	Perumusan Proses Bisnis Ekspor, Impor dan Logistik yang berkualitas	Indeks kualitas rumusan kebijakan	95.5	Proses Bisnis
		Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor,	4.4 (Skala 5)	Proses Bisnis

Perjanjian Kinerja berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 dan ditetapkan secara elektronik menggunakan digital signature pada tanggal 30 Januari 2025



		impor, dan logistik		
		Persentase Implementasi IS RBTK dan Data Analytics Unit	100%	Proses Bisnis
4	Pengembangan dan Operasional Sistem TIK yang Kolaboratif dan Berkualitas	Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem	80%	Proses Bisnis
		Persentase perluasan basis penerimaan negara	62%	Proses Bisnis
		Indeks Kualitas Penyelenggaraan SINSW	4.2 (Skala 5)	Proses Bisnis
5	Pengelolaan Layanan yang Andal dan Sinergis	Tingkat evaluasi layanan SINSW	80%	Proses Bisnis
		Tingkat penjaminan mutu pra-implementasi layanan SINSW	80%	Proses Bisnis
6	Kerja Sama Internasional dan antar Lembaga yang Sinergis	Tingkat efektivitas implementasi kerja sama internasional	80%	Proses Bisnis
		Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah	85%	Proses Bisnis
7	Pengelolaan Organisasi, SDM dan Kehumasan yang Adaptif dan Agile	Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara	97.5%	Penguatan Internal atau Anggaran
		Nilai evaluasi organisasi	100	Penguatan Internal atau Anggaran
		Indeks efektivitas komunikasi	100	Penguatan Internal atau Anggaran
8	Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan BMN yang produktif dan akuntabel	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015	100	Penguatan Internal atau Anggaran
		Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	100	Penguatan Internal atau Anggaran
9	Pengawasan dan Pengendalian	Indeks Kualitas Penerapan Sistem	92.5	Penguatan Internal



	Internal yang Efektif	Pengendalian Internal (SPI) Terintegrasi		atau Anggaran
B. TAMBAHAN				

PERILAKU KERJA		
1	Berorientasi pelayanan	
	- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat - Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan - Melakukan perbaikan tiada henti	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan kepada seluruh pemangku kepentingan tanpa membedakan, bertindak berdasarkan kompetensi diri, dan senantiasa melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan.
2	Akuntabel	
	- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi - Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien. - Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Menjunjung dan mentaati nilai-nilai kebenaran dalam berbagai situasi, penuh tanggung jawab serta berani menyuarakan kebenaran guna menjaga nama baik institusi dan negara.
3	Kompeten	
	- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah - Membantu orang lain belajar - Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Berdedikasi untuk senantiasa bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab, mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki, serta bekerja secara efektif dan efisien dengan terus-menerus melakukan upaya pengembangan kompetensi diri.
4	Harmonis	
	- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya	Ekspektasi Khusus Pimpinan:



PERILAKU KERJA		
	- Suka menolong orang lain - Membangun lingkungan kerja yang kondusif	Bersikap positif & kooperatif dalam membangun kerjasama untuk mencapai hasil kerja yang terbaik berlandaskan keterbukaan serta sikap adil terhadap semua pihak tanpa membedakan derajat, hak, dan kewajiban.
5	Loyal	
	- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemerintahan yang sah - Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara - Menjaga rahasia jabatan dan negara	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Menjunjung dan mentaati nilai-nilai kebenaran dalam berbagai situasi, penuh tanggung jawab serta berani menyuarakan kebenaran guna menjaga nama baik institusi dan negara.
6	Adaptif	
	- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan - Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas - Bertindak proaktif	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Melakukan peninjauan pekerjaan dan menerima masukan dalam upaya peningkatan kualitas kerja, serta proaktif mencari peluang perbaikan dengan memanfaatkan informasi terkini.
7	Kolaboratif	
	- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama	Ekspektasi Khusus Pimpinan: Bersikap positif & kooperatif dalam membangun kerjasama untuk mencapai hasil kerja yang terbaik berlandaskan keterbukaan serta sikap adil terhadap semua pihak tanpa membedakan derajat, hak, dan kewajiban.



Jakarta, 30 Januari 2025

Pejabat Penilai Kinerja,

Pegawai yang Dinilai,



Ditandatangani Secara Elektronik
Sri Mulyani Indrawati



Ditandatangani secara elektronik
Oza Olavia
19710108 199603 2 002

Perjanjian Kinerja berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 dan ditetapkan secara elektronik menggunakan digital signature pada tanggal 30 Januari 2025



LAMPIRAN SASARAN KINERJA PEGAWAI

KEMENTERIAN KEUANGAN

PERIODE PENILAIAN: 1 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2025

DUKUNGAN SUMBER DAYA

1. 181 pegawai
2. *Pegawai membutuhkan peralatan kerja antara lain komputer/laptop, alat tulis, dan lain-lain.*

SKEMA PERTANGGUNGJAWABAN

Hasil kerja dilaporkan secara triwulanan

No	IKI	Target						
		Q1	Q2	Smt 1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
1a-CP	Tingkat efisiensi pelayanan ekspor-impor dan logistik	47.29%	59.86%	59.86%	73.43%	73.43%	87%	87%
1b-CP	Tingkat kepuasan stakeholder dan pengguna layanan	20%	50%	50%	70%	70%	100%	100%
1c-CP	Indeks integritas	100	100	100	100	100	100	100
2a-CP	Tingkat keandalan sistem informasi SINSW	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2b-CP	Persentase keberhasilan pelaksanaan joint program	18%	41%	41%	68%	68%	100%	100%
2c-N	Tingkat kepatuhan atas SLA pada layanan INSW	15%	35%	35%	70%	70%	85%	85%
3a-CP	Indeks kualitas rumusan kebijakan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5

Perjanjian Kinerja berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 dan ditetapkan secara elektronik menggunakan digital signature pada tanggal 30 Januari 2025



3b-N	Indeks kualitas integrasi proses bisnis ekspor, impor, dan logistik	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4 (Skala 5)
3c-N	Persentase Implementasi IS RBTK dan Data Analytics Unit	20%	45%	45%	70%	70%	100%	100%
4a-CP	Tingkat kualitas data, informasi, dan interoperabilitas antar sistem	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
4b-CP	Persentase perluasan basis penerimaan negara	25%	35%	35%	50%	50%	62%	62%
4c-N	Indeks Kualitas Penyelenggaraan SINSW	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2 (Skala 5)
5a-N	Tingkat evaluasi layanan SINSW	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
5b-N	Tingkat penjaminan mutu pra-implementasi layanan SINSW	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
6a-N	Tingkat efektivitas implementasi kerja sama internasional	20%	45%	45%	60%	60%	80%	80%
6b-N	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi Rakor Dewan Pengarah	10%	20%	20%	50%	50%	85%	85%
7a-CP	Tingkat kualitas pengelolaan SDM keuangan negara	75%	75%	75%	75%	75%	97.5%	97.5%
7b-CP	Nilai evaluasi organisasi	100	100	100	100	100	100	100
7c-CP	Indeks efektivitas komunikasi	100	100	100	100	100	100	100



	8a-CP	Indeks kualitas pengelolaan keuangan BA 015	100	100	100	100	100	100	100
	8b-CP	Indeks kualitas pengelolaan BMN dan pengadaan	100	100	100	100	100	100	100
	9a-CP	Indeks Kualitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terintegrasi	73	76	76	79	79	92.5	92.5
KONSEKUENSI									
	Apabila target kinerja tercapai maka diberikan penghargaan sesuai ketentuan yang berlaku.								
	Apabila target kinerja tidak tercapai maka diberikan pembinaan dan/atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.								

Jakarta, 30 Januari 2025

Pejabat Penilai Kinerja,



Ditandatangani Secara Elektronik
Sri Mulyani Indrawati

Pegawai yang Dinilai,



Ditandatangani secara elektronik
Oza Olavia
19710108 199603 2 002

Perjanjian Kinerja berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 dan ditetapkan secara elektronik menggunakan digital signature pada tanggal 30 Januari 2025





LNSW
LANSIA NUSANTARA SWASTA

www.insw.go.id